

**PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN *NON
PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**



Oleh

NIDAUH HUSNIA

NIM : 220503110116

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN *NON
PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana (SE)



Oleh

NIDAUH HUSNIA

NIM : 220503110116

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN NON PERFORMING
FINANCING SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Nidaul Husnia

NIM : 220503110116

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

NIDAUH HUSNIA

NIM : 220503110116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

2 Anggota Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nidaul Husnia

NIM : 220503110116

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/Jurusan Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan di JURNAL ECONOMINA, Volume 05, Issue 06, Juni 2026 dengan judul:

Macroeconomic Determinants of Global Islamic Bank Profitability: The Moderating Role of Non-Performing Financing

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak maupun agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat saya,



Nidaul Husnia

HALAMAN MOTTO

“Pantang menyerah selama nyawa masih melekat pada raga, dilarang berhenti sebelum mati.”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat keteladanan beliau, umat Islam memperoleh pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan ilmu, kejujuran, dan ketakwaan.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang tidak terlepas dari berbagai tantangan, hambatan, serta pengalaman berharga yang memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Dengan izin Allah SWT serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN NON-PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL MODERASI."**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain memenuhi persyaratan akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah, serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah dalam lingkup global.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna, baik dari segi isi, analisis, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

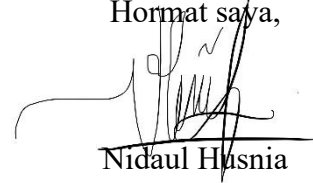
Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta dampingan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E. selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua penulis, Ibu Alif Saadah dan Bapak Syaifudin yang kasih sayang, doa dan dukungan nya tiada henti diberikan dalam setiap perjalanan penulis.
9. Adik-adik saya, M. Fahri Rizki, Alfian Ilham, Zidan Muhafiz yang telah memberikan dukungan serta semangat pada penulis.
10. Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, semangat, maupun materi.
11. Achmad Alifiyan Budi Kusuma, yang telah memberikan dukungan moral maupun material selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, motivasi, kesabaran, serta bantuan yang selalu diberikan, selama perjalanan bersama penulis.
12. Sahabat saya Zahro, Firdha dan Nisrina yang menemani penulis selama penulisan skripsi serta memberikan dukungan dikala penulis mengalami kesulitan dari awal hingga akhir perkuliahan.

13. Seluruh teman Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan.

Malang, 26 Juni 2026

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nidaul Husnia', written over a horizontal line.

Nidaul Husnia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	17
2.3 Pengaruh Antar Variabel.....	29
2.4 Kerangka Konseptual	38
2.5 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Sumber Data	47

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	50
3.5	Data dan Jenis Data	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data	53
3.7	Definisi Operasional Variabel	54
3.8	Metode Analisis Data	57
BAB IV		66
HASIL PENELITIAN.....		66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	84
4.3.1	Uji Chow	84
4.3.2	Uji Hausman.....	85
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier	86
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	91
4.4.1	Uji Normalitas.....	92
4.4.2	Uji Multikolinearitas	92
4.4.3	Uji Autokorelasi	96
4.5	Uji Hipotesis.....	97
4.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	98
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	101
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	102
4.6	Pembahasan	102
4.6.1	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global	102
4.6.2	Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global	107
4.6.3	Pengaruh Kurs terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global ..	112
4.6.4	Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global.....	113
4.6.5	Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global.....	118

4.6.6	Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global	123
4.6.7	Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Inflasi dan ROA .	126
4.6.8	Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Kurs dan ROA....	128
4.6.9	Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Tingkat Pengangguran dan ROA.....	129
4.6.10	Pengaruh Moderasi NPF terhadap hubungan <i>GDP growth</i> dan ROA	130
4.6.11	Pengaruh Moderasi NPF terhadap hubungan tingkat pengangguran dan ROA	131
4.6.12	Pengaruh Simultan variabel makroekonomi terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Syariah Global.....	132
BAB V		135
PENUTUP		135
5.1	Kesimpulan	135
5.2	Saran	136
DAFTAR PUSTAKA		137
DAFTAR LAMPIRAN		153

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Syariah	51
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	68
Tabel 4.2 Daftar Sampel Bank Syariah	68
Tabel 4.3 Perkembangan ROA tahun 2020-2025	70
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	86
Tabel 4.8 Model Regresi Terpilih Random Effect Model.....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel 4.12 Hasil Uji T	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Inflasi Bank Syariah Global Tahun 2020-2025	5
Gambar 1. 2 Diagram Kurs Global Tahun 2020-2025.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	38

ABSTRAK

Nidaul Husnia, 2026. SKRIPSI. “Pengaruh Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Global dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

Kata Kunci: Makroekonomi, Profitabilitas, ROA, NPF, Bank Syariah Global

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, *GDP Growth*, dan tingkat pengangguran terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global serta menguji peran *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari World Bank, IMF, dan laporan keuangan tahunan 58 bank syariah global periode 2020-2025. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA, suku bunga berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kurs dan *GDP Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, tingkat pengangguran dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa NPF hanya mampu memoderasi hubungan kurs terhadap ROA, sedangkan pada hubungan inflasi, suku bunga, *GDP Growth*, dan tingkat pengangguran terhadap ROA tidak ditemukan efek moderasi. Selain itu, seluruh variabel penelitian secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank syariah global.

ABSTRACT

Nidaul Husnia, 2026. THESIS. “The Influence of Macroeconomics on the Profitability of Global Islamic Banks with Non-Performing Financing as a Moderating Variable”.

Supervisor: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

Keywords: Macroeconomics, Profitability, ROA, NPF, Global Islamic bank

This study aims to analyze the effects of inflation, interest rates, exchange rates, GDP growth, and unemployment rates on the Return on Assets (ROA) of global Islamic banks, while also examining the moderating role of Non-Performing Financing (NPF). A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the World Bank, the International Monetary Fund (IMF), and the annual reports of 58 global Islamic banks during the 2020–2025 period. The data were analyzed using panel data regression with the Moderated Regression Analysis (MRA) approach, and the Random Effect Model (REM) was selected as the most appropriate estimation model. The findings indicate that inflation has a positive effect on ROA, interest rates have a significant negative effect, whereas exchange rates and GDP growth have significant positive effects on ROA. Meanwhile, unemployment rates and NPF do not significantly affect ROA. The moderation analysis reveals that NPF only moderates the relationship between exchange rates and ROA, whereas no moderating effect is found in the relationships between inflation, interest rates, GDP growth, unemployment rates, and ROA. Furthermore, all variables included in the model jointly have a significant effect on the profitability of global Islamic banks.

المستخلص

نداء الحسنية، ٢٠٢٦. بحث جامعي

«أثر المتغيرات الاقتصادية الكلية في ربحية المصارف الإسلامية العالمية مع التمويل المتعثر بوصفه متغيراً معدّلاً»

المشرف: إيكاهيو هستيا بودياننو، الليسانس، الماجستير

الكلمات المفتاحية:

المتغيرات الاقتصادية الكلية، الربحية، العائد على الأصول، التمويل المتعثر، المصارف الإسلامية العالمية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر التضخم، وأسعار الفائدة، وأسعار الصرف، ونمو الناتج المحلي الإجمالي، ومعدلات البطالة على العائد على الأصول في المصارف الإسلامية العالمية، مع اختبار دور التمويل المتعثر بوصفه متغيراً معدّلاً. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام البيانات الثانوية المستمدة من البنك الدولي، وصندوق النقد الدولي، والتقارير المالية السنوية وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل انحدار بيانات. إلى ٢٠٢٥ لثمانية وخمسين مصرفاً إسلامياً عالمياً خلال الفترة من ٢٠٢٠ السلاسل المقطعية الزمنية من خلال تحليل الانحدار مع المتغير المعدّل، مع اعتماد نموذج الآثار العشوائية بوصفه النموذج الأنسب للتقدير.

وأظهرت نتائج الدراسة أن التضخم يؤثر تأثيراً إيجابياً في العائد على الأصول، بينما تؤثر أسعار الفائدة تأثيراً سلبياً ذا دلالة إحصائية، في حين تؤثر أسعار الصرف ونمو الناتج المحلي الإجمالي تأثيراً إيجابياً ذا دلالة إحصائية في العائد على الأصول. وفي المقابل، لم يثبت وجود تأثير ذي دلالة إحصائية لكل من معدلات البطالة والتمويل المتعثر على العائد على الأصول.

كما أوضحت نتائج اختبار المتغير المعدّل أن التمويل المتعثر لا يعدّل إلا العلاقة بين أسعار الصرف والعائد على الأصول، في حين لم يظهر له أي أثر تعديلي في العلاقة بين التضخم، وأسعار الفائدة، ونمو الناتج المحلي الإجمالي، ومعدلات البطالة، والعائد على الأصول. كذلك بينت النتائج أن جميع متغيرات الدراسة تؤثر مجتمعةً تأثيراً ذا دلالة إحصائية في ربحية المصارف الإسلامية العالمية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu peranti penting yang mengoperasikan jalannya bisnis berdasarkan ketentuan syariah Islam yakni perbankan syariah. Sistem ini mengeliminasi praktik riba, gharar, dan maysir karena dianggap mencederai prinsip keadilan serta keseimbangan dalam kegiatan ekonomi (Pusvisasari et al., 2023). Perkembangan perbankan syariah Selama beberapa dasawarsa belakangan memperlihatkan eskalasi pertumbuhan yang sangat pesat, di mana penetrasi pasar tak hanya terwujud di wilayah muslim yang memayoritasi, tetapi juga menunjukkan eksistensi yang kuat di negara-negara non-Muslim yang mulai mengadopsi sistem keuangan Islam sebagai alternatif sistem keuangan konvensional (Ahyani & Slamet, 2021). Pertumbuhan tersebut menunjukkan semakin tingginya tingkat ekspektasi positif dan keyakinan publik global terhadap stabilitas ekosistem finansial berbasis syariah yang dianggap lebih stabil dan berfokus pada sektor riil dibandingkan sistem keuangan berbasis bunga (Gazi et al., 2024). Meskipun demikian, keberlangsungan pertumbuhan perbankan syariah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjaga konsistensi performa finansial di tengah fluktuasi situasi ekonomi global yang dinamis (Ayub et al., 2024).

Secara umum, efektivitas finansial perbankan syariah diukur berdasarkan rasio profitabilitas, yang mencerminkan kapabilitas institusi tersebut dalam mengoptimalkan aset guna menghasilkan keuntungan (Rohmandika et al.,

2023). Efektivitas jajaran pengelola bank dapat ditinjau melalui ROA, yang bertindak sebagai indikator profitabilitas utama untuk menilai seberapa jauh pengelolaan aset dengan menghimpun simpanan publik serta mengalokasikannya ke sektor produktif dengan mengedepankan prinsip intermediasi syariah (Al Arif & Rahmawati, 2021). ROA yang stabil dan meningkat menyajikan bahwa bank syariah mampu menjaga efisiensi operasional serta mengelola risiko pembiayaan secara optimal (Putera & Nisa, 2024). Dengan demikian, kajian terkait aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas bank syariah menjadi krusial guna menjaga kontinuitas sektor perbankan syariah untuk periode berkesinambungan (Gazi et al., 2024).

Profitabilitas bank syariah erat kaitannya dengan kondisi makroekonomi yang mencerminkan tingkat kestabilan perekonomian suatu negara (Ayub et al., 2024). Faktor makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar (kurs), pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi, serta tingkat pengangguran sering digunakan untuk menjelaskan perubahan kinerja sektor perbankan. Pemilihan inflasi sebagai variabel penelitian karena mencerminkan stabilitas harga yang secara langsung memengaruhi kapasitas konsumsi publik yang kemudian memengaruhi kemampuan debitur dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya (Zelvia et al., 2025). Suku bunga digunakan karena didasari oleh kenyataan bahwa meskipun penerapannya tidak diindahkan dalam bank syariah, acuan suku bunga yang berubah tetap berdampak pada pasar keuangan dan preferensi nasabah (Nursiwan, 2023).

Variabel nilai tukar dipilih karena mencerminkan stabilitas ekonomi eksternal yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah yang memiliki eksposur transaksi lintas negara (Nurhikmah et al., 2025). Tingkat pengangguran dipilih karena mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan kualitas pembiayaan bank syariah (Devi et al., 2024). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi sektor riil yang menjadi basis utama pembiayaan perbankan syariah (Kurniasari & Amaliyah, 2023). Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, GDP, dan tingkat pengangguran diposisikan sebagai variabel independen karena merupakan faktor eksternal yang datang dari kondisi makroekonomi dan berada di luar teritorial langsung manajemen bank syariah, namun berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank secara tidak langsung.

Akan tetapi, sejumlah literatur terdahulu masih menunjukkan adanya divergensi hasil terkait variabel makroekonomi yang berdampak pada profitabilitas bank syariah. Penelitian Sarkar & Rakshit (2023) menemukan bahwa inflasi, suku bunga, kurs dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah, sementara studi yang digarap oleh Alamsyah (2023) menemukan bahwa secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Divergensi temuan penelitian ini memberikan indikasi mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan profitabilitas bank syariah memiliki kompleksitas serta tidak melulu bersifat langsung. Hal tersebut juga menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memperkuat maupun memperlemah dampak kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah.

Adanya diskrepansi pada sejumlah temuan terdahulu mengindikasikan masih terdapat celah teoritis yang belum tuntas dipaparkan dalam literatur perbankan syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganalisis pengaruh determinan makroekonomi secara eksplisit terhadap kinerja profitabilitas bank syariah, tanpa menghiraukan faktor internal bank yang dapat mempertegas atau mengaburkan korelasi di antara variabel tersebut (Sarkar & Rakshit, 2023). Selain itu, fokus pada konteks satu negara atau kawasan tertentu yang banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga kurang mampu memotret kompleksitas perbankan syariah dalam skala global yang dihadapkan pada kondisi makroekonomi lintas negara yang heterogen (Putera & Nisa, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel internal sebagai faktor penjelas serta menggunakan objek penelitian lintas negara, khususnya pada periode pandemi COVID-19 dan pascapandemi yang ditandai oleh volatilitas ekonomi global.

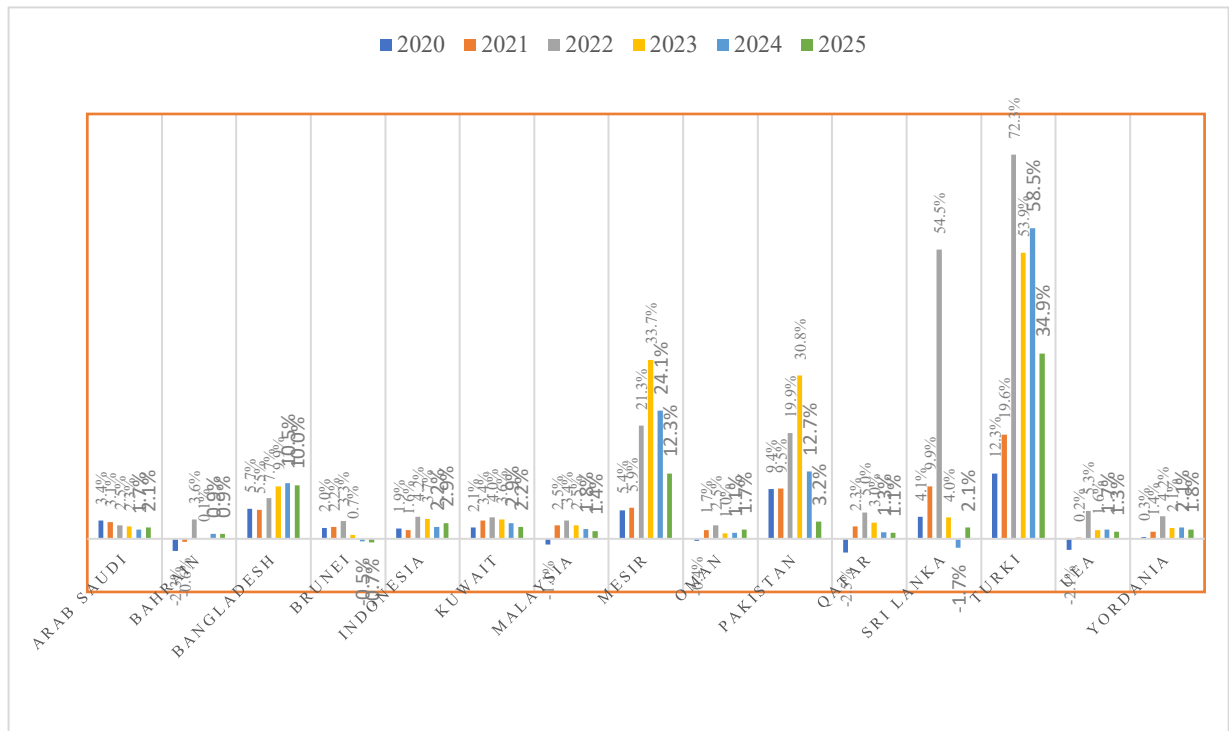
Periode pandemi dan pemulihan ekonomi global pascapandemi COVID-19 serta krisis geopolitik internasional, khususnya pada periode 2020-2025 banyak negara mengalami lonjakan inflasi akibat gangguan rantai pasok global dan konflik geopolitik, seperti perang Rusia-Ukraina, yang berdampak pada kenaikan harga pangan dan energi (Prasetyo et al., 2024). Kondisi ini tercermin dalam fluktuasi tingkat inflasi di berbagai negara yang menjadi lokasi operasional bank syariah global. Perubahan inflasi yang signifikan tersebut

berpotensi memengaruhi margin keuntungan dan stabilitas pembiayaan bank syariah (Zelvia et al., 2025).

Kondisi makroekonomi global menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi sebagai dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik internasional yang memengaruhi stabilitas ekonomi berbagai negara (Aryani & Risman, 2025). Inflasi di banyak negara mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022–2023 akibat gangguan rantai pasok global, kenaikan harga energi, dan tekanan nilai tukar, yang kemudian mulai menunjukkan tren moderasi pada tahun 2024. Data makroekonomi yang diaplikasikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada negara-negara tempat bank syariah global beroperasi mengalami fluktuasi selama periode 2020–2025, meskipun dengan pola yang berbeda antarnegara. Eskalasi maupun deeskalasi inflasi yang tidak menentu berdampak pada resiliensi profitabilitas saat tertekan oleh ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih (Ayub et al., 2024).

Diagram berikut disajikan untuk memperkuat argumentasi empiris mengenai fluktuasi variabel makroekonomi utama yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya inflasi dan nilai tukar, selama periode 2020-2025 sebagai periode observasi penelitian.

Gambar 1. 1 Diagram Inflasi Bank Syariah Global Tahun 2020-2025



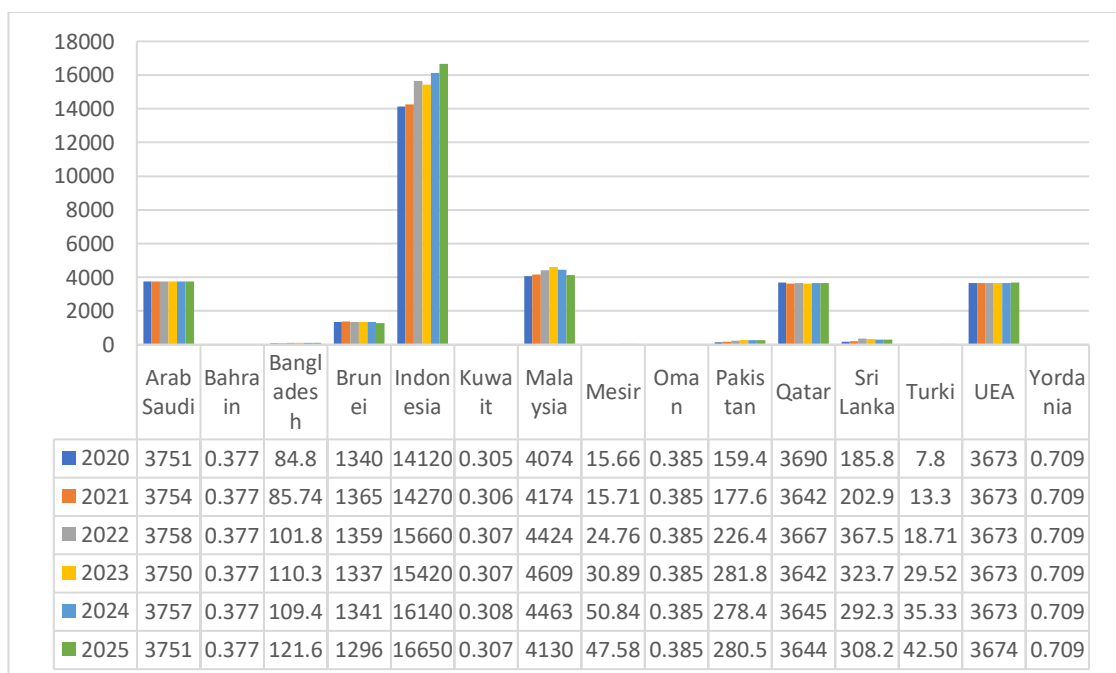
Sumber : *Trading Economics*, data diolah

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa tingkat inflasi pada periode 2020-2025 tidak bergerak secara stabil, melainkan mengalami fluktuasi yang cukup tajam, khususnya pada tahun 2022 yang menjadi puncak tekanan inflasi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan makroekonomi pada periode penelitian tidak bersifat sementara, melainkan berlanjut dalam beberapa tahun dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah secara berkelanjutan. Fluktuasi inflasi tersebut dapat berdampak pada penurunan daya serap pasar serta peningkatan risiko pembiayaan, yang secara kumulatif menghambat optimalisasi laba pada sektor perbankan syariah apabila tidak dikelola dengan baik (Al Arif & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, periode

2020-2025 menjadi relevan untuk dianalisis karena mencerminkan fase pemulihan ekonomi yang sarat dengan ketidakpastian makroekonomi.

Selain inflasi, nilai tukar (kurs) juga mengalami fluktuasi selama periode 2020-2025 yang mencerminkan ketidakstabilan pasar keuangan global. Statistik nilai tukar yang dianalisis mencerminkan adanya perubahan kurs yang substansial pada negara-negara sampel, terutama pada tahun 2022-2023 seiring dengan penguatan dolar Amerika Serikat dan kebijakan moneter ketat di negara maju. Perubahan nilai tukar tersebut dapat meningkatkan risiko nilai tukar bagi bank syariah yang memiliki eksposur pembiayaan lintas negara atau keterkaitan dengan sektor perdagangan internasional (Rasyid et al., 2025). Kondisi ini berpotensi memengaruhi profitabilitas bank syariah secara tidak langsung melalui peningkatan biaya dan penurunan kualitas pembiayaan (Khusnul et al., 2024).

Gambar 1. 2 Diagram Kurs Global Tahun 2020-2025



Sumber : *Trading Economics*, data diolah

Berdasarkan diagram nilai tukar tersebut, terlihat bahwa fluktuasi kurs pada periode 2020-2025 tidak menunjukkan pola yang seragam antarnegara, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kerentanan ekonomi masing-masing negara terhadap tekanan eksternal. Ketidakhomogenan ini memaparkan bagaimana korelasi antara nilai tukar dengan tingkat efisiensi perolehan keuntungan di bank syariah tidak dapat digeneralisasi secara langsung, melainkan bergantung pada kondisi internal bank dan struktur pembiayaannya. Dengan demikian, pengkajian dampak kurs terhadap laba perbankan syariah harus melibatkan variabel internal sebagai faktor moderasi yang memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh tersebut.

Dalam konteks internal perbankan syariah, *Non Performing Financing* (NPF) berfungsi sebagai parameter krusial dalam menilai kualitas aset yang merepresentasikan eksposur risiko kredit pada perbankan syariah (Yuniarto & 'aini, 2025). Data yang diadopsi sebagai instrumen dalam studi ini pada periode 2020-2025 menunjukkan variasi tingkat pembiayaan bermasalah antarbank dan antarnegara, yang mengindikasikan perbedaan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Bank syariah yang mencatatkan rasio NPF tinggi umumnya memiliki fleksibilitas yang lebih rendah dalam menyerap guncangan makroekonomi dan menyalurkan pembiayaan baru, sehingga profitabilitasnya lebih rentan terhadap tekanan eksternal (Hardiansyah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa NPF bukan sekadar faktor tunggal yang memengaruhi laba, tetapi juga menjadi instrumen perantara yang menentukan seberapa besar

guncangan ekonomi makro akan memengaruhi kesehatan finansial bank syariah.

Dalam perspektif teoretis, keterkaitan antara dinamika makroekonomi dan performa keuangan bank syariah berakar pada prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan sinergi antara aktivitas sektor riil dan sektor keuangan. Perekonomian suatu negara tidak dapat dievaluasi tanpa kebijakan moneter. Namun, perspektif yang berbeda tentang kebijakan moneter akan muncul dari variasi dalam sistem ekonomi saat ini. Sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem konvensional dalam pendekatannya terhadap kebijakan moneter. Salah satu tujuan sistem ekonomi Islam adalah untuk mencapai keadilan, sementara tujuan lainnya adalah untuk mencapai keuntungan. Sesuai dengan *Maqashid Syariah*, kita berpegang pada keadilan yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia dan kemaslahatan yang mencakup kemaslahatan secara khusus sebagai golongan (Berliana et al., 2024)

Dalam pandangan Islam, keseimbangan ini merupakan bentuk keadilan ekonomi yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menegaskan bahwa kekayaan dilarang menjadi monopoli pihak-pihak tertentu saja dalam sistem ekonomi. Prinsip ini mendasari peran perbankan syariah dalam menyalurkan dana masyarakat secara produktif dan adil. Ketidakseimbangan akibat inflasi, kurs, atau pengangguran dapat mengganggu fungsi intermediasi bank dan menurunkan profitabilitas (Selayan et al., 2023).

Dengan latar belakang tersebut, riset ini bermaksud mengevaluasi secara empiris terkait dampak faktor makroekonomi meliputi inflasi, suku bunga, kurs,

GDP, dan tingkat pengangguran terhadap profitabilitas bank syariah secara global dimoderasi oleh *Non Performing Financing* pada periode 2020–2025. Pemilihan periode ini dirujuk pada dinamika pemulihan ekonomi global pascapandemi COVID-19 yang bertepatan dengan gejolak geopolitik serta pengetatan kebijakan moneter dunia. Riset ini diproyeksikan memberikan literatur baru mengenai resiliensi perbankan syariah lintas negara dalam menghadapi tekanan eksternal di era pascakrisis yang masih jarang dieksplorasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana inflasi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?
2. Sejauh mana suku bunga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?
3. Sejauh mana nilai tukar (kurs) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?
4. Sejauh mana *Gross Domestic Product* (GDP) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?
5. Sejauh mana tingkat pengangguran memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?
6. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global selama periode 2020-2025?

7. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global periode 2020-2025??
8. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global periode 2020–2025?
9. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global periode 2020-2025?
10. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh GDP terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global periode 2020-2025?
11. Sejauh mana *Non-Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global periode 2020-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

4. Menganalisis pengaruh GDP terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.
5. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.
6. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.
7. Menganalisis peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh inflasi terhadap ROA.
8. Menganalisis peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh suku bunga terhadap ROA.
9. Menganalisis peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh kurs terhadap ROA
10. Menganalisis peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh GDP terhadap ROA.
11. Menganalisis peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Harapan dari penelitian ini agar dapat berkontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian keuangan syariah, khususnya dalam memahami pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah global dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi.

2. Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah: membantu dalam mengidentifikasi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan ketahanan lembaga.
- b. Bagi Pemerintah dan Regulator Keuangan: memberikan sketsa akan dampak kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas keuangan Islam, yang dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan moneter syariah.
- c. Bagi Akademisi: menjadi landasan literatur bagi riset mendatang dalam mengeksplorasi keterkaitan antara indikator makroekonomi dan performa finansial perbankan syariah di tingkat global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai referensi literatur terdahulu yang sejalan dikumpulkan untuk memberikan konteks dan perbandingan yang komprehensif bagi penelitian saat ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Fokus Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sholihah, M. A., & Wardana, G. K. (2025). <i>“Unveiling the drivers of islamic bank profitability: fundamental and macroeconomic factors in Asia.”</i>	Variabel X : CAR (X1), BOPO (X2), DPK (X3), DER (X4), GDP (X5), Inflasi (X6) Variabel Y : <i>Return On Assets</i> (Y)	Regeresi Data Panel	Seluruh variabel berpengaruh nyata, kecuali GDP tidak menunjukkan dampak yang signifikan.
2.	Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). <i>“The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks.”</i>	Variabel X : CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3),Inflasi (X4), PDB (X5), Suku Bunga (X6) Variabel Y : Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	CAR dan NPF berhubungan secara signifikan, sementara variabel lainnya tidak. Akan tetapi, secara bersamaan, seluruh faktor independen dalam model ini berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	Ayub, N., Bilqees, & Shah, M. (2024). <i>“The Impact of Macroeconomic Factors on the Banking Sector's Profitability in Pakistan.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Kurs (X2), GDP (X3) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regresi Data Panel	Secara parsial, inflasi berpengaruh nyata terhadap ROA, nilai tukar dan pertumbuhan PDB tidak memperlihatkan dampak yang serupa

4.	Gazi, Md. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, Md. (2024). <i>“Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), GDP (X2), Kurs (X3), Suku Bunga (X4) Variabel Y: Return On Assets (Y)	Data Panel (Fixed Effect Model)	Secara parsial, inflasi dan suku bunga berkontribusi negatif terhadap ROA, sedangkan GDP memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kinerja keuangan bank syariah
5.	Hayet, H., Hanafi, S. M., & Afandi, M. Y. (2024). <i>“Market Power, Bank-Specific Factors, And Macroeconomic Effects on Banking Profitability in Indonesia: Before and After The Covid-19 Pandemic.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), GDP (X2), Suku Bunga (X3) Variabel Y: Return On Assets (Y)	Regresi Linier Berganda	Inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ROA sebelum pandemi, namun setelah pandemi hanya GDP yang tetap signifikan.
6.	Nurjanah, N., & Amrizal, A. (2024). <i>“Analysis of the Influence of Financial Technology, Internal Performance, Macroeconomic Factors on Profitability of Islamic Banks In Indonesia.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), GDP (X2), Suku Bunga (X3) Variabel Y: Return On Assets (Y)	Regresi Data Panel	ROA merespons positif pertumbuhan GDP secara signifikan, sementara indikator inflasi dan suku bunga tidak memperlihatkan pengaruh yang nyata
7.	Salim, A., Zakiyah, A. E., Nabilah, R. S., Kirana, M. T., & Dewanti, C. P. (2024). <i>“The Influence of Macroeconomic Variables on Non-Performing Finance in Sharia Commercial Banks.”</i>	Variabel X: Indeks Produksi Industri (X1), Inflasi (X2), Nilai Tukar (X3), Ekspor (X4) Variabel Y: Non Performing Financing (Y)	Ordinary Least Square (OLS)	Indeks Produksi Industri dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan. Inflasi berpengaruh positif signifikan dan Ekspor berpengaruh negatif signifikan.

8.	Alamsyah, S. R. (2023). <i>“The Effect of Inflation and Interest Rate on Profitability For Sharia Banking Results.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Kinerja keuangan & risiko sistematis signifikan, indikator makro (inflasi, kurs, BI rate) tidak berpengaruh langsung maupun melalui risiko sistematis.
9.	Hasyim, F., Pratiwi, N., Asmaradhan, N. S., & Kurniyadi, K. (2023). <i>“The Effect of Exchange Rates, Inflation and BI Rates on Profitability in Islamic Commercial Banks During The 2016-2022 Period.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Kurs (X2), Suku Bunga (X3) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Inflasi dan kurs secara parsial berkontribusi negatif terhadap ROA, sedangkan pengaruh BI Rate ditemukan tidak berarti
10.	Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. B. (2023). <i>“Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic insights.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), GDP (X3) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regresi Data Panel	Temuan ini mengonfirmasi bahwa inflasi merupakan determinan negatif bagi ROA, sedangkan faktor makroekonomi lainnya seperti GDP dan suku bunga tidak teruji signifikansinya
11.	Sarkar, S., & Rakshit, D. (2023). <i>“Macroeconomic Factors Affecting the Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Public Sector Banks in India.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Kurs (X3), GDP (X4), Tingkat Pengangguran (X5) Variabel Y: Profitabilitas (ROA) (Y)	Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	Temuan ini mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan dari inflasi dan suku bunga, serta dampak positif signifikan dari kurs dan GDP terhadap profitabilitas bank syariah. Adapun tingkat pengangguran tidak berkaitan signifikan dalam model ini

12.	Prastiwi, I. E. (2022). <i>“Macro Economy Effect On Islamic Banking Profitability In Indonesia.”</i>	Variabel X: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Kurs (X3), GDP (X4) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regresi Data Panel	GDP berpengaruh positif nyata terhadap profitabilitas, sedangkan inflasi dan kurs menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan
13.	Sangjaya, B., Noviarita, H., & Hilal, S. (2022). “Pengaruh makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di masa pandemi COVID-19.”	Variabel X : PDB (X1), Inflasi (X2) Variabel Y : Profitabilitas (Y)	Regeresi Linier Berganda	PDB tidak berpengaruh sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.
14.	Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). <i>“Model of sharia bank profitability determination factors by measuring internal and externals variables.”</i>	Variabel X : BOPO (X1), NPF (X2), FDR (X3), Inflasi (X4) Variabel Y: <i>Return On Assets</i> (Y)	Regeresi Berganda	Variabel inflasi tidak berpengaruh nyata, sementara lainnya signifikan memengaruhi tingkat ROA.
15.	Al Arif, M. N. R., & Rahmawati, R. (2021). <i>“Macroeconomic Variables and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry.”</i>	Variabel X: Indeks Produksi Industri (X1), Inflasi (X2), Nilai Tukar (X3), Tingkat Bunga Bank Indonesia (X4), IHSG (X5) Variabel Y: Profitabilitas (Y)	<i>Vector Error Correction Models</i> (VECM)	Seluruh variabel makroekonomi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan. Sebaliknya tidak berpengaruh dalam jangka pendek.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Intermediasi

Bank berperan sebagai mediator finansial dalam teori intermediasi, yang bertugas menyeimbangkan distribusi modal dari pemilik dana kepada entitas yang kekurangan modal (Sumarni, 2021). Dalam sistem perbankan

syariah, fungsi intermediasi dilakukan melalui penyediaan pendanaan melalui prinsip-prinsip syariah utama, di antaranya *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* yang menekankan keadilan, transparansi, dan pembagian risiko (Amelia & Vanni, 2025). Keberhasilan fungsi intermediasi ini sangat menentukan efektivitas proses mobilisasi dan alokasi modal, mutu pembiayaan yang disalurkan, serta ketahanan keuangan bank syariah, yang secara kumulatif menentukan tingkat keuntungan yang diraih.

Teori intermediasi digunakan sebagai landasan utama mengingat relevansinya dalam membedah mekanisme interaksi antara fluktuasi ekonomi makro dan efisiensi kinerja internal terhadap profitabilitas. Perubahan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi fungsi intermediasi perbankan melalui perubahan permintaan pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah (Sarizal et al., 2025). Maka dari itu, teori ini bersifat representatif dalam menggambarkan dinamika faktor eksternal dan internal berinteraksi dalam memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah ditengah dinamika ekonomi global.

Dalam perspektif Islam, fungsi intermediasi harus dijalankan dengan prinsip amanah dan keadilan. Penegasan akan ini dalam firman Allah SWT pada QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58).

Nas tersebut mengandung perintah guna memastikan bahwa setiap tanggung jawab didelegasikan kepada pihak yang berwenang menerimanya.

Dalam konteks ekonomi, amanah dapat dimaknai sebagai tanggung jawab dalam mengelola harta, dana, dan hak orang lain secara jujur, adil, dan profesional (Amiruddin, 2021). Prinsip ini menekankan bahwa setiap bentuk pengelolaan keuangan harus dilakukan tanpa kecurangan, penyalahgunaan, maupun ketidakadilan.

Dalam realitas praktik perbankan syariah, prinsip amanah tersebut tercermin dalam pengelolaan dana pihak yang dimobilisasi dari nasabah untuk selanjutnya dialokasikan ke dalam skema pembiayaan yang produktif dan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah mengemban peran ganda, selain berfungsi sebagai penyalur pembiayaan, institusi ini juga bertindak sebagai manajer risiko yang bertanggung jawab atas keamanan dan keberlanjutan dana nasabah (Winarsih & Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, setiap keputusan pembiayaan harus melalui analisis kelayakan yang ketat agar dana yang dikelola tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan pihak yang mempercayakan dananya. Dengan demikian, fungsi intermediasi dalam bank syariah merupakan implementasi nyata dari perintah amanah sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58.

2.2.2 Teori Profitabilitas

Teori profitabilitas menitikberatkan pada kapasitas entitas bisnis, termasuk institusi perbankan, dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset dan ekuitas guna menciptakan laba. Konsep profitabilitas dalam Islam tidak terlepas dari prinsip keadilan dan keberlanjutan. Sesuai prinsip syariah, profit yang dihasilkan bank harus berakar pada kegiatan ekonomi nyata yang bukan

sekadar menciptakan eskalasi nilai secara produktif, melainkan juga harus steril dari berbagai aspek yang diharamkan dalam syariat, seperti pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah, bukan dari spekulasi atau bunga pinjaman (Ratnasari et al., 2024).

Pada perbankan syariah, metrik *Return on Assets* (ROA) dipakai dalam menaksir profitabilitas guna mengevaluasi seberapa jauh manajemen memiliki kemampuan mentransformasikan basis aset perusahaan menjadi keuntungan finansial yang efisien (Gazi et al., 2024). Pemilihan ROA dianggap lebih representatif dibandingkan metrik lainnya karena sifatnya yang agnostik terhadap struktur permodalan serta kemampuannya dalam memotret performa aset produktif secara objektif. Capaian ROA yang impresif mengindikasikan keahlian manajerial dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset sekaligus memitigasi risiko pembiayaan macet.

Konsep profitabilitas dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab saling erat berkaitan dalam memperoleh keuntungan. Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ الْمُؤْمِنَ كَالتَّاجِرِ، لَا يَقْبَلُ الرِّبْحَ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى رَأْسِ مَالِهِ، وَكَذَلِكَ الْمُؤْمِنُ لَا يَحْصُلُ عَلَى النَّوَافِلِ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى الْفَرَائِضِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Seorang Mukmin itu bagaikan seorang pedagang: Dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang Mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Imam Malik dalam karyanya yakni Kitab *Al-Muwatta* menjelaskan tidak memiliki hak atas pembagian laba oleh seorang mukmin sebelum seluruh modal utama dapat terpenuhi atau dikembalikan kembali. Prinsip ini dalam konteks perbankan syariah menunjukkan bahwa bank harus menjaga keberlangsungan dan keamanan modal inti terlebih dahulu sebelum mengejar laba. Dalam operasionalnya, bank syariah harus memastikan bahwa profitabilitasnya berakar pada kegiatan usaha yang bebas dari unsur non-halal. Hal ini menempatkan bank pada posisi sebagai pemegang amanah yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan dan kesucian modal yang dipercayakan oleh pemegang saham dan nasabah, serta memastikan pengelolaannya dilakukan secara hati-hati sebelum berorientasi pada peningkatan profitabilitas.

Dalam realitas perbankan syariah, prinsip ini tercermin dalam akad pembiayaan semacam mudharabah juga musyarakah, di mana bank dan nasabah berbagi keuntungan sekaligus menanggung risiko usaha secara proporsional (Sardari & Rinaldy, 2025). Bank syariah tidak memperoleh keuntungan secara pasti tanpa risiko, melainkan melalui mekanisme bagi hasil atau margin yang disepakati dalam akad yang sah. Oleh karena itu, cerminan kapabilitas bank dalam mendulang laba diukur profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) yang sesuai dengan prinsip syariat disertai dengan pengelolaan risiko pembiayaan. Dengan demikian, konsep profitabilitas dalam bank syariah selaras dengan prinsip “keuntungan sebanding dengan risiko” sebagaimana ditegaskan dalam hadits tersebut.

2.2.3 Teori Makroekonomi

Teori makroekonomi mempelajari perilaku perekonomian secara agregat yang mencakup inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, tingkat pengangguran, dan kebijakan moneter. Meskipun berada di luar ranah kendali manajerial, kondisi makroekonomi memegang peran vital sebagai faktor eksternal yang mendikte resiliensi sistem keuangan dan pencapaian kinerja institusi perbankan. Stabilitas makroekonomi menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan sektor perbankan karena sektor ini berperan sebagai motor penggerak perekonomian melalui fungsi intermediasi keuangan (Aulia et al., 2025).

Dalam Islam, stabilitas dan keseimbangan ekonomi merupakan bagian dari tujuan syariah (*maqashid syariah*), khususnya penjagaan harta (*hifdz al-mal*) dan kesejahteraan masyarakat. Selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: "Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan ekonomi dan keadilan dalam distribusi kekayaan, di mana ketidakstabilan makroekonomi dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat dan sektor keuangan. Perubahan kondisi makroekonomi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembiayaan serta permintaan terhadap produk perbankan, sehingga fluktuasi kondisi makroekonomi memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas dan profitabilitas bank syariah (Hasrah et al.,

2025). Dengan sebab itu, teori makroekonomi diposisikan sebagai kerangka umum guna menjelaskan variabel makroekonomi memiliki pengaruh pada profitabilitas bank syariah.

2.2.4 Inflasi

Inflasi dapat dimaknai sebagai eskalasi nilai moneter dari komoditas dan layanan secara kolektif yang berimplikasi pada depresiasi daya beli konsumen sekaligus memicu pembengkakan beban operasional pada institusi perbankan (Mariska et al., 2025). Eskalasi inflasi berisiko memacu pembengkakan biaya hidup yang berujung pada penyusutan kapasitas finansial nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan. Hal ini memicu kenaikan rasio pembiayaan bermasalah yang secara simultan menggerus profitabilitas bank syariah. Dalam perspektif Islam, keadilan dalam harga dan transaksi ekonomi merupakan prinsip utama. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."

Ayat ini menunjukkan bahwa ketidakadilan harga dan ketidakseimbangan ekonomi dapat merugikan masyarakat secara luas. Dalam konteks perbankan syariah global, tekanan inflasi dapat menurunkan margin keuntungan pembiayaan karena keterbatasan penyesuaian harga dalam akad syariah. Penelitian Gazi et al. (2024) mengonfirmasi adanya dampak negatif inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di tingkat global, selaras dengan

temuan Wahyunitasari et al. (2022) memberi ungkapan bahwa lonjakan inflasi merusak performa instrumen syariah akibat penurunan daya beli investor. Atas dasar tersebut, penelitian ini memproyeksikan inflasi sebagai variabel yang berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) pada perbankan syariah dunia.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK periode ini} - \text{IHK periode sebelumnya}}{\text{IHK periode sebelumnya}} \times 100\%$$

IHK= Indeks Harga Konsumen

2.2.5 Suku Bunga

Otoritas moneter memanfaatkan suku bunga sebagai tuas kendali untuk mengatur jumlah uang beredar, yang secara langsung berimplikasi pada pengendalian harga dan ketahanan ekonomi nasional (Rozeqqi & Asriati, 2024). Pergerakan instrumen moneter konvensional seperti *BI Rate* atau *Federal Funds Rate* menciptakan efek substitusi yang memengaruhi keputusan investor dan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan, terlepas dari prinsip syariah yang dianut oleh bank. Dalam Islam, praktik riba secara tegas dilarang karena menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi. Larangan tersebut ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 278–279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu benar-benar orang beriman."

Ayat ini menjadi dasar bahwa sistem keuangan syariah harus bebas dari riba, namun tetap tidak terlepas dari pengaruh kebijakan suku bunga secara tidak langsung. Penelitian (Sarizal et al., 2025) menunjukkan terjadinya

perubahan pada suku bunga yang menjadi tolak ukur akan tetap berdampak pada kinerja bank syariah melalui mekanisme pasar. Peningkatan suku bunga cenderung menurunkan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah dan memengaruhi margin keuntungan bank (Lestari et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Sari et al. (2025) membuktikan bunga acuan tinggi menekan kinerja saham syariah. Berangkat dari argumen tersebut, suku bunga dalam studi ini diasumsikan memiliki hubungan negatif terhadap ROA perbankan syariah global.

2.2.6 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merefleksikan kekuatan ekonomi nilai tukar antar mata uang lintas negara dan menunjukkan stabilitas ekonomi eksternal. Fluktuasi yang dialami nilai tukar dapat mengeskalisasi risiko keuangan dan memengaruhi biaya operasional serta kemampuan bayar nasabah, khususnya pada bank syariah yang memiliki eksposur internasional. Dalam Islam, keadilan dan keseimbangan dalam muamalah ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ

Artinya: *"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar."*

Nas tersebut menggarisbawahi urgensi aspek keadilan dan resiliensi dalam interaksi ekonomi, termasuk dalam hubungan ekonomi internasional. Penelitian (Fadila et al. (2025) menunjukkan nilai tukar yang volatil berpotensi memengaruhi kinerja dan stabilitas bank syariah. Dalam penelitian ini, nilai tukar diasumsikan memengaruhi profitabilitas (ROA) karena volatilitas kurs

dapat memengaruhi aliran dana internasional dan kemampuan pembiayaan lintas negara.

2.2.7 *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product merupakan cerminan tingkat aktivitas dalam perekonomian serta kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan meningkatnya aktivitas sektor riil dan pendapatan masyarakat, yang dapat meningkatkan permintaan pembiayaan dan profitabilitas bank syariah (Nasution et al., 2022). Dalam Islam, kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan tujuan penting, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Quraaisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut."

Ayat ini menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi dan keamanan menjadi fondasi keberlangsungan aktivitas ekonomi. Rahmawati dan Setyawan (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan GDP merangsang ekspansi *Islamic financing* dan total assets *Islamic banking* melalui *feedback loop*, di mana pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan produk keuangan syariah yang lebih besar dan meningkatkan aset secara berkelanjutan (Sirat et al., 2024). Peningkatan GDP riil juga akan memicu naiknya total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah (Saragi et al., 2023). Berdasarkan hasil tersebut, variabel GDP dalam penelitian ini diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena pertumbuhan ekonomi global mendorong peningkatan aktivitas intermediasi perbankan syariah.

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X-M = Ekspor Bersih

2.2.8 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merefleksikan proporsi angkatan kerja yang belum terintegrasi ke dalam sektor produktif dalam suatu sistem ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan melemahnya sektor riil sehingga berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, menurunkan permintaan terhadap pembiayaan syariah, dan dapat berdampak pada meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah sejalan dengan melemahnya kemampuan nasabah membayar akibat pengangguran tinggi yang akan menjadi pemicu turunnya profitabilitas bank (Devi et al., 2024). Islam memotivasi umatnya untuk bekerja dan berusaha secara produktif, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ

Artinya: *"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu."*

Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas kerja dan produktivitas merupakan bagian penting dalam menjaga resiliensi ekonomi nasional serta penguatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam penelitian ini, tingkat pengangguran diharapkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah global.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.2.9 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing berfungsi sebagai parameter utama dalam mengukur kualitas portofolio pembiayaan serta memetakan eksposur risiko kredit pada institusi perbankan syariah. Cerminan kualitas aset dan tingkat risiko kredit pada bank syariah dapat dilihat melalui tingkat NPF, di mana eskalasi rasio NPF menjadi indikasi atas penurunan kualitas aktiva produktif yang dikelola oleh bank (Ayub et al., 2024). Melansir dari Otoritas Jasa Keuangan, batas maksimal ketidakidealan NPF adalah 5% bagi bank syariah, jika persentase diatas batas tersebut dapat mengindikasikan lemahnya manajemen risiko dan akan mendegradasi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh sebab itu, memelihara rasio NPF pada batas sehat merupakan suatu bentuk tanggung jawab ekonomi sekaligus moral demi keberlanjutan sistem keuangan. Dalam Islam, pandangan mengenai pengendalian NPF dikaitkan erat dengan nilai tanggung jawab, dapat dipercaya dan adil dalam melaksanakan akad pembiayaan. Islam menekankan prinsip prudensial serta komitmen akuntabilitas dalam pengelolaan harta ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*"

Pesan mendasar dari ayat ini adalah urgensi akuntabilitas dan keterbukaan dalam sistem pembiayaan demi menekan risiko, serta kewajiban

mengimplementasikan prinsip *prudential banking* pada setiap lini transaksi. Nilai tersebut selaras dengan praktik pembiayaan dalam perbankan syariah yang mengharuskan adanya kejelasan akad, pencatatan, dan pemenuhan kewajiban secara tepat waktu. Dengan demikian, pengendalian rasio NPF tidak hanya menggambarkan stabilitas keuangan, tetapi juga implementasi nilai *hifdz-al mal* (menjaga harta) dalam sistem keuangan Islam.

Rumus perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) adalah:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Indikator NPF berfungsi untuk memotret besaran pembiayaan macet dibandingkan seluruh dana yang disalurkan. Kondisi NPF yang rendah adalah cermin dari kesehatan finansial, namun jika rasio ini melonjak, maka bank tengah menanggung risiko kredit yang membahayakan stabilitasnya.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* Bank Syariah

Sebagai indikator makroekonomi krusial, inflasi merepresentasikan tren eskalasi nilai moneter dari komoditas dan layanan yang terjadi secara kontinu dalam suatu sistem ekonomi (Louis, 2024). Tekanan inflasi yang signifikan berimplikasi pada depresiasi daya beli masyarakat, yang secara langsung memperlemah kapasitas nasabah dalam menuntaskan kewajiban finansial mereka terhadap bank syariah (Nurhikmah et al., 2025). Kondisi ini menciptakan efek domino berupa peningkatan risiko pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya mengonstraksi perolehan laba institusi (Rahmat et al., 2024). Dalam konteks profitabilitas, inflasi dapat memengaruhi *Return on*

Assets (ROA) melalui penurunan pendapatan dari pembiayaan dan peningkatan biaya operasional bank (Saleh, 2021).

Walau demikian, temuan empiris terdahulu mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selali memiliki sifat linear. Studi oleh Ayub et al. (2024) mengatakan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh inflasi, sedangkan studi dari Nurjanah & Amrizal (2024) serta Sihotang et al. (2022) sama-sama menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu menjadi faktor penentu bagi ROA. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara inflasi dan profitabilitas tidaklah sederhana (*non-linear*) dan sangat dipengaruhi oleh konteks serta karakteristik internal perbankan.

2.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Otoritas moneter memanfaatkan suku bunga sebagai tuas kendali untuk mengatur jumlah uang beredar, yang secara langsung berimplikasi pada pengendalian harga dan ketahanan ekonomi nasional (Rozeqqi & Asriati, 2024). Eksistensi sistem keuangan syariah yang bebas bunga tidak lantas membuatnya kebal terhadap pergerakan suku bunga global, kinerja bank syariah akan tetap terpengaruh melalui mekanisme pasar keuangan dan perilaku nasabah. Kenaikan suku bunga dapat mendorong pergeseran dana masyarakat ke instrumen keuangan konvensional, akibatnya serapan dana masyarakat dapat merosot sekaligus menghambat pertumbuhan kapasitas pembiayaan entitas syariah. Penurunan volume pembiayaan tersebut berpotensi menekan pendapatan dan profitabilitas bank syariah.

Namun demikian, sejumlah studi terdahulu mengindikasikan adanya korelasi antara fluktuasi suku bunga dengan tingkat ROA bank syariah sering kali tidak bersifat konklusif, hal ini disebabkan oleh distingsi operasional yang mendasar dibandingkan dengan bank konvensional (Nisa' et al., 2023). Bank syariah memiliki mekanisme penetapan imbal hasil yang berbeda sehingga tidak sepenuhnya mengikuti perubahan suku bunga pasar (Juanda et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sensitivitas profitabilitas bank syariah terhadap fluktuasi suku bunga cenderung lebih rendah jika dikomparasikan dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, pengaruh suku bunga terhadap ROA bank syariah perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor internal bank yang dapat memengaruhi sensitivitas terhadap perubahan suku bunga.

2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Fungsi dari nilai tukar sebagai parameter makroekonomi yang mempresentasikan paritas daya beli serta komparasi kekuatan mata uang domestik terhadap valuta asing, sekaligus menjadi indikator ketahanan ekonomi nasional (Satyatama, 2025). Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko keuangan bagi bank syariah yang memiliki keterkaitan dengan transaksi internasional atau pembiayaan berbasis valuta asing (Mariska et al., 2025). Depresiasi mata uang domestik berpotensi memicu eskalasi biaya operasional dan menurunkan kemampuan bayar nasabah, sehingga berpotensi menekan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, nilai tukar dipandang sebagai

faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi ROA bank syariah (Mariska et al., 2025).

Literatur terdahulu memaparkan adanya korelasi antara dinamika nilai tukar dengan tingkat efisiensi perolehan keuntungan di bank syariah tidak bersifat homogen antarnegara dan periode waktu (Gazi et al., 2024). Beberapa penelitian yang dijalani oleh Sarkar & Rakshit (2023) menemukan fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara penelitian Alamsyah (2023) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini memperlihatkan dampak nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh kondisi endogen dan kebijakan manajerial internal bank, seperti struktur pembiayaan dan manajemen risiko. Oleh karena itu, analisis pengaruh nilai tukar terhadap ROA bank syariah memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan faktor internal sebagai penentu sensitivitas bank terhadap fluktuasi kurs.

2.3.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Gross Domestic Product (GDP) mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara (Nasution et al., 2022). Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat dan ekuilibrium pada sektor riil yang merupakan pilar utama dari seluruh aktivitas pendanaan perbankan syariah (Permana et al., 2025). Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, permintaan pembiayaan meningkat sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank syariah. Sebab

itulah GDP dipandang sebagai indikator makroekonomi yang berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Penelitian oleh Ayub et al. (2024) menemukan bahwa GDP tidak senantiasa menjadi determinan utama terhadap profitabilitas bank syariah, terutama pada periode krisis atau masa rehabilitasi pasar. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan menekan profitabilitas bank syariah meskipun GDP masih menunjukkan pertumbuhan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh GDP terhadap ROA bank syariah bersifat kondisional dan dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang dimiliki bank. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang mempertimbangkan interaksi antara GDP dan faktor internal bank dalam memengaruhi profitabilitas.

2.3.5 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Tingkat pengangguran mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja serta kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan, menunjukkan melemahnya aktivitas ekonomi yang dapat menurunkan daya beli masyarakat, dan permintaan pembiayaan (Thoyyibah & Amir, 2024). Penurunan permintaan pembiayaan berpotensi menekan pendapatan bank syariah dan menurunkan profitabilitas (Devi et al., 2024). Oleh karena itu, tingkat pengangguran dipandang sebagai variabel makroekonomi yang berpotensi memengaruhi ROA bank syariah.

Namun demikian, dampak tingkat pengangguran terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu signifikan karena perbedaan struktur pasar tenaga kerja dan kebijakan ekonomi antarnegara. Kemampuan bank syariah dalam memitigasi dampak pengangguran cenderung lebih efektif pada wilayah dengan infrastruktur perlindungan sosial yang memadai. Realitas ini membuktikan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terhadap ROA bank syariah bersifat kontekstual dan ditentukan oleh kombinasi antara variabel endogen dan eksogen lainnya. Mengingat adanya intervensi dari berbagai faktor pendukung lainnya, studi mengenai pengaruh pengangguran terhadap profitabilitas (ROA) harus dilakukan melalui perspektif yang lebih luas dan terintegrasi.

2.3.6 Peran *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Moderasi

Kualitas portofolio pembiayaan dan eksposur risiko kredit pada perbankan syariah diproksikan melalui *Non Performing Financing* (Srairi, 2019). Tingginya angka NPF mengindikasikan pembengkakan pembiayaan macet yang berimplikasi pada penggerusan laba, baik melalui eskalasi biaya pencadangan maupun penurunan imbal hasil aset produktif (Serfiyani & Rizkiyah, 2022). Sebaliknya, entitas dengan rasio NPF yang terjaga memiliki resiliensi profitabilitas yang lebih kokoh saat menghadapi guncangan makroekonomi (Putri & Hadi, 2022). Dalam kerangka ini, NPF diposisikan sebagai determinan internal yang menentukan derajat sensitivitas bank terhadap dinamika makroekonomi (Ayub et al., 2024).

Faktor pengendali (*moderating variable*) dalam penelitian ini yakni NPF yang menentukan intensitas pengaruh variabel eksternal terhadap profitabilitas. Peran NPF dalam konteks ini mampu memitigasi atau justru mengeskalasi dampak fluktuasi makroekonomi, seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, terhadap efisiensi aset bank syariah (Faheem et al., 2024). Keterbatasan bank syariah dalam memaksimalkan kemampuan dalam menyerap risiko eksternal dengan meningkatnya NPF akan membuatnya lebih rentan terhadap tekanan makroekonomi (Srairi, 2019). Sebaliknya, rendahnya tingkat NPF merefleksikan kapasitas mitigasi dan stabilitas finansial bank yang lebih unggul sehingga dampak negatif variabel makroekonomi terhadap profitabilitas menjadi lebih lemah (Ayub et al., 2024). Dengan demikian, penempatan NPF sebagai variabel moderasi diharapkan mampu menjelaskan ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024).

2.3.7 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu bersifat langsung karena dampaknya sangat bergantung pada kondisi internal bank, khususnya kualitas pembiayaan yang tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) (Ayub et al., 2024). Bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap tekanan inflasi karena peningkatan harga dapat menurunkan kemampuan bayar nasabah dan memperburuk kualitas pembiayaan (Boediono, 2020). Dampak destruktif

inflasi terhadap profitabilitas ditemukan lebih kuat pada institusi dengan kualitas pembiayaan yang buruk dibandingkan dengan bank yang memiliki portofolio pembiayaan lebih sehat (Srairi, 2019). Oleh karena itu, NPF diharapkan mampu menjadi moderator pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024).

2.3.8 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Perubahan suku bunga acuan berdampak implisit terhadap performa finansial bank syariah melalui mekanisme pasar keuangan dan perilaku nasabah (A. R. Alamsyah, 2023). Bank syariah level NPF tinggi mengindikasikan rendahnya resiliensi dan terbatasnya opsi strategis bank dalam kondisi krisis akibat perubahan suku bunga karena sebagian aset produktif tertahan dalam pembiayaan bermasalah (Putri & Hadi, 2022). Kondisi ini dapat memperkuat dampak negatif perubahan suku bunga terhadap ROA bank syariah (Hasyim et al., 2023). Dengan sebab itu, variabel moderasi terpilih adalah NPF yang memoderatori pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas (Faheem et al., 2024).

2.3.9 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA)

Volatilitas kurs berpotensi menaikkan kerentanan finansial bagi bank syariah yang terlibat dalam aktivitas transaksi lintas negara (Beckmann et al., 2024). Tingginya angka NPF berkorelasi dengan melemahnya kapasitas mitigasi dan stabilitas fundamental pada bank syariah terhadap risiko nilai

tukar karena keterbatasan kemampuan dalam menyerap guncangan eksternal (Srairi, 2019). Kondisi ini menyebabkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap ROA menjadi lebih signifikan pada bank dengan kualitas pembiayaan yang rendah (Ali & Puah, 2018). Dengan demikian, NPF berperan dalam kapasitasnya sebagai moderating yang memengaruhi besaran pengaruh nilai tukar terhadap indikator profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024).

2.3.10 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan GDP mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang dapat mendorong permintaan pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas bank syariah (Gazi et al., 2024). Namun, bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi tidak sepenuhnya mampu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan kualitas pembiayaan yang dimiliki (Putri & Hadi, 2022). Kondisi ini menyebabkan pengaruh positif GDP terhadap ROA yang terdegradasi seiring dengan meningkatnya proporsi NPF (Srairi, 2019). Oleh karena itu, NPF dipandang memoderasi pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024).

2.3.11 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Profitabilitas (ROA)

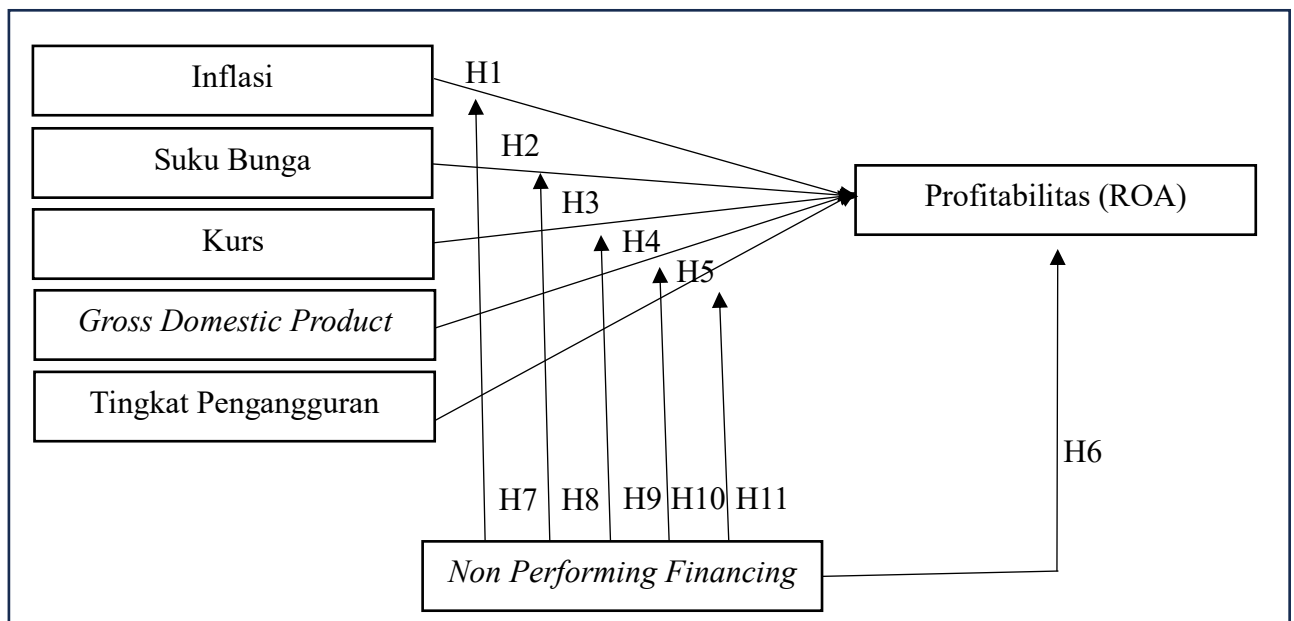
Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan melemahnya sektor riil yang dapat menurunkan permintaan pembiayaan dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Blanchard, 2021). Level NPF tinggi yang ada pada bank syariah cenderung lebih rawan terhadap dampak negatif peningkatan

pengangguran karena keterbatasan kemampuan dalam menyerap risiko pembiayaan (Sarkar & Rakshit, 2023a). Kondisi ini dapat memperkuat dampak negatif tingkat pengangguran terhadap ROA bank syariah (Putri & Hadi, 2022). Oleh karena itu, NPF difungsikan sebagai moderating yang memitigasi hubungan antara antara tingkat pengangguran dan profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024).

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Profitabilitas (*Return On Assets*) digunakan sebagai *dependent variable*, sedangkan variabel independennya adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), *Gross Domestic Product (GDP)*, dan tingkat pengangguran yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing*. Melansir dari penelitian-penelitian terdahulu, maka diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, (2025)

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa variabel makroekonomi yang tersebut suku bunga, nilai tukar (kurs), inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena perubahan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi fungsi intermediasi, kemampuan bayar nasabah, serta stabilitas pembiayaan bank (Ayub et al., 2024).

Dalam model ini, *Non Performing Financing* (NPF) diposisikan sebagai variabel moderasi karena kualitas pembiayaan menentukan tingkat sensitivitas bank terhadap tekanan makroekonomi, di mana bank dengan NPF yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap guncangan eksternal dibandingkan bank dengan NPF yang rendah (Marliyah et al., 2021). Dengan demikian, pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas tidak bersifat langsung dan seragam, melainkan dipengaruhi oleh kondisi internal bank yang tercermin dalam tingkat NPF.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Inflasi dimaknai sebagai eskalasi nilai moneter dari komoditas dan layanan secara kolektif yang berimplikasi pada depresiasi daya beli konsumen sekaligus memicu pembengkakan beban operasional pada institusi perbankan (Mariska et al., 2025). Tingginya inflasi berpotensi memberikan efek naik biaya hidup dan menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban

pembiayaan, sehingga meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah dan menekan profitabilitas bank syariah (Ayub et al., 2024a).

Gazi et al. (2024) mengemukakan pengaruh negatif dimiliki inflasi terhadap profitabilitas bank syariah global, sedangkan Wahyunitasari et al. (2022) menyatakan bahwa tingginya inflasi dapat menurunkan kinerja saham syariah karena menekan daya beli investor. Oleh karena itu, berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Otoritas moneter memanfaatkan suku bunga sebagai tuas kendali untuk mengatur jumlah uang beredar, yang secara langsung berimplikasi pada pengendalian harga dan ketahanan ekonomi nasional (Rozeqqi & Asriati, 2024). Pergerakan instrumen moneter konvensional seperti *BI Rate* atau *Federal Funds Rate* menciptakan efek substitusi yang memengaruhi keputusan investor dan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan, terlepas dari prinsip syariah yang dianut oleh bank.

Penelitian (Sarizal et al., 2025) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan tetap berdampak pada kinerja bank syariah melalui mekanisme pasar. Peningkatan suku bunga cenderung menurunkan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah dan memengaruhi margin keuntungan bank (Lestari et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Sari et al. (2025) juga

membuktikan bahwa bunga acuan tinggi menekan kinerja saham syariah. Didasarkan oleh apa yang telah tertulis, maka perumusan hipotesis adalah seperti berikut:

H2: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.3 Pengaruh Nilai tukar (kurs) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Nilai tukar mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara dan berperan penting dalam memengaruhi aktivitas keuangan dan perdagangan internasional (Khan & Senhadji, 2001). Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko keuangan bagi bank syariah, khususnya yang memiliki eksposur terhadap transaksi lintas negara (Beckmann et al., 2024). Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan kemampuan bayar nasabah, sehingga berpotensi menekan profitabilitas bank syariah (Ali & Puah, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Gross Domestic Product (GDP) mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara (Mankiw, 2020). Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan peningkatan aktivitas sektor riil yang dapat mendorong permintaan pembiayaan dan meningkatkan pendapatan

bank syariah (Gazi et al., 2024). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu signifikan, terutama pada periode ketidakpastian ekonomi (Suryadi et al., 2020). Berdasarkan pertimbangan teoritis tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.5 Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Tingkat pengangguran menjadi cerminan penyerapan manusia produktif dan bakat masyarakat dalam memperoleh pendapatan (Blanchard, 2021). Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan melemahnya sektor riil yang dapat menurunkan daya beli dan permintaan pembiayaan pada bank syariah (Sarkar & Rakshit, 2023a). Kondisi tersebut berpotensi menekan pendapatan dan profitabilitas bank syariah melalui penurunan aktivitas pembiayaan (Putri & Hadi, 2022). Oleh karena itu, didasarkan pada literatur dan kajian teori terdahulu, hipotesis telah dirumuskan seperti berikut:

H5: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.6 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan tingkat risiko pemberian kredit yang dilakukan bank syariah beserta kualitasnya (Srairi,

2019). Tingginya tingkat NPF menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat mengancam perolehan laba yang didapatkan dari asset produktif (Serfiyani & Rizkiyah, 2022). Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa besarnya eksposur NPF menjadi faktor penghambat yang secara nyata menurunkan profitabilitas pada sektor perbankan syariah (Putri & Hadi, 2022). Dari penjabaran tersebut, dirumuskan hipotesis semacam berikut:

H6: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.7 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Assets*

Inflasi tidak selalu bersifat langsung pengaruhnya terhadap bank syariah, karena dampaknya sangat bergantung pada kualitas pembiayaan yang dimiliki bank (Ayub et al., 2024). Bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap tekanan inflasi karena peningkatan harga dapat memperburuk kemampuan bayar nasabah (Srairi, 2019). Kondisi ini memberikan bayangan bahwa NPF bisa saja memperkuat atau memperlemah pengaruh inflasi terhadap ROA (Faheem et al., 2024). Berdasarkan apa yang diuraikan tersebut, hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H7: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah global.

2.5.8 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Assets*

Kinerja bank dapat dipengaruhi oleh berubahnya suku bunga acuan walau secara tidak langsung melalui mekanisme pasar keuangan (A. R. Alamsyah, 2023). Bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi memiliki keterbatasan dalam menyerap tekanan akibat perubahan suku bunga karena sebagian aset produktif tertahan dalam pembiayaan bermasalah (Putri & Hadi, 2022). Oleh karena itu, NPF dipandang memoderasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024). Atas penjelasan tersebut, hipotesis dapat dirumuskan semacam berikut:

H8: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh suku bunga terhadap *Return on Assets* bank syariah global.

2.5.9 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh

Nilai Tukar terhadap *Return on Assets*

Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko keuangan bagi bank syariah yang memiliki eksposur terhadap transaksi internasional (Beckmann et al., 2024). Bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi lebih rapuh terhadap dampak negatif fluktuasi nilai tukar karena kemampuannya yang terbatas dalam menyerap risiko eksternal (Srairi, 2019). Oleh karena itu, NPF dipandang memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dirumuskan:

H9: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap *Return on Assets* bank syariah global.

2.5.10 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh

Gross Domestic Product terhadap *Return on Assets*

Pertumbuhan GDP mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang berpotensi meningkatkan profitabilitas bank syariah (Gazi et al., 2024). Namun, bank syariah dengan tingkat NPF yang tinggi tidak sepenuhnya mampu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi tersebut secara optimal (Putri & Hadi, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa moderasi NPF kepada pengaruh GDP terhadap ROA bank syariah dapat terjadi (Srairi, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan semacam ini:

H10: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Return on Assets* bank syariah global.

2.5.11 Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh

Tingkat Pengangguran terhadap *Return on Assets*

Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan melemahnya sektor riil yang dapat menurunkan permintaan pembiayaan dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Blanchard, 2021). Level NPF tinggi pada bank syariah mengakibatkan kerentanan oleh dampak negatif peningkatan pengangguran karena kemampuannya terbatas dalam menyerap risiko pembiayaan (Sarkar & Rakshit, 2023a). Oleh karena itu, NPF dipandang memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap profitabilitas bank syariah (Faheem et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H11: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap *Return on Assets* bank syariah global.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan merujuk pada metodologi kuantitatif eksplanatori, penelitian ini berupaya membedah kaitan kausalitas antarvariabel melalui pembuktian hipotesis secara sistematis (Sugiyono, 2020). Data penelitian ini diolah secara statistik menggunakan angka-angka objektif dari laporan keuangan dan data makroekonomi (Creswell, 2014). Penelitian eksplanatori digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel makroekonomi memengaruhi ROA, dengan menempatkan NPF sebagai variabel moderasi (Ali & Puah, 2018). Dengan pendekatan ini, pemahaman mengenai mekanisme mendalam terkait bagaimana faktor internal juga eksternal secara simultan memengaruhi profitabilitas bank syariah global sangat diharapkan agar diperoleh (Ayub et al., 2024).

3.2 Sumber Data

Riset ini diimplementasikan dalam lingkup bank syariah yang beroperasi secara global di negara-negara yang memiliki sistem keuangan syariah aktif. Lokasi penelitian tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, melainkan mencakup negara-negara dengan industri perbankan syariah yang telah berkembang seperti Arab Saudi, Malaysia, Indonesia, Uni Emirat Arab, Pakistan, Qatar, Bahrain, Brunei Darussalam, dan Turki, serta negara-negara dengan catatan statistik finansial serta indikator makroekonomi yang komprehensif sepanjang rentang tahun 2020-2025. Penentuan lokasi penelitian ini diprioritaskan pada ketercukupan data yang tersedia serta representasi

perbankan syariah di berbagai kawasan dunia, baik di Asia, Timur Tengah, maupun Afrika. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah secara komprehensif pada tingkat global (IFSB, 2023; IsDB, 2024).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam menentukan batasan penelitian, peneliti menetapkan populasi sebagai keseluruhan unit yang memiliki sifat-sifat khusus yang relevan dengan tujuan observasi. Menurut Sugiyono (2019), populasi bukan sekadar kumpulan objek, melainkan sebuah wilayah generalisasi yang karakteristiknya telah ditentukan untuk dipelajari lebih mendalam sebagai dasar pengambilan kesimpulan akhir. Sedangkan Widarjono (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi harus didefinisikan secara jelas agar generalisasi penelitian dapat valid.

Dalam konteks penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai seluruh bank syariah penuh (*full-fledged Islamic banks*) dengan cakupan operasional berskala internasional dan menjunjung transparansi melalui publikasi laporan keuangan tahunan secara berkala. Berdasarkan laporan *Islamic Financial Services Board* (IFSB, 2023), terdapat lebih dari 300 institusi keuangan syariah di dunia, namun jumlah bank syariah yang menjalankan operasional penuh dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten jauh lebih terbatas. Setelah dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria ketersediaan laporan

tahunan dan kelengkapan data periode 2020-2025, diperoleh sebanyak 100 bank syariah global yang memenuhi kriteria sebagai populasi awal penelitian.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada ketersediaan data keuangan dan relevansi dengan indikator makroekonomi global (inflasi, suku bunga, kurs, GDP, dan tingkat pengangguran). Menurut Alamsyah & Rahman (2023), periode 2020-2025 mencerminkan kondisi ekonomi pada saat pandemi COVID-19 melanda dan pascapandemi tahap pulihnya ekonomi yang memicu guncangan nyata terhadap instansi *finance*, termasuk perbankan syariah. Selain itu, Hasan & Dridi (2022) menegaskan bahwa bank syariah global menghadapi dinamika makroekonomi yang kompleks selama periode tersebut, sehingga penting untuk dijadikan populasi penelitian. Dengan demikian, populasi yang diambil pada penelitian merepresentasikan situasi global bank syariah yang terpapar pengaruh ekonomi internasional dan domestik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi dari populasi yang diambil untuk mencerminkan karakteristik secara utuh. Menurut Sugiyono (2019), sampel di definisikan sebagai kolase dari jumlah dan sifat yang melekat pada populasi, sedangkan Santoso (2020) menekankan pentingnya aspek keterwakilan serta ketersediaan data dalam proses pemilihannya. Studi ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan riset (Widarjono, 2018). Adapun pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap

awal seleksi difokuskan pada bank syariah penuh (*full-fledged Islamic banks*) yang mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka. Selanjutnya, hanya bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020–2025 yang dipertahankan sebagai kandidat sampel.

Pada tahap berikutnya, bank syariah yang tidak menyediakan data *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) dikeluarkan dari sampel. Selain itu, pemilihan sampel juga mempertimbangkan ketersediaan data makroekonomi negara tempat bank beroperasi agar analisis regresi data panel dapat dilakukan secara komprehensif. Melalui prosedur tersebut, terpilih sebanyak 58 bank syariah sebagai sampel final.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), metode ini merupakan cara pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dianggap tepat dalam pendekatan kuantitatif karena memungkinkan peneliti memilih responden atau objek penelitian secara selektif sesuai dengan karakteristik dan syarat yang telah ditetapkan agar memperoleh data yang representatif. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel Tersisa

1.	TOP 100 nominasi <i>The Strongest Islamic Bank In the World</i> tercatat pada <i>TABInsight</i>	100
2.	Perbankan Syariah yang “tidak konsisten” masuk ke dalam nominasi pada periode penelitian yakni 2021-2024	(33)
3.	Bank syariah yang “tidak menyediakan data” <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dalam laporan keuangan selama periode penelitian	(8)
4.	Negara yang “tidak menyediakan data” (inflasi, suku bunga, nilai tukar, GDP, dan tingkat pengangguran) selama periode 2022-2024	(1)
	Total Sampel Akhir Penelitian	58

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan, berikut adalah daftar bank syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian di tiap-tiap negara:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Syariah

NO	INSTITUSI SYARIAH	NEGARA
1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
2	Alinma Bank	
3	Bank AlJazira	
4	Al Baraka Banking Group	Bahrain
5	Al Salam Bank	
6	Bahrain Islamic Bank	
7	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
8	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam
9	Bank Aceh Syariah	Indonesia
10	Bank BCA Syariah	
11	Bank BTPN Syariah	
12	Bank Mega Syariah	
13	Bank Muamalat Indonesia	
14	Bank NTB Syariah	
15	Bank Panin Dubai Syariah	
16	Boubyan Bank	Kuwait
17	Kuwait Finance House	

18	Kuwait International Bank	
19	Warba Bank	
20	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia
21	Alliance Islamic Bank Berhad	
22	AmBank Islamic Berhad	
23	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	
24	Bank Muamalat Malaysia Berhad	
25	Bank Rakyat Malaysia Berhad	
26	CIMB Islamic Bank Berhad	
27	Hong Leong Islamic Bank Berhad	
28	HSBC Amanah Malaysia	
29	Maybank Islamic Berhad	
30	MBSB Bank Berhad	
31	OCBC Al-Amin Bank Berhad	
32	Public Islamic Bank Berhad	
33	RHB Islamic Bank Berhad	
34	Standard Chartered Saadiq Berhad	
35	Faisal Islamic Bank	Mesir
36	Alizz Islamic Bank	Oman
37	Bank Nizwa	
38	BankIslami	Pakistan
39	MCB Islamic Bank	
40	Meezan Bank	Qatar
41	Dukhan Bank	
42	Masraf Al Rayan	
43	Qatar International Islamic Bank (QIIB)	
44	Qatar Islamic Bank	Sri Lanka
45	Amāna Bank	
46	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki
47	Turkiye Emlak Katilim Bankasi	
48	Turkiye Finans Katilim Bankasi	
49	Vakif Katilim Bankasi	
50	Ziraat Katilim Bankasi	
51	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab
52	Ajman Bank	
53	Dubai Islamic Bank	
54	Emirates Islamic Bank	
55	Sharjah Islamic Bank	
56	Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania
57	Jordan Islamic Bank	
58	Safwa Islamic Bank	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Analisis oleh penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), data sekunder dapat dirujuk sebagai informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari dokumen tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun sumber relevan lainnya. Data dalam penelitian ini dihimpun melalui laporan tahunan bank syariah yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing instansi, mencakup periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2025.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran pustaka. Proses ini melibatkan penelaahan kritis terhadap sumber-sumber kredibel seperti buku, dokumen otoritas terkait, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020). Menurut (Creswell, 2014), studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperkuat kerangka konseptual dalam penelitian kuantitatif.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2020-2025 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank, serta data makroekonomi yang bersumber dari *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), dan *Trading Economics* (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Teknik dokumentasi dan studi pustaka merupakan metode mencari dan mengumpulkan data melalui dokumen ataupun sumber literatur tertulis lainnya, seperti laporan, surat, buku, arsip resmi yang tersedia di perpustakaan maupun media elektronik untuk mendapatkan relevansi informasi tentang topik yang diteliti (Daruhadi & Sopiati, 2024). Karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan bank syariah yang menjadi sampel penelitian periode 2020–2025. Selain itu, data makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, kurs, *GDP growth*, dan tingkat pengangguran diperoleh melalui lembaga resmi seperti *World Bank Data*, *International Monetary Fund* (IMF), serta *Trading Economics*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran kuantitatif pada penelitian ini memerlukan definisi operasional variabel guna memberikan parameter yang jelas bagi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan secara rinci variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris serta memudahkan proses pengolahan dan analisis data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi, yang masing-masing diukur dengan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dikatakan juga sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Usman & Akbar,

2017). Variabel dependen disebut juga variabel terikat dimana akan dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproyeksikan pada ROA.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang secara teoritis berperan sebagai pemicu atau pemberi pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam model penelitian, variabel ini biasanya direpresentasikan dengan simbol X (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3), GDP (X4), dan Tingkat Pengangguran (X5).

3. Variabel Moderasi (Z)

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio yang mencerminkan kualitas pembiayaan dan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank syariah (Srairi, 2019). Penelitian ini menempatkan NPF sebagai variabel moderasi guna menganalisis apakah kualitas pembiayaan di bank syariah mampu memperkuat atau justru memperlemah dampak variabel makroekonomi terhadap tingkat profitabilitas. (Faheem et al., 2024). Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyerap tekanan makroekonomi (Serfiyani & Rizkiyah, 2022).

Tabel berikut menjelaskan definisi operasional dan rumus pengukuran masing-masing variabel:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus/Indikator	Satuan
1.	Inflasi (X1)	Inflasi didefinisikan sebagai fenomena peningkatan harga komoditas dan jasa secara kolektif serta terus-menerus dalam kurun waktu tertentu di suatu wilayah negara (Mariska et al., 2025).	Laju inflasi tahunan (%) berdasarkan data IMF/World Bank.	Persentase (%) (IMF/World Bank)
2.	Suku Bunga (X2)	Suku bunga riil adalah tingkat bunga yang mencerminkan nilai pengembalian atau biaya dana setelah disesuaikan dengan inflasi. Nilai ini menggambarkan perubahan daya beli yang nyata dan dihitung dari selisih antara suku bunga nominal dan inflasi (Ruch, 2021).	Tingkat suku bunga riil (%) tiap negara.	Persentase (%) (World Bank)
3.	Nilai Tukar (Kurs) (X3)	Kurs adalah nilai tukar mata uang domestik terhadap dolar AS yang menunjukkan daya beli relatif antarnegara (S. P. Sari & Nurjannah, 2023).	Kurs rata-rata tahunan terhadap USD.	Satuan Moneter
4.	<i>Groos Domestic Product (GDP)</i> (X4)	GDP merepresentasikan nilai pasar keseluruhan dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam batas wilayah suatu negara dalam jangka	Pertumbuhan GDP tahunan (USD).	Satuan Moneter

		waktu tertentu (Silitonga, 2021).		
5.	Tingkat Pengangguran (X5)	Proporsi penduduk produktif yang belum terserap dalam lapangan pekerjaan dan aktif mencari kerja (Ashari & Athoillah, 2023).	Rasio pengangguran (%) berdasarkan World Bank.	Persentase (%) (World Bank)
6.	Profitabilitas (ROA) (Y1)	Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset (Ilmiah et al., n.d.).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Persentase (%) (Ilmiah et al., n.d.)
7.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (Z)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan asset produktif bank syariah yang merepresentasikan risiko pembiayaan atau jumlah pembiayaan bermasalah (Puspito et al., 2024)	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Persentase (%) (Yuniarto & 'aini, 2025)

Sumber: Data diolah penulis, 2025

3.8 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif dengan regresi data panel digunakan sebagai metode pendekatan, karena data yang digunakan terdiri atas gabungan data time series (tahun 2020-2025) dan cross section (58 bank syariah dari berbagai negara). Analisis data dalam penelitian ini mencakup tahapan penilaian, pembersihan, transformasi, serta penafsiran data untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel yang diteliti (Nnachi et al., 2024). Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *E-views* versi 12, yang

mendukung pengolahan data panel dan pengujian regresi moderasi secara komprehensif (Susilo & Fatmawati, 2024).

Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian uji statistik, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), untuk memastikan bahwa model yang digunakan menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias (Widarjono, 2020).

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk memaparkan karakteristik setiap variabel melalui parameter nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Widarjono, 2020). Prosedur ini dilakukan guna menyajikan deskripsi umum terkait distribusi, kecenderungan, dan keragaman data pada seluruh variabel, baik variabel dependen, variabel independen, maupun variabel moderasi.

Analisis statistik deskriptif membantu peneliti memahami sebaran data dan mendeteksi anomali nilai yang mungkin memengaruhi keakuratan model regresi. Gambaran awal ini sangat krusial dalam menentukan apakah data sudah memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut ke tahap analisis regresi data panel (Gujarati & Porter, 2010).

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi Panel

Secara umum, model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2010):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit ke-i dan waktu ke-t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_{it} = Variabel independen

ε_{it} = *Error term*

i = *Cross section* (bank)

t = *Time series* (tahun)

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SB_{it} + \beta_3 KURS_{it} + \beta_4 GDP_{it} + \beta_5 UNEMP_{it} + \beta_6 NPF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

INF = Inflasi

SB = Suku Bunga

KURS = Nilai Tukar

GDP = *Gross Domestic Product*

UNEMP = Tingkat Pengangguran

NPF = *Non Performing Financing*

Untuk menguji peran NPF sebagai variabel moderasi, digunakan model interaksi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ROA_{it} = & \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SB_{it} + \beta_3 KURS_{it} + \beta_4 GDP_{it} + \beta_5 UNEMP_{it} \\
 & + \beta_6 NPF_{it} \\
 & + \beta_7 (INF_{it} \times NPF_{it}) + \beta_8 (SB_{it} \times NPF_{it}) \\
 & + \beta_9 (KURS_{it} \times NPF_{it}) + \beta_{10} (GDP_{it} \times NPF_{it}) \\
 & + \beta_{11} (UNEMP_{it} \times NPF_{it}) + \varepsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Model ini digunakan untuk menguji apakah NPF memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel makroekonomi terhadap ROA (Faheem et al., 2024).

Uji pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui tiga tahapan pengujian statistik sebagai berikut:

- 1) Uji *Chow* untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) Uji *Hausman* untuk menentukan apakah *Fixed Effect* lebih baik dibanding *Random Effect Model* (REM).
- 3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan *Common Effect* dan *Random Effect*.

Model regresi data panel yang terpilih dari hasil pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis regresi pengaruh langsung dan regresi moderasi.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hal ini dilakukan agar hasil estimasi yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi saat diinterpretasikan (Gujarati & Porter, 2010). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual (*error term*) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Distribusi residual yang normal diperlukan agar pengujian statistik *t* dan *F* dapat memberikan hasil yang valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* pada program E-Views. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Prob.) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas (Prob.) $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mendeteksi kemungkinan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen dalam model (Widarjono, 2018). Kondisi multikolinearitas yang kuat perlu dihindari

karena dapat memicu ketidakstabilan pada estimasi koefisien regresi serta meningkatkan nilai *standard error*. Dalam studi ini, pengujian dilakukan melalui analisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan parameter keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2010). Model yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji *Breusch-Pagan* atau uji *White* dengan bantuan perangkat lunak E-Views, berdasarkan kriteria keputusan berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Prob.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas (Prob.) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi antar-residual pada periode waktu yang berbeda dalam model regresi data panel (Wooldridge, 2010). Keberadaan autokorelasi perlu dihindari karena dapat mengakibatkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Dalam studi ini, pendeteksian dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* atau

Breusch-Godfrey, dengan parameter keputusan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Nilai DW $< 1,5$ menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- c. Nilai DW $> 2,5$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Apabila ditemukan pelanggaran asumsi klasik, maka dilakukan penyesuaian model agar hasil estimasi tetap *robust*.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Penelitian ini menerapkan uji statistik t untuk menganalisis pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2010). Secara spesifik, uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak inflasi, suku bunga, nilai tukar, GDP, tingkat pengangguran, serta NPF terhadap ROA yang berperan sebagai tolok ukur rentabilitas atau kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, pengujian ini juga mencakup variabel interaksi antara faktor makroekonomi dan NPF untuk mengidentifikasi peran NPF sebagai variabel moderasi (Faheem et al., 2024). Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% dan 10% untuk mengevaluasi signifikansi statistik variabel penelitian (Gujarati & Porter, 2010).

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk menentukan proporsi kontribusi variabel bebas dalam menerangkan keberagaman nilai pada variabel terikat di

dalam analisis regresi (Gujarati & Porter, 2010). Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi *Return on Assets* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel makroekonomi dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam model penelitian ini.

Secara matematis, koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

atau

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan

R^2 = Koefisien determinasi

SSR (*Sum of Squares Regression*) = Jumlah kuadrat regresi

SSE (*Sum of Squares Error*) = Jumlah kuadrat residual

SST (*Total Sum of Squares*) = Jumlah kuadrat total

Skala R^2 yang berkisar dari 0 sampai 1 mencerminkan kualitas model regresi, di mana angka yang kian mendekati 1 menandakan besarnya kontribusi variabel independen dalam memprediksi dependen. Sebaliknya, nilai yang kian mengecil menuju 0 mengindikasikan rendahnya kemampuan model tersebut (Widarjono, 2018).

Dalam analisis regresi data panel, interpretasi koefisien determinasi dapat menggunakan nilai *R-squared* atau *Adjusted R-squared* yang dihasilkan dari model terbaik (*Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*). *Adjusted R-squared* sering dipilih sebagai parameter karena telah disesuaikan

dengan kompleksitas model, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan interpretasi atas varians yang dijelaskan (Gujarati & Porter, 2010).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui variasi profitabilitas bank syariah global seberapa besar digunakanlah uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar, GDP, tingkat pengangguran, serta peran moderasi *Non Performing Financing* (NPF).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan syariah terus mempertontonkan perkembangan yang kuat dan stabil dalam skala global. Berdasarkan *Islamic Financial Services Industry (IFSI) Stability Report 2025* yang diterbitkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)* pada Mei 2025, total aset industri keuangan syariah dunia mencapai USD 3,88 triliun pada tahun 2024, meningkat sekitar 14,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan pemulihan yang solid setelah perlambatan ekonomi global akibat pandemi dan tekanan geopolitik pada periode 2020–2022 (IFSB, 2025).

Dari total aset tersebut, sektor perbankan syariah masih menjadi kontributor utama dengan porsi sekitar 70,09%, diikuti oleh sukuk (25,02%), dan takaful (0,71%). Dominasi perbankan syariah ini menegaskan peran pentingnya sebagai motor penggerak utama dalam industri keuangan syariah global. Pertumbuhan tersebut didorong oleh ekspansi jaringan lembaga keuangan syariah, peningkatan digitalisasi layanan, dan penguatan integrasi kebijakan moneter yang ramah terhadap keuangan syariah di berbagai negara.

Meskipun industri menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten, tingkat profitabilitas perbankan syariah masih mengalami fluktuasi akibat dinamika makroekonomi global. Berdasarkan laporan IFSB (2025), tingkat *Return on Assets (ROA)* rata-rata bank syariah global pada tahun 2024 berkisar antara 1,8–2,1%, yang mencerminkan perbaikan dari periode sebelumnya (2022–2023) ketika tekanan inflasi global dan kenaikan suku bunga

menurunkan margin keuntungan lembaga keuangan syariah di beberapa kawasan, khususnya Timur Tengah dan Asia Selatan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi implikasi indikator makroekonomi terhadap kinerja profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), pada industri perbankan syariah di tingkat global selama rentang waktu 2020-2025. Variabel makroekonomi yang digunakan sebagai variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi (*GDP Growth*), tingkat inflasi (*Inflation Rate*), nilai tukar (*Exchange Rate*), suku bunga (*Interest Rate*), dan tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada perannya dalam merepresentasikan kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan mengutip dari berbagai sumber resmi. Data profitabilitas (ROA) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank syariah selama periode 2020–2025. Sementara itu, data variabel makroekonomi diperoleh dari *World Bank* dan *Trading Economics*. Data pendukung tambahan, seperti posisi industri perbankan syariah dalam kancah global, diambil dari *IFSB Stability Report 2025* dan *The Asian Banker: The Strongest Islamic Banks in the World*.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak EViews 12, yang dirancang untuk menganalisis data panel (kombinasi *cross-section* dan *time series*). Rangkaian pengujian statistik yang dilakukan meliputi Uji *Chow* dan Uji *Hausman* guna menentukan model

regresi yang paling tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Pemilihan EViews 12 didasarkan pada efektivitasnya dalam memproses data panel multinasional dengan rentang waktu yang terbatas namun memiliki variasi antar-entitas. Adapun observasi dilakukan terhadap 58 bank syariah global dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel Tersisa
1.	TOP 100 nominasi <i>The Strongest Islamic Bank In the World</i> tercatat pada <i>TABInsight</i>	100
2.	Perbankan Syariah yang tidak konsisten masuk ke dalam nominasi pada periode penelitian yakni 2021-2024	(33)
3.	Bank syariah yang tidak menyediakan data <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dalam laporan keuangan selama periode penelitian	(8)
4.	Negara yang tidak menyediakan data (inflasi, suku bunga, nilai tukar, GDP, dan tingkat pengangguran) selama periode 2022-2024	(1)
	Total Sampel Akhir Penelitian	58

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Prosedur seleksi sampel dipaparkan pada Tabel 4.1, di mana berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terpilih 58 bank syariah yang memenuhi kualifikasi penelitian. Daftar lengkap bank syariah yang menjadi subjek penelitian ini kemudian disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Bank Syariah

NO	INSTITUSI SYARIAH	NEGARA
----	-------------------	--------

1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
2	Alinma Bank	
3	Bank AlJazira	
4	Al Baraka Banking Group	Bahrain
5	Al Salam Bank	
6	Bahrain Islamic Bank	
7	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
8	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam
9	Bank Aceh Syariah	Indonesia
10	Bank BCA Syariah	
11	Bank BTPN Syariah	
12	Bank Mega Syariah	
13	Bank Muamalat Indonesia	
14	Bank NTB Syariah	
15	Bank Panin Dubai Syariah	
16	Boubyan Bank	Kuwait
17	Kuwait Finance House	
18	Kuwait International Bank	
19	Warba Bank	
20	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia
21	Alliance Islamic Bank Berhad	
22	AmBank Islamic Berhad	
23	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	
24	Bank Muamalat Malaysia Berhad	
25	Bank Rakyat Malaysia Berhad	
26	CIMB Islamic Bank Berhad	
27	Hong Leong Islamic Bank Berhad	
28	HSBC Amanah Malaysia	
29	Maybank Islamic Berhad	
30	MBSB Bank Berhad	
31	OCBC Al-Amin Bank Berhad	
32	Public Islamic Bank Berhad	
33	RHB Islamic Bank Berhad	
34	Standard Chartered Saadiq Berhad	
35	Faisal Islamic Bank	Mesir
36	Alizz Islamic Bank	Oman
37	Bank Nizwa	
38	BankIslami	Pakistan
39	MCB Islamic Bank	
40	Meezan Bank	
41	Dukhan Bank	Qatar
42	Masraf Al Rayan	

43	Qatar International Islamic Bank (QIIB)	
44	Qatar Islamic Bank	
45	Amāna Bank	Sri Lanka
46	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki
47	Turkiye Emlak Katilim Bankasi	
48	Turkiye Finans Katilim Bankasi	
49	Vakif Katilim Bankasi	
50	Ziraat Katilim Bankasi	
51	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab
52	Ajman Bank	
53	Dubai Islamic Bank	
54	Emirates Islamic Bank	
55	Sharjah Islamic Bank	
56	Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania
57	Jordan Islamic Bank	
58	Safwa Islamic Bank	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Capaian *Return on Assets* (ROA) pada 58 bank syariah selama rentang waktu 2021 sampai 2024 dipaparkan pada Tabel 4.3 di bawah ini, berdasarkan hasil olah data dari laporan keuangan setiap bank:

Tabel 4.3 Perkembangan ROA tahun 2020-2025

NO	INSTITUSI SYARIAH	NEGARA	PERIODE	ROA (%)
1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi	2020	2.56
			2021	2.7
			2022	2.46
			2023	2.12
			2024	2.26
			2025	2.4
2	Alinma Bank		2020	1.4
			2021	1.6
			2022	1.9
			2023	2.21
			2024	2.27
			2025	2.18
3	Bank AlJazira		2020	0.8
			2021	1
			2022	1
			2023	0.8

			2024	0.9
			2025	0.9
4	Al Baraka Banking Group	Bahrain	2020	0.7
			2021	0.6
			2022	0.9
			2023	1.1
			2024	1.2
			2025	1.1
5	Al Salam Bank		2020	0.4
			2021	0.9
			2022	1
			2023	1.1
			2024	1.1
			2025	1.1
6	Bahrain Islamic Bank		2020	-1
			2021	0.5
			2022	0.9
			2023	0.82
			2024	0.3
			2025	1.1
7	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2020	0.68
			2021	0.85
			2022	1.08
			2023	1.05
			2024	0.46
			2025	0.9
8	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2020	1.45
			2021	2
			2022	1.53
			2023	1.6
			2024	1.6
			2025	1.4
9	Bank Aceh Syariah	Indonesia	2020	1.73
			2021	1.87
			2022	2
			2023	2.01
			2024	2.01
			2025	7.49
10	Bank BCA Syariah		2020	1.1
			2021	1.1
			2022	1.3
			2023	1.5

			2024	1.6
			2025	1.5
11	Bank BTPN Syariah		2020	7.16
			2021	10.72
			2022	11.43
			2023	6.34
			2024	6.33
			2025	7.15
12	Bank Mega Syariah		2020	1.74
			2021	4.08
			2022	2.59
			2023	1.96
			2024	2.04
			2025	2.32
13	Bank Muamalat Indonesia		2020	0.03
			2021	0.02
			2022	0.09
			2023	0.02
			2024	0.03
			2025	0.05
14	Bank NTB Syariah		2020	1.74
			2021	1.64
			2022	1.93
			2023	2.07
			2024	1.85
			2025	0.11
15	Bank Panin Dubai Syariah		2020	1.91
			2021	1.35
			2022	1.91
			2023	1.57
			2024	1.56
			2025	1.68
16	Boubyan Bank	Kuwait	2020	0.6
			2021	0.7
			2022	1
			2023	0.9
			2024	0.19
			2025	1
17	Kuwait Finance House		2020	1.48
			2021	1.4
			2022	1.7
			2023	1.8

			2024	1.7
			2025	1.4
18	Kuwait International Bank		2020	0.02
			2021	0.4
			2022	0.4
			2023	0.5
			2024	0.6
			2025	0.7
19	Warba Bank		2020	0.2
			2021	0.5
			2022	0.5
			2023	0.4
			2024	0.44
			2025	0.88
20	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	0.22
			2021	1.68
			2022	1.36
			2023	0.76
			2024	0.92
			2025	0.6
21	Alliance Islamic Bank Berhad		2020	0.07
			2021	2.51
			2022	2.60
			2023	2.62
			2024	2.27
			2025	2.72
22	AmBank Islamic Berhad		2020	0.31
			2021	1.70
			2022	1.50
			2023	1.32
			2024	1.37
			2025	1.02
23	Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)		2020	0.76
			2021	0.96
			2022	1.27
			2023	0.94
			2024	1.06
			2025	0.6
24	Bank Muamalat Malaysia Berhad		2020	0.66
			2021	0.55
			2022	0.7
			2023	0.56

			2024	0.2
			2025	0.75
25	Bank Rakyat Malaysia Berhad		2020	1.3
			2021	1.61
			2022	1.45
			2023	1.35
			2024	1.38
			2025	1.36
26	CIMB Islamic Bank Berhad		2020	0.42
			2021	0.70
			2022	1.29
			2023	1.45
			2024	1.21
			2025	5.17
27	Hong Leong Islamic Bank Berhad		2020	0.87
			2021	0.40
			2022	0.44
			2023	0.75
			2024	0.63
			2025	0.8
28	HSBC Amanah Malaysia		2020	0.51
			2021	0.5
			2022	0.49
			2023	1.68
			2024	0.79
			2025	1.8
29	Maybank Islamic Berhad		2020	0.59
			2021	1.4
			2022	1.4
			2023	1.5
			2024	0.9
			2025	4.58
30	MBSB Bank Berhad		2020	0.41
			2021	0.86
			2022	0.85
			2023	0.46
			2024	0.78
			2025	1.5
31	OCBC Al-Amin Bank Berhad		2020	0.45
			2021	4.22
			2022	5.56
			2023	3.64

			2024	1.93
			2025	1.55
32	Public Islamic Bank Berhad		2020	0.54
			2021	0.22
			2022	0.23
			2023	0.34
			2024	0.35
			2025	0.7
33	RHB Islamic Bank Berhad		2020	0.39
			2021	0.52
			2022	0.73
			2023	1.45
			2024	0.94
			2025	1
34	Standard Chartered Saadiq Berhad		2020	0.12
			2021	-0.39
			2022	0.77
			2023	0.69
			2024	0.36
			2025	0.49
35	Faisal Islamic Bank	Mesir	2020	2.1
			2021	1.03
			2022	1.16
			2023	1.64
			2024	1.57
			2025	1.86
36	Alizz Islamic Bank	Oman	2020	5.34
			2021	1.97
			2022	2.21
			2023	2.03
			2024	1.89
			2025	1.1
37	Bank Nizwa		2020	0.92
			2021	4.61
			2022	4.9
			2023	5
			2024	4.82
			2025	1.02
38	BankIslami	Pakistan	2020	0.78
			2021	0.57
			2022	0.99
			2023	1.93

			2024	1.7
			2025	0.8
39	MCB Islamic Bank		2020	0.06
			2021	2
			2022	1.61
			2023	1.82
			2024	1.48
			2025	1.88
40	Meezan Bank		2020	2
			2021	1.7
			2022	2.01
			2023	3.02
			2024	2.96
			2025	2.2
41	Dukhan Bank	Qatar	2020	0.7
			2021	1.2
			2022	1.2
			2023	1.1
			2024	1.17
			2025	1.15
42	Masraf Al Rayan		2020	0.9
			2021	1.2
			2022	0.8
			2023	0.9
			2024	0.9
			2025	0.9
43	Qatar International Islamic Bank (QIIB)		2020	1.51
			2021	1.3
			2022	1.89
			2023	2.05
			2024	2.25
			2025	2.18
44	Qatar Islamic Bank		2020	1.8
			2021	1.9
			2022	2.1
			2023	2.3
			2024	2.4
			2025	2.3
45	Amāna Bank	Sri Lanka	2020	1.4
			2021	1
			2022	1
			2023	1.5

			2024	1.6
			2025	2.1
46	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2020	1.6
			2021	0.98
			2022	3.65
			2023	3.98
			2024	4
			2025	3
47	Turkiye Emlak Katilim Bankasi		2020	0.11
			2021	0.11
			2022	0.4
			2023	0.04
			2024	4.2
			2025	4.2
48	Turkiye Finans Katilim Bankasi		2020	0.5
			2021	1.41
			2022	1.28
			2023	0.73
			2024	0.50
			2025	1.27
49	Vakif Katilim Bankasi		2020	1.3
			2021	0.46
			2022	0.28
			2023	0.36
			2024	0.83
			2025	1.5
50	Ziraat Katilim Bankasi		2020	1.01
			2021	1.02
			2022	0.45
			2023	0.39
			2024	0.30
			2025	0.6
51	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2020	1.5
			2021	1.76
			2022	2.01
			2023	2.7
			2024	3.04
			2025	2.79
52	Ajman Bank		2020	0.31
			2021	0.53
			2022	0.75
			2023	-1.5

			2024	1.8
			2025	1.8
53	Dubai Islamic Bank		2020	1.22
			2021	1.54
			2022	1.93
			2023	2.26
			2024	2.5
			2025	2.4
54	Emirates Islamic Bank		2020	-0.7
			2021	1.3
			2022	1.7
			2023	2.4
			2024	2.5
			2025	2.6
55	Sharjah Islamic Bank		2020	0.95
			2021	0.95
			2022	1.35
			2023	1.44
			2024	1.44
			2025	1.68
56	Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2020	0.81
			2021	0.29
			2022	1.2
			2023	1.2
			2024	1.1
			2025	1.24
57	Jordan Islamic Bank		2020	1.1
			2021	1.11
			2022	1.51
			2023	0.8
			2024	1.14
			2025	1.1
58	Safwa Islamic Bank		2020	0.6
			2021	0.76
			2022	0.6
			2023	1.2
			2024	0.6
			2025	0.73

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.3 bahwa nilai ROA tertinggi terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2022 yaitu sebesar 11,43%. Adapun nilai ROA terendah terdapat pada Ajman Bank tahun 2023 sebesar -1,50%.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik data melalui parameter nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Cooksey, 2020). Penjelasan mengenai gambaran umum data tersebut disajikan secara rinci dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Variabel	ROA (Y)	Inflasi (X1)	Suku Bunga (X2)	Kurs (X3)	GDP (X4)	Tingkat Pengangguran (X5)	NPF (Z)
Mean	1.484885	6.550805	7.143103	3778.466	2.880489	5.231236	2.753908
Median	1.200000	2.500000	3.600000	3673.000	3.500000	3.800000	1.935000
Maximum	11.43000	72.31000	64.77000	16650.00	12.00000	76.75000	15.00000
Minimum	- 1.500000	- 2.540000	- 2.200000	0.305400	- 8.900000	0.000000	0.060000
Std. Dev.	1.398837	13.62138	12.14570	4700.357	4.056154	6.000693	2.300826
Skewness	3.079611	3.343520	3.648554	1.654969	- 0.914983	5.925397	1.853998
Kurtosis	17.73597	13.91240	16.20702	4.828116	4.037994	61.36159	7.569249

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, serta uji normalitas Jarque-Bera dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 348 observasi yang berasal dari 58 bank syariah pada periode 2020–2025.

Variabel inflasi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,550805 dengan nilai terendah -2,540000 dan nilai tertinggi 72,310000. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi di negara-negara sampel berada pada level yang cukup beragam. Perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi antarnegara maupun antarperiode pengamatan. Nilai standar deviasi sebesar 13,62138 mengindikasikan bahwa data inflasi memiliki tingkat penyebaran yang relatif tinggi. Selain itu, nilai skewness sebesar 3,343520 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 13,91240 mengindikasikan distribusi yang sangat runcing (leptokurtik), sehingga terdapat sejumlah observasi yang memiliki nilai inflasi jauh di atas rata-rata.

Variabel suku bunga (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,143103, dengan nilai minimum -2,200000 dan nilai maksimum 64,770000. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pada negara-negara yang menjadi sampel penelitian mengalami variasi yang cukup besar selama periode observasi. Nilai standar deviasi sebesar 12,14570 memperlihatkan bahwa penyebaran data suku bunga tergolong tinggi. Nilai skewness sebesar 3,648554 menunjukkan bahwa distribusi data lebih banyak terkonsentrasi pada nilai yang rendah dengan beberapa nilai ekstrem pada sisi kanan distribusi. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 16,20702 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki puncak yang sangat tinggi dibandingkan distribusi normal.

Variabel kurs (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.778,466 dengan nilai minimum 0,305400 dan maksimum 16.650,000. Besarnya rentang nilai tersebut menggambarkan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam nilai tukar mata uang negara-negara yang menjadi objek penelitian. Variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 4.700,357, yang menunjukkan bahwa kurs merupakan salah satu variabel dengan tingkat variasi tertinggi dalam penelitian. Nilai skewness sebesar 1,654969 menunjukkan distribusi yang cenderung mengarah ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 4,828116 mengindikasikan bahwa distribusi data lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

Pada variabel GDP Growth (X4) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,880489 dengan nilai minimum -8,900000 dan nilai maksimum 12,00000. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar negara sampel mengalami pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 4,056154 menunjukkan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antarnegara, meskipun tidak sebesar variasi yang terjadi pada inflasi, suku bunga, maupun kurs. Nilai skewness sebesar -0,914983 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit condong ke kiri, sedangkan kurtosis sebesar 4,037994 menunjukkan bahwa distribusi data masih memiliki karakteristik leptokurtik.

Variabel tingkat pengangguran (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,231236 dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 76,75000. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum tingkat

pengangguran di negara-negara sampel masih berada pada level yang relatif terkendali, meskipun terdapat beberapa observasi dengan tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari nilai standar deviasi sebesar 6,000693 yang menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar. Nilai skewness sebesar 5,925397 mengindikasikan distribusi yang sangat condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 61,36159 menunjukkan adanya konsentrasi data yang sangat tinggi di sekitar rata-rata disertai keberadaan sejumlah nilai ekstrem yang cukup jauh dari mayoritas observasi.

Sebagai variabel dependen, Return on Assets (ROA) (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,484885, dengan nilai minimum -1,500000 dan nilai maksimum 11,430000. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum bank syariah dalam sampel mampu menghasilkan profitabilitas yang baik selama periode penelitian. Akan tetapi, rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang cukup besar antarbank. Nilai standar deviasi sebesar 1,398837 mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah memiliki variasi yang relatif tinggi. Dari sisi distribusi, nilai skewness sebesar 3,079611 menunjukkan bahwa data ROA lebih banyak terkonsentrasi pada nilai yang rendah dengan beberapa observasi bernilai tinggi. Nilai kurtosis sebesar 17,73597 mengindikasikan distribusi yang sangat runcing sehingga terdapat sejumlah bank yang memiliki tingkat profitabilitas jauh di atas rata-rata sampel.

Variabel Non-Performing Financing (NPF) (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,753908, dengan nilai minimum 0,060000 dan maksimum

15,00000. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang menjadi objek penelitian masih berada dalam batas yang relatif terkendali. Namun demikian, perbedaan antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan antarbank tidak sepenuhnya seragam. Nilai standar deviasi sebesar 2,300826 menunjukkan adanya variasi tingkat NPF yang cukup besar antarbank. Selain itu, nilai skewness sebesar 1,853998 dan kurtosis sebesar 7,569249 mengindikasikan bahwa distribusi data NPF cenderung tidak simetris, mengarah ke kanan, dan memiliki karakteristik leptokurtik.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar variabel penelitian memiliki nilai skewness positif dan kurtosis lebih besar dari tiga, yang mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung tidak mengikuti distribusi normal dan mengandung beberapa observasi ekstrem. Meskipun demikian, kondisi tersebut masih dapat diterima dalam penelitian data panel karena jumlah observasi yang cukup besar serta penggunaan pendekatan estimasi yang telah disesuaikan melalui metode yang lebih robust dalam proses analisis.

Untuk mengurangi penyebaran data yang terlalu besar dan meningkatkan kualitas model estimasi, variabel kurs ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural ($\ln x$) sebelum dilakukan analisis regresi. Namun demikian, statistik deskriptif tetap disajikan menggunakan nilai kurs asli agar karakteristik data dapat dijelaskan secara lebih informatif.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Proses penentuan model estimasi terbaik untuk analisis regresi data panel, diperlukan serangkaian pengujian yang meliputi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.3.1 Uji Chow

Pengujian Chow diaplikasikan guna membandingkan efektivitas antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengolah data panel (Amaliah et al., 2020). Apabila uji ini menetapkan CEM sebagai model terbaik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Sebaliknya, jika FEM yang terpilih, maka pengujian dilanjutkan ke uji *Hausman*. Landasan pengambilan keputusan didasarkan pada hipotesis berikut:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengambilan keputusan statistik merujuk pada nilai signifikansi sebesar 5%. H0 ditolak jika angka *Probability* $< \alpha$, sebaliknya. H0 diterima jika angka *probability* $> \alpha$. Angka α digunakan sebesar 5%. Jika nilainya $> 0,05$ maka terpilihlah model CEM. Namun, jika nilainya $< 0,05$, maka terpilihlah model FEM. Adapun hasil Uji *Chow* ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Prob
<i>Cross-section F</i>	12.123212	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 4.5, perolehan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terpilihlah model FEM

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengevaluasi model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Esensi dari pengujian ini adalah untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara galat (*error*) model dengan satu atau lebih variabel independen (Sakti, 2018). Hipotesis yang terbentuk adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut: jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 (Prob. > 0,05), maka H_0 diterima sehingga model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka H_0 ditolak sehingga model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun output uji *Hausman* dirangkum pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Statistik	Prob
<i>Cross-section Random</i>	9.489234	0.5768

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *Hausman* diperoleh nilai *probabilitas* (Prob.) sebesar 0,5768 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0

diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang dinyatakan paling tepat berdasarkan uji *Hausman* adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) berfungsi sebagai alat verifikasi untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) (Sakti, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai p value $< 0,05$ maka ditolaklah H0 yang berarti memilih *random effect* dibanding *common effect*.
2. Nilai p value $> 0,05$ maka diterimalah H0 yang berarti memilih *common effect* dari pada *random effect*. Pengujian ini menggunakan distribusi *Breusch-Pagan* dengan pernyataan asumsi apabila angka probabilitas LM lebih kecil dari 0,05 terpilihlah model REM. Adapun hasil uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Null (no. rand. effect)</i>	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.7 hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Dari pengujian yang telah dilakukan yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji LM tertunjuklah model REM sebagai model terbaik dan dapat digunakan untuk mengukur inflasi, suku bunga, kurs, *GDP growth*, dan tingkat

pengangguran dalam mempengaruhi ROA dimoderasi oleh NPF pada perbankan syariah di dunia.

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM selanjutnya disajikan pada Tabel 4.8).

Tabel 4.8 Model Regresi Terpilih Random Effect Model

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t.Statistic	Prob
C	0.753084	0.364648	2.065236	0.0397
X1	0.026456	0.013594	1.946090	0.0525
X2	-0.031614	0.014924	-2.118299	0.0349
LOGX3	0.140224	0.048308	2.902729	0.0039
X4	0.038620	0.017763	2.174127	0.0304
X5	-0.004910	0.028065	-0.174949	0.8612
Z	0.088175	0.075239	1.171934	0.2421
X1Z	-0.001814	0.006486	-0.279618	0.7799
X2Z	0.010183	0.008361	1.217977	0.2241
LOGX3Z	-0.030618	0.009323	-3.284138	0.0011
X4Z	0.003619	0.004921	0.735357	0.4626
X5Z	-0.001639	0.009425	-0.173901	0.8620
R-square		0.115114	F-statistic	3.961797
Adjusted R-square		0.086058	Prob(F-statistic)	0.000020

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada 58 bank syariah yang diamati selama periode 2020-2025, diperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel makroekonomi, *Non-Performing Financing* (NPF), serta interaksi keduanya terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Estimasi dilakukan setelah proses transformasi logaritma natural pada variabel kurs untuk mengurangi tingkat penyebaran data yang terlalu besar dan meningkatkan kualitas model estimasi. Hasil pengujian menghasilkan nilai koefisien, t-statistic, dan probabilitas yang

digunakan untuk menilai arah serta signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

Nilai konstanta (C) sebesar 0,753084 dengan probabilitas 0,0397 menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen dan variabel moderasi diasumsikan berada dalam kondisi konstan, maka tingkat profitabilitas bank syariah yang diprosikan oleh ROA diperkirakan berada pada angka 0,753084.

Variabel inflasi (X1) memiliki koefisien sebesar 0,026456 dengan nilai probabilitas 0,0525. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Meskipun nilai probabilitas sedikit berada di atas 0,05, variabel ini masih dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan inflasi memiliki keterkaitan dengan profitabilitas bank syariah, meskipun pengaruhnya relatif tidak terlalu kuat.

Variabel suku bunga (X2) menghasilkan koefisien sebesar - 0,031614 dengan probabilitas 0,0349. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga cenderung menekan tingkat profitabilitas bank syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter masih memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah meskipun sistem operasionalnya tidak menggunakan mekanisme bunga secara langsung.

Variabel logaritma natural kurs (LOGX3) memiliki koefisien sebesar 0,140224 dengan nilai probabilitas 0,0039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurs merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam model penelitian. Nilai probabilitas yang jauh di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah global. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai kurs cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas perbankan syariah.

Variabel GDP Growth (X4) memperoleh koefisien sebesar 0,038620 dengan probabilitas 0,0304. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin besar pula peluang bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang baik umumnya diikuti oleh meningkatnya aktivitas investasi, konsumsi, dan permintaan pembiayaan.

Berbeda dengan variabel sebelumnya, tingkat pengangguran (X5) memiliki koefisien sebesar -0,004910 dengan nilai probabilitas 0,8612. Nilai probabilitas yang jauh melebihi tingkat signifikansi menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, perubahan tingkat pengangguran pada negara-negara sampel belum terbukti mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah selama periode penelitian.

Variabel Non-Performing Financing (NPF) (Z) menghasilkan koefisien sebesar 0,088175 dengan probabilitas 0,2421. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah belum terbukti memengaruhi profitabilitas secara langsung dalam model penelitian ini.

Pada variabel moderasi, interaksi antara inflasi dan NPF (X1Z) memiliki koefisien sebesar -0,001814 dengan nilai probabilitas 0,7799. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan ROA karena pengaruh interaksinya tidak signifikan secara statistik.

Interaksi antara suku bunga dan NPF (X2Z) menghasilkan koefisien sebesar 0,010183 dengan probabilitas 0,2241. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa NPF tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara suku bunga dan profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya, interaksi antara kurs dan NPF (LOGX3Z) memiliki koefisien sebesar -0,030618 dengan probabilitas 0,0011. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF terbukti mampu memoderasi pengaruh kurs terhadap ROA. Nilai probabilitas yang sangat kecil mengindikasikan adanya hubungan moderasi yang kuat. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan NPF cenderung memperlemah pengaruh positif kurs terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel interaksi antara GDP Growth dan NPF (X4Z) memiliki koefisien sebesar 0,003619 dengan probabilitas 0,4626. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka NPF tidak terbukti memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas bank syariah.

Sementara itu, interaksi antara tingkat pengangguran dan NPF (X5Z) memperoleh koefisien sebesar -0,001639 dengan probabilitas 0,8620. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF juga tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap ROA.

Secara keseluruhan, model penelitian menghasilkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000020, yang jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, kurs, GDP Growth, tingkat pengangguran, NPF, serta seluruh variabel interaksi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah global. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,086058 mengindikasikan bahwa sekitar 8,61 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan dalam model. Adapun sisanya sebesar 91,39 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam studi ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan juga sebagai uji yang dilakukan untuk menentukan model regresi memiliki normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam pemenuhan asumsi klasik, uji normalitas digunakan untuk mengonfirmasi bahwa selisih antara nilai prediksi dan nilai residual memiliki pola distribusi yang simetris atau normal. Prosedur ini dilakukan melalui uji *Jarque-Bera* (JB) dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi 5%. Residual dianggap memenuhi kriteria distribusi normal apabila nilai probabilitasnya melampaui 0,05.

H0: data residual berdistribusi normal

H1: data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	3798.29
Probabilitas	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Merujuk pada uji *Jarque-Bera*, diperoleh angka probabilitas $0,000000 > 0,05$. Dengan demikian, H0 tidak ditolak.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menjamin bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan model regresi, sehingga estimasi model tetap objektif. Peneliti mengevaluasi hal ini melalui matriks korelasi untuk memetakan hubungan antar variabel independen secara rinci (Sakti, 2018). Kriteria yang digunakan adalah batas nilai korelasi sebesar 0,80, jika koefisien korelasi antar variabel lebih rendah dari angka tersebut, maka model dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

Sedangkan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antar variabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	Inflasi (X1)	Suku Bunga (X2)	Log Kurs (logX3)	GDP (X4)	Tingkat Pengangguran (X5)	NPF (Z)	X1Z	X2Z	X3	X4Z	X5Z
Inflasi (X1)	1 1429 5338 5788 6	0.908 1429 5338 5788 6	- 0.178 2408 1035 7803 5	0.15 5418 2646 7619 14	0.275 90051 37893 208	- 0.151 69045 04822 153	0.542 82797 14721 016	0.446 96006 33965 716	- 0.139 51579 03300 673	0.004 02286 19544 79561	0.042 80394 67720 0905
Suku Bunga (X2)	0.908 1429 5338 5788 6	1	- 0.190 5363 3765 4847 4	0.20 3371 8871 3807 9	0.281 24897 21804 151	- 0.162 99021 69294 788	0.420 26222 78767 316	0.470 50694 42874	- 0.155 69320 41213 64	0.010 95853 54471 5388	0.042 13011 85728 6685
Log Kurs (logX3)	- 0.178 2408 1035 7803 5	- 0.190 5363 3765 4847 4	1	0.12 2582 4505 7371 03	- 0.285 17086 67302 211	- 0.000 49472 94095 35437	- 0.079 61862 14700 165	- 0.108 58826 15548 422	0.533 96149 50570 897	0.099 42080 91852 494	- 0.253 91016 40812 687
GDP (X4)	0.155 4182 6467 6191 4	0.203 3718 8713 8079	0.122 5824 5057 3710 3	1	0.026 29988 22373 6648	- 0.040 55599 32819 7461	0.104 20547 74002 464	0.132 98679 09286 98	0.052 67323 42309 4649	0.664 51553 97960 469	- 0.046 71624 30350 0403
Tingkat Pengangguran (X5)	0.275 9005 1378 9320 8	0.281 2489 7218 0415 1	- 0.285 1708 6673 0221 1	0.02 6299 8822 3736 648	1	- 0.039 69667 88169 7426	0.196 85374 28447 724	0.220 93185 41139 091	- 0.209 70607 62579 719	- 0.037 06024 64168 628	0.806 70349 11574 766

NPF (Z)	- 0.151 6904 5048 2215 3	- 0.162 9902 1692 9478 8	- 0.000 4947 2940 9535 437	- 0.04 0555 9932 8197 461	- 0.039 69667 88169 7426	1	0.340 36722 66652 398	0.453 00550 12280 967	0.749 58702 56728 021	0.407 34935 81250 126	0.437 23690 21237 189
X1Z	0.542 8279 7147 2101 6	0.420 2622 2787 6731 6	- 0.079 6186 2147 0016 5	0.10 4205 4774 0024 64	0.196 85374 28447 724	0.340 36722 66652 398	1	0.898 37830 95599 238	0.230 30093 05015 737	0.269 81415 16146 035	0.319 50910 67912 377
X2Z	0.446 9600 6339 6571 6	0.470 5069 4428 74	- 0.108 5882 6155 4842 2	0.13 2986 7909 2869 8	0.220 93185 41139 091	0.453 00550 12280 967	0.898 37830 95599 238	1	0.292 94908 95533 621	0.333 43332 48397 218	0.408 99439 27358 253
logX3Z	- 0.139 5157 9033 0067 3	- 0.155 6932 0412 1364	0.533 9614 9505 7089 7	0.05 2673 2342 3094 649	- 0.209 70607 62579 719	0.749 58702 56728 021	0.230 30093 05015 737	0.292 94908 95533 621	1	0.424 67437 91622 73	0.123 63952 69443 692
X4Z	0.004 0228 6195 4479 561	0.010 9585 3544 7153 88	0.099 4208 0918 5249 4	0.66 4515 5397 9604 69	- 0.037 06024 64168 628	0.407 34935 81250 126	0.269 81415 16146 035	0.333 43332 48397 218	0.424 67437 91622 73	1	0.130 61660 28305 881
X5Z	0.042 8039 4677 2009 05	0.042 1301 1857 2866 85	- 0.253 9101 6408 1268 7	- 0.04 6716 2430 3500 403	0.806 70349 11574 766	0.437 23690 21237 189	0.319 50910 67912 377	0.408 99439 27358 253	0.123 63952 69443 692	0.130 61660 28305 881	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, hubungan antarvariabel dalam model menunjukkan nilai korelasi yang bervariasi, mulai dari sekitar -0,457 hingga 0,908. Nilai korelasi tertinggi ditemukan antara variabel inflasi (X1) dan suku bunga (X2) sebesar 0,908, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua indikator

makroekonomi tersebut. Kondisi ini dapat dipahami karena inflasi dan suku bunga merupakan instrumen yang saling berkaitan dalam kebijakan moneter di berbagai negara.

Selain itu, korelasi yang relatif tinggi juga terlihat antara beberapa variabel utama dengan variabel interaksinya. Misalnya, korelasi antara inflasi (X_1) dan inflasi $\times$ NPF (X_1Z) mencapai 0,543, sedangkan korelasi antara suku bunga (X_2) dan suku bunga $\times$ NPF (X_2Z) sebesar 0,447. Hubungan yang lebih kuat terlihat pada korelasi antara NPF (Z) dan suku bunga $\times$ NPF (X_2Z) sebesar 0,749, serta antara kurs logaritmik ($LOGX_3$) dan kurs logaritmik $\times$ NPF ($LOGX_3Z$) sebesar 0,534. Kondisi tersebut merupakan karakteristik yang umum dijumpai pada model moderasi karena variabel interaksi dibentuk dari hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi.

Meskipun terdapat beberapa pasangan variabel yang memiliki tingkat korelasi cukup tinggi, hasil pengujian secara keseluruhan masih menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, tidak terdapat nilai korelasi yang mencapai nilai absolut 1, sehingga tidak ditemukan hubungan linear sempurna antarvariabel yang dapat menyebabkan kegagalan estimasi model. Kedua, sebagian besar nilai korelasi masih berada di bawah batas kritis yang umum digunakan dalam penelitian ekonometrika, yaitu 0,90 atau 0,95. Ketiga, korelasi yang relatif tinggi antara variabel utama dan variabel interaksi merupakan konsekuensi matematis dari pembentukan variabel moderasi dan tidak selalu menunjukkan adanya permasalahan pada model.

Di samping itu, hubungan yang cukup kuat antara inflasi dan suku bunga juga masih dapat diterima secara teoritis karena kedua variabel tersebut sama-sama merepresentasikan kondisi moneter suatu negara. Perubahan inflasi sering kali direspons oleh otoritas moneter melalui penyesuaian tingkat suku bunga, sehingga keterkaitan yang tinggi antara keduanya merupakan fenomena yang wajar dalam analisis ekonomi makro.

Dengan demikian, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang bersifat ekstrem dalam model penelitian. Oleh karena itu, seluruh variabel yang digunakan masih layak dipertahankan dalam estimasi regresi, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terdapat ketergantungan serial antar residu, yang menunjukkan bahwa gangguan pada suatu waktu dipengaruhi oleh gangguan pada waktu lainnya. Uji dilakukan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Secara umum, nilai DW berada pada rentang:

< 1,50 indikasi autokorelasi positif

1,50 - 2,50 tidak ada autokorelasi

> 2,50 indikasi autokorelasi negatif

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	1.364569
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil estimasi, nilai *Durbin–Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,364569, yang berada di bawah angka 1,50. Kondisi ini memberikan sinyal bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi positif lemah dalam struktur model tersebut. Akan tetapi, karena penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah periode observasi yang relatif terbatas ($T=6$), interpretasi *Durbin-Watson* perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pada model *Random Effect*, pengujian autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* memiliki keterbatasan karena struktur error yang berbeda dengan model regresi OLS. Oleh karena itu, hasil pengujian autokorelasi tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam menilai kelayakan model dan interpretasi hasil penelitian tetap mengacu pada hasil estimasi *Random Effect Model* yang telah dipilih melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

4.5 Uji Hipotesis

Verifikasi hipotesis menjadi inti dari analisis dalam penelitian ini. Untuk mencapainya, dilakukan estimasi melalui uji t untuk pengaruh individu, uji F untuk pengaruh bersama, serta peninjauan koefisien determinasi parameter untuk mengetahui seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen dalam memengaruhi fluktuasi variabel dependen.

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t.Statistic	Prob
C	0.753084	0.364648	2.065236	0.0397
X1	0.026456	0.013594	1.946090	0.0525
X2	-0.031614	0.014924	-2.118299	0.0349
LOGX3	0.140224	0.048308	2.902729	0.0039
X4	0.038620	0.017763	2.174127	0.0304
X5	-0.004910	0.028065	-0.174949	0.8612
Z	0.088175	0.075239	1.171934	0.2421
X1Z	-0.001814	0.006486	-0.279618	0.7799
X2Z	0.010183	0.008361	1.217977	0.2241
LOGX3Z	-0.030618	0.009323	-3.284138	0.0011
X4Z	0.003619	0.004921	0.735357	0.4626
X5Z	-0.001639	0.009425	-0.173901	0.8620

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap ROA secara mandiri, digunakan analisis statistik melalui uji t (Sakti, 2018). Hasil pengujian diperoleh melalui nilai probabilitas pada setiap koefisien regresi. Adapun hasil interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

Nilai probabilitas sebesar 0,0525 di bawah tingkat signifikansi 10% namun sedikit di atas tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi memiliki keterkaitan dengan profitabilitas bank syariah global, meskipun pengaruhnya relatif tidak terlalu kuat..

Dengan demikian, H1 diterima pada signifikansi 10%.

- b. H2: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0349 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah global. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Dengan demikian, H2 diterima.

c. H3: Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel kurs yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LOGX3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0039 jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah global..

Dengan demikian, H3 diterima.

d. H4: GDP berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel GDP menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0304 lebih kecil dari 0,05, maka pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah global.

Dengan demikian, H4 diterima.

e. H5: Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ROA

Nilai probabilitas variabel ini sebesar 0,8612, yang jauh melebihi tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah global.

Dengan demikian, H5 ditolak.

f. H6: NPF memoderasi pengaruh Inflasi terhadap ROA

Variabel interaksi inflasi dengan NPF (X1Z) sebesar 0,7799 lebih besar

dari 0,05 maupun 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap ROA bank syariah global. Dengan demikian, H6 ditolak.

g. H7: NPF memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap ROA
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel interaksi suku bunga dengan NPF (X2Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2241. Artinya, NPF tidak mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian, H7 ditolak.

h. H8: NPF memoderasi pengaruh Kurs terhadap ROA
Variabel interaksi kurs dengan NPF (X3Z) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0011 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh kurs terhadap ROA bank syariah global.

Dengan demikian, H8 diterima.

i. H9: NPF memoderasi pengaruh GDP terhadap ROA
Variabel interaksi GDP dengan NPF (X4Z) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4626 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diharapkan tidak terbukti secara statistik.

Dengan demikian, H9 ditolak.

j. H10: NPF memoderasi pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap ROA
Nilai probabilitas variabel interaksi tingkat pengangguran dengan NPF (X5Z) sebesar 0,8620 jauh lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi

yang digunakan, sehingga NPF tidak terbukti memoderasi hubungan antara tingkat pengangguran dan ROA..

Dengan demikian, H10 ditolak.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan sebagai instrumen untuk memverifikasi kontribusi statistik dari serangkaian variabel independen secara agregat terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Melalui uji signifikansi simultan, peneliti dapat memastikan apakah seluruh variabel bebas yang diestimasi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F tersebut disajikan pada tabel 4.8

Nilai Prob (F-statistic) yang dihasilkan pada model regresi *Random Effect Model*, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000020 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah global. Dengan kata lain, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah ketika dianalisis secara bersama-sama. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan statistik untuk digunakan sebagai alat analisis.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara esensial mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang angka koefisien determinasi berada dalam rentang nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) di mana nilai R^2 yang kecil mengindikasikan keterbatasan variabel independen dalam mendefinisikan variabel dependen.

Nilai Adjusted R^2 pada model regresi adalah sebesar 0,086058. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,61% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, kurs, GDP, tingkat pengangguran, NPF, serta variabel interaksi dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 91,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM), diketahui bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0525 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026456. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 10 persen, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian tahun 2020-2025. Koefisien yang bernilai

positif mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan ROA, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Dengan demikian, setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen diperkirakan mampu meningkatkan ROA bank syariah global sebesar 0,026456 persen.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perubahan tingkat harga umum dalam perekonomian tidak selalu menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja bank syariah. Dalam kondisi tertentu, inflasi justru dapat menjadi indikator meningkatnya aktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan permintaan pembiayaan dan transaksi keuangan. Ketika perekonomian mengalami ekspansi yang disertai dengan kenaikan harga secara terkendali, masyarakat dan pelaku usaha cenderung meningkatkan aktivitas konsumsi maupun investasi. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kebutuhan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bank.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub et al. (2024a) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sektor perbankan. Selain itu, penelitian Sholihah & Wardana (2025) juga menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang

berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia. Hasil serupa ditemukan oleh Sangjaya et al. (2022) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah selama masa pandemi COVID-19. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi masih menjadi salah satu indikator makroekonomi yang memiliki keterkaitan erat dengan kinerja industri perbankan syariah.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurjanah & Amrizal (2024) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah. Temuan yang berbeda juga diperoleh oleh Sihotang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, cakupan wilayah penelitian, periode observasi, maupun kondisi ekonomi yang berbeda pada masing-masing negara yang menjadi objek penelitian.

Secara teoritis, hubungan antara inflasi dan profitabilitas bank dapat dijelaskan melalui teori makroekonomi yang menyatakan bahwa inflasi yang berada dalam tingkat moderat sering kali mencerminkan adanya peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian. Meningkatnya permintaan agregat akan mendorong pertumbuhan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi sehingga

kebutuhan pembiayaan dari sektor rumah tangga maupun dunia usaha turut meningkat. Bagi bank syariah, peningkatan permintaan pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan dari akad pembiayaan yang dilakukan kepada nasabah. Oleh karena itu, selama inflasi masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, pengaruhnya terhadap profitabilitas cenderung bersifat positif.

Selain itu, karakteristik operasional bank syariah yang berbasis pada sistem bagi hasil menyebabkan dampak inflasi terhadap profitabilitas tidak selalu sama dengan bank konvensional. Ketika inflasi meningkat, sektor usaha yang memperoleh pembiayaan syariah berpotensi mengalami peningkatan nilai penjualan akibat kenaikan harga barang dan jasa. Peningkatan pendapatan usaha tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan yang dibagikan kepada bank syariah melalui mekanisme bagi hasil. Kondisi ini menjelaskan mengapa inflasi dalam penelitian ini justru menunjukkan hubungan positif terhadap ROA.

Jika ditinjau dari kondisi ekonomi global selama periode 2020-2025, fenomena inflasi mengalami dinamika yang cukup tinggi akibat berbagai peristiwa ekonomi internasional. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal periode penelitian menyebabkan gangguan rantai pasok global yang kemudian diikuti oleh peningkatan harga komoditas dunia. Selanjutnya, konflik geopolitik

di berbagai kawasan turut mendorong kenaikan harga energi dan pangan. Meskipun demikian, sebagian besar negara berhasil menjaga stabilitas sistem keuangannya melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter sehingga inflasi yang terjadi tidak sepenuhnya menekan sektor perbankan syariah.

Pada banyak negara yang menjadi sampel penelitian, peningkatan inflasi justru terjadi bersamaan dengan proses pemulihan ekonomi pascapandemi. Aktivitas perdagangan internasional kembali meningkat, tingkat konsumsi rumah tangga mengalami perbaikan, dan sektor riil menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Situasi tersebut menciptakan peluang yang lebih besar bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan operasional yang lebih tinggi. Akibatnya, kenaikan inflasi yang terjadi selama masa pemulihan ekonomi tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memiliki peranan dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa bank syariah masih mampu beradaptasi terhadap perubahan tingkat harga selama kondisi ekonomi secara umum tetap mendukung pertumbuhan

aktivitas bisnis. Dengan kata lain, inflasi yang terjadi dalam periode penelitian belum mencapai tingkat yang mampu mengganggu stabilitas operasional bank syariah secara signifikan, sehingga justru berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang tercermin pada *Return On Assets*.

4.6.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas variabel suku bunga sebesar 0,0349 dengan koefisien regresi sebesar - 0,031614. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, suku bunga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian tahun 2020-2025. Adapun nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar satu persen akan menurunkan ROA bank syariah sebesar 0,031614 persen dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh otoritas moneter di berbagai negara masih memiliki dampak terhadap kinerja perbankan syariah, meskipun secara operasional bank syariah tidak

menggunakan sistem bunga dalam aktivitas usahanya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa industri perbankan syariah tidak sepenuhnya terlepas dari pengaruh dinamika sektor keuangan konvensional karena kedua sistem perbankan tersebut beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang sama dan menghadapi perilaku nasabah yang relatif serupa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gazi. et al. (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Sarkar & Rakshit (2023) juga menemukan bahwa perubahan suku bunga memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas sektor perbankan. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Al Arif & Rahmawati (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi, termasuk tingkat bunga, memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah dalam jangka panjang. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa kebijakan suku bunga masih menjadi salah satu indikator yang mampu memengaruhi kinerja lembaga keuangan syariah.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alamsyah (2023) yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* bank syariah. Temuan berbeda juga diperoleh oleh Nurjanah & Amrizal (2024) yang menyatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak

memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, tingkat perkembangan industri perbankan syariah, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian masing-masing.

Secara teoritis, hubungan negatif antara suku bunga dan profitabilitas bank syariah dapat dijelaskan melalui teori perilaku nasabah dan teori substitusi investasi. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, masyarakat tetap membandingkan tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh bank syariah dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada bank konvensional. Ketika suku bunga mengalami peningkatan, sebagian masyarakat cenderung memindahkan dana mereka ke instrumen keuangan yang menawarkan tingkat pengembalian lebih tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah sehingga berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan keuntungan.

Selain memengaruhi penghimpunan dana, kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan biaya peluang (*opportunity cost*) bagi pelaku usaha yang menjadi nasabah bank syariah. Dalam situasi suku bunga yang tinggi, dunia usaha cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi bisnis karena biaya modal di pasar keuangan secara umum mengalami peningkatan. Akibatnya,

permintaan pembiayaan dari sektor riil dapat mengalami perlambatan. Penurunan permintaan pembiayaan tersebut berpotensi mengurangi pendapatan bank syariah yang berasal dari berbagai akad pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, maupun musyarakah.

Hubungan negatif antara suku bunga dan profitabilitas bank syariah juga dapat dijelaskan melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, kebijakan tersebut biasanya diikuti dengan pengetatan likuiditas dalam sistem keuangan. Kondisi ini menyebabkan aktivitas ekonomi melambat karena masyarakat cenderung menahan konsumsi dan investasi. Perlambatan aktivitas ekonomi pada akhirnya berdampak pada menurunnya kebutuhan pembiayaan sehingga memengaruhi pendapatan operasional bank syariah.

Apabila ditinjau dari kondisi ekonomi global selama periode penelitian, banyak negara menerapkan kebijakan kenaikan suku bunga setelah pandemi COVID-19 sebagai upaya menekan lonjakan inflasi yang terjadi akibat gangguan rantai pasok dan peningkatan harga komoditas dunia. Kebijakan tersebut menyebabkan biaya pendanaan meningkat dan aktivitas investasi mengalami perlambatan di berbagai sektor ekonomi. Situasi tersebut turut memengaruhi kinerja lembaga keuangan, termasuk bank syariah

yang tetap beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter global.

Meskipun bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan menghindari transaksi berbasis bunga, kenyataannya keputusan ekonomi masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Nasabah tidak hanya mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah, tetapi juga mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari berbagai alternatif investasi yang tersedia. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga tetap memiliki implikasi terhadap kemampuan bank syariah dalam menarik dana, menyalurkan pembiayaan, dan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah global. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan Return On Assets bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, kinerjanya tetap tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter yang berlaku. Oleh karena itu, pengelolaan risiko terhadap perubahan suku bunga perlu menjadi perhatian bagi manajemen bank syariah agar stabilitas profitabilitas tetap dapat terjaga di tengah dinamika ekonomi global.

4.6.3 Pengaruh Kurs terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Variabel kurs yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LOGX3) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0039. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kurs merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap ROA bank syariah global.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya transaksi internasional, nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing, serta tingkat risiko yang dihadapi oleh bank yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas lintas negara.

Dalam konteks perbankan syariah global, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi sektor riil yang menjadi basis aktivitas pembiayaan syariah. Ketika kurs mengalami perubahan yang cukup besar, stabilitas kegiatan usaha nasabah dapat ikut terpengaruh sehingga berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kurs menjadi salah satu indikator makroekonomi yang perlu diperhatikan dalam menjaga kinerja perbankan syariah.

4.6.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas variabel GDP Growth sebesar 0,0304 dengan koefisien regresi sebesar 0,038620. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui *GDP Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian tahun 2020-2025. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *GDP Growth* sebesar satu persen akan meningkatkan ROA bank syariah global sebesar 0,038620 persen dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi suatu negara memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat umumnya mencerminkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan pendapatan masyarakat, serta membaiknya kondisi dunia usaha. Situasi tersebut akan mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat dan pelaku bisnis terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah.

Akibatnya, peluang bank untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas intermediasi juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazi et al. (2024) yang menemukan bahwa GDP memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Prastiwi (2022) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan *Return On Assets* pada industri perbankan syariah. Temuan yang serupa diperoleh oleh Nurjanah & Amrizal (2024) yang menyatakan bahwa GDP merupakan salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian Sarkar & Rakshit (2023) juga mengonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif terhadap kinerja sektor perbankan.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah. Ketika aktivitas ekonomi meningkat, daya beli masyarakat cenderung mengalami perbaikan, investasi bertambah, serta permintaan pembiayaan dari sektor produktif mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menciptakan peluang yang lebih luas bagi bank syariah untuk memperbesar volume pembiayaan dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sholihah & Wardana (2025) yang menemukan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia. Temuan berbeda juga diperoleh oleh Sangjaya et al. (2022) yang menyatakan bahwa *GDP growth* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah selama masa pandemi. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, cakupan wilayah observasi, karakteristik sampel, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian.

Secara teoritis, hubungan positif antara *GDP Growth* dan profitabilitas bank syariah dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan output nasional mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Ketika pendapatan nasional meningkat, kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi dan investasi juga mengalami peningkatan. Meningkatnya investasi dan konsumsi akan mendorong kebutuhan pembiayaan yang lebih besar, sehingga bank syariah memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menyalurkan dana dan menghasilkan keuntungan.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti oleh meningkatnya tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek perekonomian di masa mendatang. Kepercayaan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha

melalui penambahan modal kerja maupun investasi baru. Dalam kondisi seperti ini, bank syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyediakan pembiayaan bagi sektor riil. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh bank dari berbagai akad pembiayaan yang digunakan.

Hubungan positif antara *GDP Growth* dan profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui peningkatan kualitas pembiayaan. Ketika kondisi ekonomi berada dalam fase pertumbuhan, kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya cenderung membaik karena pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Hal ini akan menurunkan risiko pembiayaan bermasalah dan membantu bank menjaga kualitas aset produktifnya. Dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang lebih rendah, bank dapat mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ROA.

Jika dikaitkan dengan kondisi ekonomi global selama periode penelitian, hasil ini dapat dipahami mengingat sebagian besar negara mulai memasuki fase pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, banyak negara mengalami kontraksi ekonomi akibat pembatasan aktivitas sosial dan gangguan rantai pasok global. Namun, memasuki tahun-tahun berikutnya, berbagai kebijakan pemulihan ekonomi berhasil mendorong

pertumbuhan kembali aktivitas produksi, perdagangan, dan investasi. Pemulihan ekonomi tersebut secara langsung meningkatkan permintaan terhadap layanan keuangan, termasuk pembiayaan syariah.

Pertumbuhan ekonomi global yang mulai membaik memberikan peluang bagi bank syariah untuk memperluas portofolio pembiayaan pada berbagai sektor produktif. Peningkatan aktivitas perdagangan internasional, investasi infrastruktur, pengembangan sektor industri, serta pertumbuhan konsumsi rumah tangga menjadi faktor yang mendorong peningkatan kebutuhan pembiayaan. Dalam situasi tersebut, bank syariah memperoleh manfaat melalui meningkatnya volume transaksi dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Selain itu, bank syariah memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor riil karena sebagian besar produk pembiayaannya didasarkan pada transaksi yang memiliki underlying asset yang jelas. Oleh karena itu, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dan aktivitas sektor riil berkembang, dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah cenderung lebih nyata dibandingkan lembaga keuangan yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi produktif. Karakteristik inilah yang menjelaskan mengapa GDP Growth dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif terhadap Return On Assets.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui *GDP Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets bank syariah global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan industri perbankan syariah melalui peningkatan permintaan pembiayaan, perbaikan kualitas aset, serta bertambahnya peluang memperoleh pendapatan. Dengan demikian, *GDP Growth* menjadi salah satu indikator makroekonomi yang memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah pada skala global.

4.6.5 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran sebesar 0,8612 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004910. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian tahun 2020-2025. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk

menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah yang menjadi objek penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran yang terjadi pada negara-negara sampel belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, naik turunnya tingkat pengangguran selama periode penelitian tidak menjadi faktor utama yang menentukan perubahan ROA bank syariah global. Profitabilitas bank syariah tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki hubungan lebih dekat dengan aktivitas operasional perbankan, seperti kondisi pasar keuangan, kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarkar & Rakshit (2023) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran bukanlah indikator yang secara langsung mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan lembaga perbankan. Pada banyak kasus, pengaruh pengangguran terhadap profitabilitas bank cenderung bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu yang relatif panjang sebelum tercermin dalam kinerja keuangan perbankan.

Secara teoritis, tingkat pengangguran sering digunakan sebagai indikator kesehatan perekonomian suatu negara. Tingkat pengangguran yang tinggi umumnya mencerminkan melemahnya aktivitas ekonomi, menurunnya daya beli masyarakat, serta berkurangnya kesempatan kerja. Dalam kondisi tersebut, kemampuan masyarakat untuk menabung, berinvestasi, maupun mengakses pembiayaan dapat mengalami penurunan. Secara konseptual, kondisi ini seharusnya memberikan tekanan terhadap profitabilitas bank karena berkurangnya aktivitas ekonomi akan mengurangi permintaan terhadap layanan keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teoritis tersebut tidak ditemukan secara signifikan pada bank syariah global selama periode penelitian. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan fenomena tersebut adalah karena industri perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor ekonomi secara umum. Profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kualitas manajemen risiko, struktur pembiayaan, tingkat efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam mengelola aset produktif.

Selain itu, pengaruh tingkat pengangguran terhadap profitabilitas bank sering kali bersifat tidak langsung. Tingkat pengangguran yang meningkat memang dapat mengurangi

pendapatan masyarakat, tetapi dampaknya terhadap kinerja perbankan biasanya baru terlihat setelah memengaruhi konsumsi, investasi, dan kualitas pembiayaan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, perubahan tingkat pengangguran yang terjadi selama periode penelitian kemungkinan belum cukup besar untuk secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah global.

Kondisi ekonomi global selama periode 2020-2025 juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan hasil penelitian ini. Pada awal periode penelitian, pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di berbagai negara akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan kegiatan produksi. Namun setelah pandemi mulai mereda, banyak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi seperti stimulus fiskal, bantuan sosial, program penciptaan lapangan kerja, serta dukungan terhadap dunia usaha. Kebijakan-kebijakan tersebut membantu mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dalam banyak negara yang menjadi sampel penelitian, peningkatan pengangguran selama masa pandemi tidak selalu diikuti oleh penurunan drastis profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan memperoleh dukungan melalui berbagai kebijakan restrukturisasi pembiayaan, relaksasi regulasi, dan program pemulihan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah

maupun otoritas keuangan. Akibatnya, dampak pengangguran terhadap profitabilitas bank menjadi relatif lebih kecil dibandingkan yang diperkirakan secara teoritis.

Selain faktor kebijakan pemerintah, diversifikasi geografis dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Sampel penelitian mencakup bank syariah dari berbagai negara dengan tingkat perkembangan ekonomi, struktur pasar tenaga kerja, dan karakteristik industri perbankan yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi tersebut memungkinkan terjadinya variasi pengaruh pengangguran pada masing-masing negara sehingga ketika dianalisis secara global, hubungan antara tingkat pengangguran dan ROA menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah global memiliki tingkat ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi perubahan kondisi pasar tenaga kerja. Meskipun tingkat pengangguran mengalami fluktuasi selama periode penelitian, bank syariah tetap mampu menjaga profitabilitas melalui strategi pengelolaan pembiayaan, diversifikasi portofolio, serta peningkatan efisiensi operasional. Kemampuan tersebut menyebabkan perubahan tingkat pengangguran tidak secara langsung tercermin dalam perubahan *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return*

On Assets bank syariah global. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi pasar tenaga kerja bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank syariah selama periode penelitian. Profitabilitas bank syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasional perbankan dan kondisi sektor keuangan. Oleh karena itu, tingkat pengangguran tidak dapat digunakan sebagai prediktor utama dalam menjelaskan perubahan ROA bank syariah global pada periode 2020-2025.

4.6.6 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,2421 dengan koefisien regresi sebesar 0,088175. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian tahun 2020–2025.

Secara statistik, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah global belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Meskipun koefisien

regresi menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan NPF selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Secara teoritis, NPF merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan bank syariah. Semakin tinggi tingkat NPF, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank akibat kemungkinan gagal bayar dari nasabah. Kondisi tersebut pada umumnya akan menurunkan profitabilitas karena bank harus menyediakan cadangan kerugian pembiayaan yang lebih besar serta menghadapi potensi berkurangnya pendapatan dari pembiayaan yang bermasalah.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak ditemukan secara signifikan pada bank syariah global. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank syariah yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola risiko pembiayaan sehingga fluktuasi NPF tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank untuk meminimalkan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin & Jaya (2024) yang menemukan bahwa meskipun NPF memiliki hubungan dengan profitabilitas, pengaruhnya tidak selalu menjadi faktor dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu indikator risiko pembiayaan saja.

Salah satu alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah karena selama periode penelitian banyak bank syariah menerapkan kebijakan pengelolaan risiko yang lebih adaptif pascapandemi COVID-19. Berbagai program restrukturisasi pembiayaan, penjadwalan ulang pembayaran, serta peningkatan kualitas monitoring pembiayaan membantu bank menjaga stabilitas kinerja keuangan meskipun menghadapi peningkatan risiko kredit. Akibatnya, kenaikan NPF tidak selalu diikuti oleh penurunan profitabilitas yang signifikan.

Selain itu, sebagian besar bank syariah global memiliki sumber pendapatan yang semakin beragam. Pendapatan tidak hanya berasal dari pembiayaan, tetapi juga dari berbagai layanan perbankan lainnya seperti fee based income, jasa transaksi keuangan, layanan digital banking, serta aktivitas investasi syariah. Diversifikasi sumber pendapatan tersebut membantu bank

mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi fluktuasi tingkat pembiayaan bermasalah.

Perbedaan karakteristik antarnegara yang menjadi objek penelitian juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Beberapa negara memiliki sistem pengawasan perbankan yang lebih kuat, tingkat literasi keuangan yang lebih baik, serta kualitas manajemen risiko yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya. Variasi tersebut menyebabkan dampak NPF terhadap profitabilitas tidak seragam sehingga ketika dianalisis secara global, hubungan antara kedua variabel menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* bank syariah global selama periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menjaga stabilitas profitabilitas meskipun menghadapi perubahan tingkat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, NPF bukan merupakan faktor utama yang menentukan perubahan profitabilitas bank syariah global pada periode 2020-2025.

4.6.7 Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Inflasi dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas interaksi antara inflasi dan NPF (X1Z) sebesar 0,7799 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan *Return On Assets* (ROA) bank syariah global selama periode penelitian.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan kata lain, dampak inflasi terhadap ROA cenderung tetap terjadi terlepas dari tinggi rendahnya tingkat NPF yang dimiliki bank syariah.

Secara teoritis, inflasi merupakan faktor makroekonomi yang memengaruhi aktivitas ekonomi secara luas, sedangkan NPF merupakan faktor internal yang berkaitan dengan kualitas pembiayaan bank. Tidak signifikannya interaksi kedua variabel menunjukkan bahwa perubahan inflasi lebih banyak memengaruhi profitabilitas melalui mekanisme ekonomi makro daripada melalui perubahan risiko pembiayaan.

Selain itu, bank syariah global yang menjadi sampel penelitian diduga telah memiliki sistem manajemen risiko yang cukup baik sehingga fluktuasi pembiayaan bermasalah tidak mengubah hubungan antara inflasi dan profitabilitas secara signifikan. Oleh karena itu, NPF tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

4.6.8 Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Kurs dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas interaksi suku bunga dan NPF (X_2Z) sebesar 0,2241. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara suku bunga dan *Return On Assets* (ROA) bank syariah global.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah tidak menyebabkan pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas menjadi lebih kuat maupun lebih lemah. Meskipun suku bunga terbukti berpengaruh terhadap ROA, pengaruh tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi NPF yang dimiliki bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga lebih banyak memengaruhi profitabilitas melalui perubahan perilaku nasabah, biaya peluang investasi, serta kondisi pasar keuangan secara umum. Sementara itu, NPF lebih berkaitan dengan kualitas pembiayaan yang bersumber dari faktor internal bank. Perbedaan mekanisme pengaruh tersebut menyebabkan NPF tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara suku bunga dan profitabilitas.

Dengan demikian, keberadaan pembiayaan bermasalah pada bank syariah global tidak terbukti mengubah pengaruh suku bunga terhadap *Return On Assets* selama periode penelitian 2020-2025.

4.6.9 Pengaruh Moderasi NPF terhadap Hubungan Tingkat Pengangguran dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas interaksi antara kurs dan NPF (LOGX3Z) sebesar 0,0011 dengan koefisien regresi sebesar -0,030618. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga hipotesis kesembilan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan antara kurs dan Return On Assets (ROA) bank syariah global.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa keberadaan NPF cenderung memperlemah pengaruh positif kurs terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan kata lain, meskipun perubahan kurs mampu meningkatkan ROA, pengaruh tersebut akan berkurang ketika tingkat pembiayaan bermasalah meningkat.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh bank syariah akibat perubahan nilai tukar tidak dapat dimaksimalkan apabila bank menghadapi tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi. Ketika NPF meningkat, sebagian pendapatan yang seharusnya diperoleh dari aktivitas pembiayaan

berpotensi mengalami penurunan karena meningkatnya risiko gagal bayar nasabah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana bank syariah dapat memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, semakin baik kualitas pembiayaan yang dimiliki bank, semakin besar peluang bank memperoleh manfaat dari dinamika kurs dalam meningkatkan profitabilitas.

4.6.10 Pengaruh Moderasi NPF terhadap hubungan *GDP growth* dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian *menggunakan Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai probabilitas interaksi antara *GDP Growth* dan NPF (X4Z) sebesar 0,4626. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga hipotesis kesepuluh ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi hubungan antara *GDP Growth* dan *Return On Assets* (ROA) bank syariah global.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kualitas pembiayaan yang tercermin melalui NPF tidak memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas bank syariah. Pengaruh positif *GDP Growth* terhadap ROA tetap terjadi tanpa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi dalam suatu negara. Ketika ekonomi mengalami pertumbuhan, peluang bank syariah untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan juga meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak berubah secara signifikan meskipun terjadi perubahan tingkat NPF.

Salah satu penyebab yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah kemampuan bank syariah dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan selama periode pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, NPF tidak memiliki peran yang cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *GDP Growth* dan profitabilitas bank syariah global.

4.6.11 Pengaruh Moderasi NPF terhadap hubungan tingkat pengangguran dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas interaksi antara tingkat pengangguran dan NPF (X5Z) sebesar 0,8620. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga hipotesis kesebelas ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat pengangguran dan *Return On Assets* (ROA) bank syariah global.

Tidak signifikannya variabel interaksi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah tidak menyebabkan hubungan antara pengangguran dan profitabilitas menjadi lebih kuat maupun lebih lemah. Bahkan pada pengujian sebelumnya, tingkat pengangguran juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengangguran terhadap sektor perbankan syariah cenderung bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memengaruhi kinerja keuangan bank. Sementara itu, NPF sebagai indikator kualitas pembiayaan juga tidak mampu menjembatani hubungan tersebut secara signifikan.

Dengan demikian, tingkat pengangguran dan NPF merupakan dua variabel yang tidak menunjukkan interaksi yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah global selama periode penelitian 2020-2025.

4.6.12 Pengaruh Simultan variabel makroekonomi terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Global

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri atas inflasi, suku bunga, kurs, *GDP Growth*, tingkat pengangguran, NPF, serta variabel interaksi secara

bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah global. Dengan demikian, hipotesis kedua belas diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kondisi makroekonomi dan faktor internal perbankan. Perubahan inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, serta kualitas pembiayaan secara kolektif membentuk lingkungan operasional yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin & Jaya (2024) yang menemukan bahwa variabel internal dan makroekonomi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sholihah & Wardana (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor fundamental dan makroekonomi mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan bank syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi yang tidak terlepas dari dinamika makroekonomi global. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan perkembangan indikator ekonomi secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada faktor internal perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah global dipengaruhi secara simultan oleh berbagai faktor ekonomi dan keuangan yang saling berinteraksi. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan yang adaptif agar bank syariah mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah global dengan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi selama periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar, dan *GDP growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif. Sebaliknya, tingkat pengangguran dan NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa NPF hanya mampu memoderasi hubungan antara nilai tukar dan profitabilitas bank syariah, sementara pengaruh inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap profitabilitas tidak dipengaruhi oleh NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan lebih berperan dalam merespons perubahan nilai tukar dibandingkan variabel makroekonomi lainnya.

Secara keseluruhan, model penelitian terbukti signifikan dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah global. Meskipun demikian, nilai Adjusted R^2 sebesar 8,61% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

5.2 Saran

Rekomendasi dari studi ini ditujukan kepada tiga pihak utama. Bagi perbankan syariah global, disarankan untuk meningkatkan strategi manajemen risiko yang adaptif terhadap fluktuasi nilai tukar dan dinamika ketenagakerjaan guna menjaga stabilitas profitabilitas. Penekanan khusus juga perlu diberikan pada pengendalian kualitas pembiayaan (NPF), mengingat peran variabel ini dalam memperkuat dampak makroekonomi terhadap kinerja bank.

Di sisi kebijakan, pemerintah dan regulator perlu memprioritaskan stabilitas makroekonomi, terutama pada sektor kurs dan pasar tenaga kerja, sebagai upaya perlindungan sektor perbankan syariah. Sementara itu, pengembangan penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada penggunaan model yang lebih komprehensif dengan menyertakan variabel internal perbankan (seperti CAR, FDR, dan BOPO) serta memperluas cakupan data, baik dari segi rentang waktu maupun jumlah observasi, agar mampu menghasilkan gambaran yang lebih representatif secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., & Slamet, M. (2021). Respon Dunia Barat Terhadap Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i2.311>
- Aireni Ratnasari, Syukron Suwardi, & Nur irmandi. (2024). Pembiayaan Mudharabah Sebagai Alternatif Pendanaan Bagi Pelaku Industri Halal. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.50>
- Al Arif, M. N. R., & Rahmawati, R. (2021). Macroeconomic Variables and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i1.2778>
- Alamsyah, A. R. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 210–225.
- Alamsyah, A. R., & Rahman, F. (2023). Dinamika Pemulihan Ekonomi Pascapandemi dan Kinerja Perbankan Syariah: Analisis Variabel Makroekonomi . *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi Syariah*, 9(1), 55–72.
- Alamsyah, S. R. (2023). The Effect of Inflation and Interest Rate on Profitability for Sharia Banking Result. *Khatulistiwa*, 13(2). <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i2.2361>

- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). The Internal and External Determinants of Islamic Bank Profitability: The Case of Pakistan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 31–43.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2).
- Amelia, E., & Vanni, K. M. (2025). Penghimpunan dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akutansi (JEBMAK)*, 4(1).
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1).
<https://doi.org/10.15575/am.v11i1.34141>
- Amiruddin, A. (2021). Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.4665>
- Aryani, N., & Risman, A. (2025). Pengaruh Risiko Pasar dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2024). *Universitas Mercu Buana*, (July).
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks

Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2).
<https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>

Aulia, A. I., Fitriah, Y., & Astuti, R. P. (2025). Analisis Hubungan Kelembagaan Antara Bank Sentral, Pemerintah, Dan Perbankan Dalam Stabilitas Keuangan Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5).

Ayub, N., Bilqees, & Shah, M. (2024a). The Impact of Macroeconomic Factors on the Banking Sector's Profitability in Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(01), 678–688.

Ayub, N., Bilqees, & Shah, M. (2024b). The Impact of Macroeconomic Factors on the Banking Sector's Profitability in Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(01), 678–688.

Beckmann, J., Czudaj, R. L., & Schüssler, R. (2024). Exchange Rate Expectations and Financial Risk: Evidence from Islamic and Conventional Banks. *Journal of International Money and Finance*, 141(103005).

Berliana, L. N., Shafaa, N. K., Djul, Ma. C., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia. *JMA*, 2(5).

Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed). Harlow: Pearson Education.

Boediono, B. (2020). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.*

2. Yogyakarta: PBF.

Cooksey, R. W. (2020). Descriptive Statistics for Summarising Data. Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data. In *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data*.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Research Data Collection. *International Journal of Social Service and Research*, 4(7).

Devi, S., Juniwati, H., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2024). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Non-Performing Financing pada BUS di Indonesia dengan Metode ARDL. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3).

Fadila, L. S. W. N., Safutri, N., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Inflation, Bi Rate, Dan Exchange Rate Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2020-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.544>

Faheem, M., Ali, M. A., & Dogar, H. G. S. (2024a). Macroeconomic Factors and Profitability of Islamic Banks: The Moderating Role of Non-Performing Financing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 45–68.

- Faheem, M., Ali, M. A., & Dogar, H. G. S. (2024b). Macroeconomic Factors and Profitability of Islamic Banks: The Moderating Role of Non-Performing Financing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 45–68.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Gazi, M. A. I., Masum, M. H., & Taqi, M. (2024). The Impact of Macroeconomic and Bank-Specific Factors on the Profitability of Islamic Banks: A Global Perspective. *Scientific Reports (Nature Portfolio)*, 14(2145).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics* (4th ed). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hardiansyah, R. D., Muksin, M., & Fatoni, A. (2025). Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.

Hasan, M., & Dridi, J. (2022). *The Effects of Macroeconomic Shocks on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Analysis* (IMF Working Paper Series).

Hasrah, A. R., Risnawati, R., Lisnawati, L., & Sani, C. (2025). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah: Program Edukasi Dan Penguatan Kepercayaan Nasabah. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v4i1.54>

Hasyim, M., Amin, M., & Muslih, M. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return on Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAFE)*, 9(1), 45–58.

IFSB. (2023). *Islamic Financial Services Industry (IFSI) Stability Report 2023*. <https://www.ifsb.org>

Ilmiah, J., Dan, E., Syariah, K., Susandra Rohmandika, M., Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (n.d.). *Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*.

IsDB. (2024). *Annual Report 2023: Supporting Resilience and Sustainability* . <https://www.isdb.org>

Juanda, A., Saleh, M., & Afif, Y. K. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1).

- Khan, M. S., & Senhadji, A. S. (2001). Threshold Effects in the Relationship Between Inflation and Growth. *IMF Staff Papers*, 48(1), 1–21.
- Khusnul, K., Imam Masyari, M., Nur Adila Hikam, M., & Taufiq Abadi, M. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1).
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1).
<https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>
- Lestari, A. S., Helfiana, A., Afida, V. N., & Sindi, R. D. R. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *IQTISODINA*, 7(1).
<https://doi.org/10.35127/iqtisodina.v7i1.7511>
- Louis, C. (2024). Pentingnya Kesadaran Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2021 Hingga 2024. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7).
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed). Boston, MA: Cengage Learning.
- Mariska, S., Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.587>

- Marliyah, Kamilah K, & Rahmadina. (2021). The Effect of Murabahah Financing and Profit Sharing on the Profitability of Return on Assets (ROA) Through Non Performing Financing (NPF) In Sharia Commercial Banks. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3).
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>
- Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. B. (2023). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic insights. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2).
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14>
- Nnachi, C., Maduka, C. P., Daraojiba, C., & Abrahams, T. O. (2024). Big Data Analytics in Telecommunications: A Review of Techniques and Applications. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(1), 169–188.
- Nurhikmah, A. H., Melati, J. V. D., Ardana, Y., & M. Bahrudin, M. B. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2015 – 2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.489>

- Nurjanah, N., & Amrizal, A. (2024). Analysis of the Influence of Financial Technology, Internal Performance, Macroeconomic Factors on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03).
- Nursiwan, A. (2023). Analisis Dampak Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pendekatan Time Series. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.62070/persya.v1i1.9>
- Permana, A. T., Fadla, D. A., Azzahra, G. M., Fulih, N. N., & Hayati, S. (2025). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(1).
- Prasetyo, T. A., Syah, N. F. M., Ghofari, A., Aidah, N., Faruq, U., Mirzak, M., & Khatimah, D. (2024). Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ekonomi International. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(01). <https://doi.org/10.55799/tawazun.v12i01.491>
- Prastiwi, I. E. (2022). Macro Economy Effect On Islamic Banking Profitability In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6232>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Puspito, G. R., Krisna Arti, L., Nuraini, R., & Oktafia, R. (2024). ANALISIS PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada PT. Bank BCA Syariah). *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2(1).

- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3). <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.125>
- Putera, A. M., & Nisa, F. L. (2024). Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Dinamika Pasar Keuangan Global. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(2).
- Putri, A. S., & Hadi, S. (2022a). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3234–3243.
- Putri, A. S., & Hadi, S. (2022b). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3234–3243.
- Rahmat, M., Afif, Y. K., & Daud, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Rasyid, S., Darmawati, D., Tandilino, C., & Irianto, L. B. W. (2025). Reaksi Pasar Modal terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan US Dollar di Sektor Perbankan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6391>
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan

- Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2).
- Rozeqqi, A., & Asriati, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 112–128.
- Rozeqqi, I., & Asriati, N. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Mengendalikan Inflasi: Pengalaman Negara Maju Dan Berkembang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2).
- Ruch, F. U. (2021). Neutral Real Interest Rates in Inflation Targeting Emerging and Developing Economies. In *Neutral Real Interest Rates in Inflation Targeting Emerging and Developing Economies*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9711>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Esa Unggul Univesrity*.
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2). <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>
- Sangjaya, B., Noviarita, H., & Hilal, S. (2022). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di masa pandemi COVID-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.24127/jm.v16i2.1117>

Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap Statistik Deskriptif dan Induktif dengan SPSS*

26. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Saragi, F., Harahap, R. D., & Marpaung, M. (2023). Analisis Pengaruh PDB, Kurs

dan NPF Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 23(2).

<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.11085>

Sardari, A. A., & Rinaldy, A. (2025). Perbandingan Konseptual dan Praktis antara

Akad Musyarakah dan Mudharabah dalam Pembiayaan Syariah: Telaah Risiko

dan Nilai Keadilan. In *Journal of Economics and Islamic Economics* (Vol. 5,

Number 1).

Sari, L., Asngari, I., & Yunisvita. (2025). Determinan Variabel Makroekonomi

terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi*

Bisnis, 7.

Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang

Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap

Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*,

1(1). <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>

Sarizal, F., Syahab, S. A., & Pamuji, P. (2025a). Dinamika Perbankan Syariah

Indonesia Pada Periode Kenaikan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2021–

2024: Analisis Kualitatif Berbasis Laporan Tahunan. *JME: Journal of*

Multidiscipline and Equality, 02(02).

- Sarizal, F., Syahab, S. A., & Pamuji, P. (2025b). Dinamika Perbankan Syariah Indonesia Pada Periode Kenaikan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2021–2024: Analisis Kualitatif Berbasis Laporan Tahunan. *JME: Journal of Multidiscipline and Equality*, 2(2).
- Sarkar, S., & Rakshit, D. (2023a). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Financial Stability: Evidence from Islamic and cConventional Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 789–810.
- Sarkar, S., & Rakshit, D. (2023b). Macroeconomic Factors Affecting the Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Public Sector Banks in India. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 19(4).
- Satyatama, A. P. (2025). Analisis Dampak Melemahnya Nilai Rupiah Terhadap Harga Barang Impor, Inflasi, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia Tahun 2020-2024. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(3).
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>
- Serfiyani, C. Y., & Rizkiyah, S. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1773–1782.

- Sholihah, M., & Wardana, G. K. (2025). Unveiling the drivers of islamic bank profitability: fundamental and macroeconomic factors in Asia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.39373>
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors by Measuring Internal and Externals Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1949>
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. In *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Number 1).
- Sirat, A. H., Daud, N., . R., Salleh, M. S. @, & Possumah, B. T. (2024). Longitudinal Analysis of GDP Growth and Islamic Finance Dynamic. *Journal of Ecohumanism*, 3(8). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5101>
- Srairi, S. (2019). Transparency and Bank Risk-Taking in GCC Islamic Banking. *Research and Business Development Department, Borsa Istanbul Review*, 19(s1), 64–74.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Bandung: Alfabeta.

- Sumarni, S. (2021). Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *GANEC SWARA*, 15(1). <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.188>
- Suryadi, S., Priyarsono, D. S., & Baga, L. M. (2020). Determinants of Islamic Banking Profitability in Indonesia: The Role of Macroeconomic Variables. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 011–022.
- Susilo, A., & Fatmawati, R. (2024). *Ekonometrika Terapan: Analisis Data Panel dan Moderasi dengan EViews 12*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Thoyyibah, T. H., & Amir, F. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Npf Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 10(2).
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (3rd ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyunitasari, E. D., Raziqi, K., & Haryanti, P. (2022). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Bursa Efek Indonesia. *ISTISMAR*, 5(2). <https://doi.org/10.32764/istismar.v5i2.5386>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2020). *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS* (3rd ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran Laporan Keuangan Dalam Menilai Transparansi dan Keberlanjutan Bank Syariah. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed). Cambridge, MA: MIT Press.
- Yuniarto, muhammad ardianah, & 'aini, saras shinta qurrota. (2025). Analisis Non-Performing Financing (NPF) Sebagai Indikator Risiko Kredit Pada Pt Bpr Syariah Meru Nusantara Mandiri. *Jurnal Akuntansi Edkukasi Nusantara ICMA*.
- Zelvia, M., Fadilla, F., & Choiriyah, C. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Patal Palembang (Studi Kasus Tahun 2021–2024). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.731>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Perhitungan Data Penelitian

NAMA BANK KONSISTEN MASUK	NEG ARA	PE RI O DE	IN FL AS I (X1)	SUK U BUN GA (X2)	K U R S (X 3)	GDP GRO WTH (X4)	TINGK AT PENGA NGGU RAN (X5)	R O A (Y)	N PF (Z)
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 20	3.4	0.2	37 51	-3.8	7.7	2.5 6	0.7 6
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 21	3.1	2.9	37 54	6.5	6.6	2.7	0.6 5
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 22	2.5	2.2	37 58	12	5.6	2.4 6	0.5 4
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 23	2.3	1.9	37 50	0.5	4	2.1 2	0.7 1
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 24	1.7	1.7	37 57	2	3.5	2.2 6	0.7 6
Al Rajhi Bank	Arab Saudi	20 25	2.1	2.1	37 51	4.5	3	2.4	0.7 5
Alinma Bank	Arab Saudi	20 20	3.4	0.2	37 51	-3.8	7.7	1.4	2.5
Alinma Bank	Arab Saudi	20 21	3.1	2.9	37 54	6.5	6.6	1.6	1.7 5
Alinma Bank	Arab Saudi	20 22	2.5	2.2	37 58	12	5.6	1.9	1.9 4
Alinma Bank	Arab Saudi	20 23	2.3	1.9	37 50	0.5	4	2.2 1	1.6 1
Alinma Bank	Arab Saudi	20 24	1.7	1.7	37 57	1.8	3.5	2.2 7	1.0 6
Alinma Bank	Arab Saudi	20 25	2.1	2.1	37 51	4.5	3	2.1 8	0.9 2
Bank AlJazira	Arab Saudi	20 20	3.4	0.2	37 51	-3.8	7.7	0.8	2.1
Bank AlJazira	Arab Saudi	20 21	3.1	2.2	37 54	6.5	6.6	1	2.1 2
Bank AlJazira	Arab Saudi	20 22	2.5	1.9	37 58	12	5.6	1	1.6 9
Bank AlJazira	Arab Saudi	20 23	2.3	1.5	37 50	0.5	4	0.8	1.8 4
Bank AlJazira	Arab Saudi	20 24	1.7	1.7	37 57	1.8	3.5	0.9	1.2 1

Bank AlJazira	Arab Saudi	2025	2.1	2.1	3751	4.5	3	0.9	1.03
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2020	-2.3	2.1	0.3771	-5.8	1.8	0.7	2.1
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2021	-0.6	-0.4	0.3768	4.4	1.5	0.6	4.2
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2022	3.6	3.6	0.3768	6.2	1.3	0.9	4.85
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2023	0.1	-0.3	0.3769	3.9	1	1.1	7.6
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2024	0.9	0.5	0.3768	3	1.1	1.2	6.3
Al Baraka Banking Group	Bahrain	2025	0.9	4.5	0.377	3.5	1.1	1.1	1.81
Al Salam Bank	Bahrain	2020	-2.3	2.1	0.3771	-5.8	1.8	0.4	5.05
Al Salam Bank	Bahrain	2021	-0.6	-0.4	0.3768	4.4	1.5	0.9	2.1
Al Salam Bank	Bahrain	2022	3.6	3.6	0.3768	6.2	1.3	1	2.5
Al Salam Bank	Bahrain	2023	0.1	-0.3	0.3769	3.9	1	1.1	3.8
Al Salam Bank	Bahrain	2024	0.9	0.5	0.3768	3	1.1	1.1	3.8
Al Salam Bank	Bahrain	2025	0.9	4.5	0.377	3.5	1.1	1.1	2.6
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2020	-2.3	2.1	0.3771	-5.8	1.8	-1	7
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2021	-0.6	-0.4	0.3768	4.4	1.5	0.5	6.2
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2022	3.6	3.6	0.3768	6.2	1.3	0.9	2.5

Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2023	0.1	-0.3	0.3769	3.9	1	0.82	3.5
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2024	0.9	0.5	0.3768	3	1.1	0.3	3.3
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	2025	0.9	4.5	0.377	3.5	1.1	1.1	3.3
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2020	5.7	6.07	84.795	3.4	5.5	0.68	9.44
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2021	5.5	5.05	85.74	6.9	5.5	0.85	4.71
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2022	7.7	5.56	101.75	7.1	4.6	1.08	2.82
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2023	9.9	6.52	110.25	5.8	3.4	1.05	4.85
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2024	10.5	8.52	109.38	4.2	3.6	0.46	4.2
Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	2025	10.03	3.4	121.575	3.3	3.8	0.9	1.8
Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2020	2	5.5	1340	-1.2	7.4	1.45	4.1
Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2021	2.2	5.5	1365	-1.6	4.9	2	1.8
Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2022	3.3	5.5	1359	-0.8	5.2	1.53	1.8
Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2023	0.7	5.5	1337	1.8	5.3	1.6	1.8
Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	2024	-0.5	5.5	1341	4.1	5.2	1.6	1.8

Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)	Brunei Darussalam	20 25	- 0.7	5.5	12 96	4.5	5.3	1.4	0.5
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 20	1.9	3.7	14 12 0	-2.07	4.3	1.7 3	1.5 3
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 21	1.6	3.5	14 27 0	3.7	3.8	1.8 7	1.3 5
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 22	4.2	5.5	15 66 0	5.31	3.5	2	0.9 6
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 23	3.7	6	15 42 0	5.05	3.3	2.0 1	1.2 8
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 24	2.2	6	16 14 0	5.03	3.3	2.0 1	1.6 9
Bank Aceh Syariah	Indonesia	20 25	2.9	4.7	16 65 0	5.11	3.2	7.4 9	1.8
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 20	1.9	3.7	14 12 0	-2.07	4.3	1.1	0.5
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 21	1.6	3.5	14 27 0	3.7	3.8	1.1	1.1 3
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 22	4.2	5.5	15 66 0	5.31	3.5	1.3	1.4 2
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 23	3.7	6	15 42 0	5.05	3.3	1.5	1.0 4
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 24	2.2	6	16 14 0	5.03	3.3	1.6	1.5 4
Bank BCA Syariah	Indonesia	20 25	2.9	4.7	16 65 0	5.11	3.2	1.5	1.5 7
Bank BTPN Syariah	Indonesia	20 20	1.9	3.7	14 12 0	-2.07	4.3	7.1 6	1.9 1
Bank BTPN Syariah	Indonesia	20 21	1.6	3.5	14 27 0	3.7	3.8	10. 72	2.3 7

Bank BTPN Syariah	Indonesia	2022	4.2	5.5	15660	5.31	3.5	11.43	2.65
Bank BTPN Syariah	Indonesia	2023	3.7	6	15420	5.05	3.3	6.34	2.94
Bank BTPN Syariah	Indonesia	2024	2.2	6	16140	5.03	3.3	6.33	3.75
Bank BTPN Syariah	Indonesia	2025	2.9	4.7	16650	5.11	3.2	7.15	2.59
Bank Mega Syariah	Indonesia	2020	1.9	3.7	14120	-2.07	4.3	1.74	1.69
Bank Mega Syariah	Indonesia	2021	1.6	3.5	14270	3.7	3.8	4.08	1.15
Bank Mega Syariah	Indonesia	2022	4.2	5.5	15660	5.31	3.5	2.59	1.09
Bank Mega Syariah	Indonesia	2023	3.7	6	15420	5.05	3.3	1.96	0.98
Bank Mega Syariah	Indonesia	2024	2.2	6	16140	5.03	3.3	2.04	0.91
Bank Mega Syariah	Indonesia	2025	2.9	4.7	16650	5.11	3.2	2.32	1.11
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2020	1.9	3.7	14120	-2.07	4.3	0.03	4.81
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2021	1.6	3.5	14270	3.7	3.8	0.02	2.93
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2022	4.2	5.5	15660	5.31	3.5	0.09	2.42
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2023	3.7	6	15420	5.05	3.3	0.02	2.79
Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2024	2.2	6	16140	5.03	3.3	0.03	2.24

Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	2025	2.9	4.7	16650	5.11	3.2	0.05	4.26
Bank NTB Syariah	Indonesia	2020	1.9	3.7	14120	-2.07	4.3	1.74	1.26
Bank NTB Syariah	Indonesia	2021	1.6	3.5	14270	3.7	3.8	1.64	1.18
Bank NTB Syariah	Indonesia	2022	4.2	5.5	15660	5.31	3.5	1.93	1.05
Bank NTB Syariah	Indonesia	2023	3.7	6	15420	5.05	3.3	2.07	0.9
Bank NTB Syariah	Indonesia	2024	2.2	6	16140	5.03	3.3	1.85	1.06
Bank NTB Syariah	Indonesia	2025	2.9	4.7	16650	5.11	3.2	0.11	3.4
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2020	1.9	3.7	14120	-2.07	4.3	1.91	3.01
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2021	1.6	3.5	14270	3.7	3.8	1.35	3.54
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2022	4.2	5.5	15660	5.31	3.5	1.91	3.53
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2023	3.7	6	15420	5.05	3.3	1.57	3.09
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2024	2.2	6	16140	5.03	3.3	1.56	3.05
Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	2025	6	4	16650	1.5	16.2	1.68	2.82
Boubyan Bank	Kuwait	2020	2.1	1.5	0.3054	-8.9	3.5	0.6	1.1
Boubyan Bank	Kuwait	2021	3.4	1.5	0.3058	1.2	3	0.7	1

Boubyan Bank	Kuwait	2022	4	3.5	0.307	6.8	2.1	1	1
Boubyan Bank	Kuwait	2023	3.6	4.25	0.307	-1.7	2.1	0.9	1
Boubyan Bank	Kuwait	2024	2.9	4	0.3077	-2.6	2.2	0.19	1
Boubyan Bank	Kuwait	2025	2.2	3.5	0.3069	3.4	2.2	1	1.1
Kuwait Finance House	Kuwait	2020	2.1	1.5	0.3054	-8.9	3.5	1.48	1.2
Kuwait Finance House	Kuwait	2021	3.4	1.5	0.3058	1.2	3	1.4	1.6
Kuwait Finance House	Kuwait	2022	4	3.5	0.307	6.8	2.1	1.7	1.32
Kuwait Finance House	Kuwait	2023	3.6	4.25	0.307	-1.7	2.1	1.8	1.51
Kuwait Finance House	Kuwait	2024	2.9	4	0.3077	-2.6	2.1	1.7	1.74
Kuwait Finance House	Kuwait	2025	2.2	3.5	0.3069	3.4	2.2	1.4	1.51
Kuwait International Bank	Kuwait	2020	2.1	1.5	0.3054	-8.9	3.5	0.02	1.6
Kuwait International Bank	Kuwait	2021	3.4	4.3	0.3058	1.2	3	0.4	1.53
Kuwait International Bank	Kuwait	2022	4	3.5	0.307	6.8	2.1	0.4	1.96
Kuwait International Bank	Kuwait	2023	3.37	4.25	0.307	-1.7	2.1	0.5	1.41
Kuwait International Bank	Kuwait	2024	2.9	4	0.3077	-2.6	2.1	0.6	1.78
Kuwait International Bank	Kuwait	2025	2.2	3.5	0.3069	3.4	2.2	0.7	1.51

Warba Bank	Kuwait	2020	2.1	1.5	0.3054	-8.9	3.5	0.2	1.4
Warba Bank	Kuwait	2021	4.3	1.5	0.3058	1.2	3	0.5	1.08
Warba Bank	Kuwait	2022	4	3.5	0.307	6.8	2.1	0.5	1.4
Warba Bank	Kuwait	2023	3.37	4.25	0.307	-1.7	2.1	0.4	1.3
Warba Bank	Kuwait	2024	2.5	4	0.3077	-2.6	2.1	0.44	1.94
Warba Bank	Kuwait	2025	2.2	3.5	0.3069	3.4	0	0.88	1.5
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.22	1.61
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	1.68	1.68
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.36	1.36
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.76	0.76
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.92	0.92
Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.6	1.4
Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.07	3.06
Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	2.51	2.51
Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	2.60	2.6
Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	2.62	2.62
Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	2.27	2.27

Alliance Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	2.72	1.83
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.31	1.78
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	1.70	1.7
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.50	1.5
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.32	1.32
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	1.37	1.37
AmBank Islamic Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1.02	1.54
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.76	0.67
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.96	0.96
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.27	1.27
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.94	0.94
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	1.06	1.06
Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.6	0.97
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.66	1.06
Bank Muamalat	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.55	0.82

Malaysia Berhad									
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.7	0.85
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.56	0.93
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.2	1.05
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.75	1.2
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	1.3	1.62
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	1.61	1.7
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.45	1.98
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.35	2.02
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	1.38	2.1
Bank Rakyat Malaysia Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1.36	1.8
CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.42	1.75
CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.70	0.7
CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.29	1.29
CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.45	1.45
CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	1.21	1.21

CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	5.17	2.2
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.87	0.73
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.40	0.4
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.44	0.4
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.75	0.75
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.63	0.63
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.8	0.59
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.51	0.25
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.5	8.78
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.49	6.78
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.68	4.27
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.79	3.55
HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1.8	2.34
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.59	0.61
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	1.4	0.77
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	1.4	0.96
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.5	1.06
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.9	1.13
Maybank Islamic Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	4.58	1.3

MBSB Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.41	2.88
MBSB Bank Berhad	Malaysia	2021	3.2	1.75	4174	3.3	4.6	0.86	2.73
MBSB Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.85	5.46
MBSB Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.46	5.66
MBSB Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.78	4.59
MBSB Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1.5	5.6
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.45	5.3
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	4.22	4.22
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	5.56	5.56
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	3.64	3.64
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	1.93	1.93
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1.55	1.48
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.54	0.31
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.22	0.22
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.23	0.23
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.34	0.34
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.35	0.35
Public Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.7	0.3
RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.39	0.65

RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	0.52	0.52
RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.73	0.73
RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	1.45	1.45
RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.94	0.94
RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	1	1.41
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2020	-1.1	1.75	4074	-5.6	4.5	0.12	3.35
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2021	2.5	1.75	4174	3.3	4.6	-0.39	6.2
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2022	3.4	2.75	4424	8.7	3.9	0.77	4.36
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2023	2.5	3	4609	3.5	3.9	0.69	3.86
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2024	1.8	3	4463	5.1	3.8	0.36	3.26
Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	2025	1.4	2.75	4130	5.2	3.8	0.49	2.5
Faisal Islamic Bank	Mesir	2020	5.4	8.25	15.66	3.5	7.97	2.1	2.42
Faisal Islamic Bank	Mesir	2021	5.9	8.25	15.71	3.3	7.44	1.03	3.5
Faisal Islamic Bank	Mesir	2022	21.3	16.25	24.76	4.4	7.34	1.16	2.9
Faisal Islamic Bank	Mesir	2023	33.7	19.25	30.89	3.8	76.75	1.64	2.6
Faisal Islamic Bank	Mesir	2024	24.1	27.25	50.84	4.3	6.82	1.57	3.3
Faisal Islamic Bank	Mesir	2025	12.3	20	47.58	5.3	6.3	1.86	3.5
Alizz Islamic Bank	Oman	2020	-0.4	0.5	0.3850	-3.38	2.9	5.34	11

Alizz Islamic Bank	Oman	2021	1.68	0.5	0.3849	2.58	1.9	1.97	1.9
Alizz Islamic Bank	Oman	2022	2.51	5	0.3849	7.99	3.3	2.21	2.1
Alizz Islamic Bank	Oman	2023	1	6	0.3846	1.41	3.2	2.03	2.34
Alizz Islamic Bank	Oman	2024	1.1	5	0.3846	1.6	3.2	1.89	3.5
Alizz Islamic Bank	Oman	2025	1.7	4.25	0.3850	2.9	3.3	1.1	3.2
Bank Nizwa	Oman	2020	-0.4	0.5	0.3850	-3.38	2.9	0.92	2.8
Bank Nizwa	Oman	2021	1.68	0.5	0.3849	2.58	1.9	4.61	2.46
Bank Nizwa	Oman	2022	2.51	5	0.3849	7.99	3.3	4.9	0.22
Bank Nizwa	Oman	2023	1	6	0.3846	1.41	3.2	5	1.3
Bank Nizwa	Oman	2024	1.1	5	0.3846	1.6	3.2	4.82	2.4
Bank Nizwa	Oman	2025	1.7	4.25	0.3850	2.9	3.3	1.02	1.91
BankIslami	Pakistan	2020	9.4	7	159.4	-1.27	6.13	0.78	10.3
BankIslami	Pakistan	2021	9.5	9.75	177.6	6.51	6.34	0.57	12.1
BankIslami	Pakistan	2022	19.87	16	226.4	4.78	5.49	0.99	9.02
BankIslami	Pakistan	2023	30.77	22	281.8	-0.04	5.41	1.93	8.01
BankIslami	Pakistan	2024	12.65	13	278.4	2.4	5.47	1.7	7.4
BankIslami	Pakistan	2025	3.2	10.5	280.5	3.2	5.4	0.8	1.59

MCB Islamic Bank	Pakistan	2020	9.4	7	159.4	-1.27	6.13	0.06	4.2
MCB Islamic Bank	Pakistan	2021	9.5	9.75	177.6	6.51	6.34	2	1.01
MCB Islamic Bank	Pakistan	2022	19.87	16	226.4	4.78	5.49	1.61	6.43
MCB Islamic Bank	Pakistan	2023	30.77	22	281.8	-0.04	5.41	1.82	7.42
MCB Islamic Bank	Pakistan	2024	12.65	13	278.4	2.4	5.47	1.48	4.89
MCB Islamic Bank	Pakistan	2025	3.2	10.5	280.5	3.2	5.4	1.88	2.4
Meezan Bank	Pakistan	2020	9.4	7	159.4	-1.27	6.13	2	2.81
Meezan Bank	Pakistan	2021	9.5	9.75	177.6	6.51	6.34	1.7	1.86
Meezan Bank	Pakistan	2022	19.87	16	226.4	4.78	5.49	2.01	1.34
Meezan Bank	Pakistan	2023	30.77	22	281.8	-0.04	5.41	3.02	1.71
Meezan Bank	Pakistan	2024	12.65	13	278.4	2.4	5.47	2.96	2.1
Meezan Bank	Pakistan	2025	3.2	10.5	280.5	3.2	5.4	2.2	2.6
Dukhan Bank	Qatar	2020	-2.54	2.5	3690	-3.56	0.14	0.7	4.9
Dukhan Bank	Qatar	2021	2.3	2.5	3642	1.63	0.14	1.2	4.2
Dukhan Bank	Qatar	2022	5	5.5	3667	4.18	0.13	1.2	5.1
Dukhan Bank	Qatar	2023	3.03	6.25	3642	1.54	0.13	1.1	5.4
Dukhan Bank	Qatar	2024	1.27	5.1	3645.2	2.36	0.1	1.17	4.6
Dukhan Bank	Qatar	2025	1.11	4.35	3644	2.8	0.13	1.15	4.2
Masraf Al Rayan	Qatar	2020	-2.54	2.5	3690	-3.56	0.14	0.9	1.13
Masraf Al Rayan	Qatar	2021	2.3	2.5	3642	1.63	0.14	1.2	1.67
Masraf Al Rayan	Qatar	2022	5	5.5	3667	4.18	0.13	0.8	6

Masraf Al Rayan	Qatar	2023	3.03	6.25	3642	1.54	0.13	0.9	5.71
Masraf Al Rayan	Qatar	2024	1.27	5.1	3645.2	2.36	0.1	0.9	5.45
Masraf Al Rayan	Qatar	2025	1.11	4.35	3644	2.8	0.13	0.9	5.11
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2020	-2.54	2.5	3690	-3.56	0.14	1.51	1.5
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2021	2.3	2.5	3642	1.63	0.14	1.3	1.57
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2022	5	5.5	3667	4.18	0.13	1.89	2.8
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2023	3.03	6.25	3642	1.54	0.13	2.05	3.2
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2024	1.27	5.1	3645.2	2.36	0.1	2.25	3.3
Qatar International Islamic Bank (QIIB)	Qatar	2025	1.11	4.35	3644	2.8	0.13	2.18	2.9
Qatar Islamic Bank	Qatar	2020	-2.54	2.5	3690	-3.56	0.14	1.8	1.4
Qatar Islamic Bank	Qatar	2021	2.3	2.5	3642	1.63	0.14	1.9	1.8
Qatar Islamic Bank	Qatar	2022	5	5.5	3667	4.18	0.13	2.1	1.5
Qatar Islamic Bank	Qatar	2023	3.03	6.25	3642	1.54	0.13	2.3	1.7
Qatar Islamic Bank	Qatar	2024	1.27	5.1	3645.2	2.36	0.1	2.4	1.86
Qatar Islamic Bank	Qatar	2025	1.11	4.35	3644	2.8	0.13	2.3	1.65

Amāna Bank	Sri Lanka	2020	4.13	4.5	185.8	-4.6	5.5	1.4	4
Amāna Bank	Sri Lanka	2021	9.91	5	202.9	4.2	5.1	1	3.1
Amāna Bank	Sri Lanka	2022	54.5	14.5	367.5	-7.3	4.7	1	2.1
Amāna Bank	Sri Lanka	2023	4	9	323.7	-2.3	4.7	1.5	1.6
Amāna Bank	Sri Lanka	2024	-1.7	8	292.3	2.3	4.4	1.6	1.3
Amāna Bank	Sri Lanka	2025	2.1	7.75	308.2	5	3.8	2.1	1.2
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2020	12.28	9.6	7.8	1.8	13.2	1.6	3.1
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2021	19.6	36	13.3	11.4	12	0.98	2.49
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2022	72.31	64.27	18.71	5.5	10.5	3.65	1.71
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2023	53.86	64.77	29.52	5.1	9.4	3.98	1.6
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2024	58.51	44.38	35.33	3.2	8.4	4	1.6
Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki	2025	34.88	7	42.50	3.6	8.5	3	1.94
Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turki	2020	12.28	9.6	7.8	1.8	13.2	0.11	0.89
Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turki	2021	19.6	36	13.3	11.4	12	0.11	0.06
Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turki	2022	72.31	64.27	18.71	5.5	10.5	0.4	0.17
Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turki	2023	53.86	64.77	29.52	5.1	9.4	0.04	0.18
Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turki	2024	58.51	44.38	35.33	3.2	8.4	4.2	0.46

Türkiye Emlak Katılım Bankası	Türki	2025	34.88	7	42.50	3.6	8.5	4.2	1.02
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2020	12.28	9.6	7.8	1.8	13.2	0.5	5
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2021	19.6	36	13.3	11.4	12	1.41	1.41
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2022	72.31	64.27	18.71	5.5	10.5	1.28	1.28
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2023	53.86	64.77	29.52	5.1	9.4	0.73	0.73
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2024	58.51	44.38	35.33	3.2	8.4	0.50	0.5
Türkiye Finans Katılım Bankası	Türki	2025	34.88	7	42.50	3.6	8.5	1.27	0.68
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2020	12.28	9.6	7.8	1.8	13.2	1.3	3
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2021	19.6	36	13.3	11.4	12	0.46	0.46
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2022	72.31	64.27	18.71	5.5	10.5	0.28	0.28
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2023	53.86	64.77	29.52	5.1	9.4	0.36	0.36
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2024	58.51	44.38	35.33	3.2	8.4	0.83	0.83
Vakıf Katılım Bankası	Türki	2025	34.88	7	42.50	3.6	8.5	1.5	1.5
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2020	12.28	9.6	7.8	1.8	13.2	1.01	1.72
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2021	19.6	36	13.3	11.4	12	1.02	1.02
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2022	72.31	64.27	18.71	5.5	10.5	0.45	0.45
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2023	53.86	64.77	29.52	5.1	9.4	0.39	0.39
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2024	58.51	44.38	35.33	3.2	8.4	0.30	0.3
Ziraat Katılım Bankası	Türki	2025	34.88	7	42.50	3.6	8.5	0.6	2

Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2020	-2.08	-2.2	3673	-8.7	4.29	1.5	3.51
Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2021	0.2	0.15	3673.05	4.4	3.1	1.76	8.6
Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2022	5.3	4.4	3673	7.5	2.9	2.01	7.7
Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2023	1.6	5.4	3673	3.6	2.2	2.7	6.1
Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2024	1.7	4.4	3673	3.8	2.1	3.04	4
Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2025	1.3	2.6	3674	6.2	2.18	2.79	5
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2020	-2.08	-2.2	3673	-8.7	4.29	0.31	7.4
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2021	0.2	0.15	3673.05	4.4	3.1	0.53	7
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2022	5.3	4.4	3673	7.5	2.9	0.75	15
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2023	1.6	5.4	3673	3.6	2.2	-1.5	13.8
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2024	1.7	4.4	3673	3.8	2.1	1.8	9.9
Ajman Bank	Uni Emirat Arab	2025	1.3	2.6	3674	6.2	2.18	1.8	7

	t Arab								
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 20	- 2.0 8	-2.2	36 73	-8.7	4.29	1.2 2	5.7
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 21	0.2	0.15	36 73. 05	4.4	3.1	1.5 4	6.8
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 22	5.3	4.4	36 73	7.5	2.9	1.9 3	6.5
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 23	1.6	5.4	36 73	3.6	2.2	2.2 6	5.4
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 24	1.7	4.4	36 73	3.8	2.1	2.5	4.2 7
Dubai Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 25	1.3	2.6	36 74	6.2	2.18	2.4	2.6 5
Emirates Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 20	- 2.0 8	-2.2	36 73	-8.7	4.29	- 0.7	9
Emirates Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 21	0.2	0.15	36 73. 05	4.4	3.1	1.3	8.2
Emirates Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 22	5.3	4.4	36 73	7.5	2.9	1.7	7
Emirates Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 23	1.6	5.4	36 73	3.6	2.2	2.4	4.4
Emirates Islamic Bank	Uni Emira t Arab	20 24	1.7	4.4	36 73	3.8	2.1	2.5	4.4

Emirates Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2025	1.3	2.6	3674	6.2	2.18	2.6	2.6
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2020	-2.08	-2.2	3673	-8.7	4.29	0.95	4.89
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2021	0.2	0.15	3673.05	4.4	3.1	0.95	5.6
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2022	5.3	4.4	3673	7.5	2.9	1.35	6.15
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2023	1.6	5.4	3673	3.6	2.2	1.44	5.6
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2024	1.7	4.4	3673	3.8	2.1	1.44	4.9
Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab	2025	1.3	2.6	3674	6.2	2.18	1.68	4
Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2020	0.33	7.76	0.7090	-1.10	24.7	0.81	4
Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2021	1.35	2.5	0.7091	3.66	19.8	0.29	4.6
Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2022	4.23	6.5	0.7092	2.65	18.2	1.2	4.19
Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2023	2.08	8.5	0.7089	2.68	22	1.2	5.1

Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2024	2.12	7.5	0.7090	2.5	21.4	1.1	5.6
Islamic International Arab Bank (Arabi Islami)	Yordania	2025	1.77	6	0.7090	2.9	21.2	1.24	5.8
Jordan Islamic Bank	Yordania	2020	0.33	7.76	0.7090	-1.10	24.7	1.1	3.13
Jordan Islamic Bank	Yordania	2021	1.35	2.5	0.7091	3.66	19.8	1.11	2.57
Jordan Islamic Bank	Yordania	2022	4.23	6.5	0.7092	2.65	18.2	1.51	2.8
Jordan Islamic Bank	Yordania	2023	2.08	8.5	0.7089	2.68	22	0.8	2.81
Jordan Islamic Bank	Yordania	2024	2.12	7.5	0.7090	2.5	21.4	1.14	2.62
Jordan Islamic Bank	Yordania	2025	1.77	6	0.7090	2.9	21.2	1.1	2.5
Safwa Islamic Bank	Yordania	2020	0.33	7.76	0.7090	-1.10	24.7	0.6	4.7
Safwa Islamic Bank	Yordania	2021	1.35	2.5	0.7091	3.66	19.8	0.76	2.2
Safwa Islamic Bank	Yordania	2022	4.23	6.5	0.7092	2.65	18.2	0.6	2.2
Safwa Islamic Bank	Yordania	2023	2.08	8.5	0.7089	2.68	22	1.2	2.4
Safwa Islamic Bank	Yordania	2024	2.12	7.5	0.7090	2.5	21.4	0.6	0.6
Safwa Islamic Bank	Yordania	2025	1.77	6	0.7090	2.9	21.2	0.73	3.2

X1Z	X2Z	X3Z	X4Z	X5Z
2.584	0.152	2850.76	- 2.888	5.852
2.015	1.885	2440.1	4.225	4.290
1.350	1.188	2029.32	6.480	3.024
1.633	1.349	2662.5	0.355	2.840
1.292	1.292	2855.32	1.520	2.660
1.575	1.575	2813.25	3.375	2.250
8.500	0.500	9377.5	- 9.500	19.250
5.425	5.075	6569.5	11.375	11.550
4.850	4.268	7290.52	23.280	10.864
3.703	3.059	6037.5	0.805	6.440
1.802	1.802	3982.42	1.908	3.710
1.932	1.932	3450.92	4.140	2.760
7.140	0.420	7877.1	- 7.980	16.170
6.572	4.664	7958.48	13.780	13.992
4.225	3.211	6351.02	20.280	9.464
4.232	2.760	6900	0.920	7.360
2.057	2.057	4545.97	2.178	4.235
2.163	2.163	3863.53	4.635	3.090
- 4.830	4.410	0.79191	- 12.180	3.780
- 2.520	- 1.680	1.58256	18.480	6.300
17.460	17.460	1.82748	30.070	6.305
0.760	- 2.280	2.86444	29.640	7.600

5.670	3.150	2.37384	18.900	6.930
1.629	8.145	0.68237	6.335	1.991
- 11.615	10.605	1.904355	- 29.290	9.090
- 1.260	- 0.840	0.79128	9.240	3.150
9.000	9.000	0.942	15.500	3.250
0.380	- 1.140	1.43222	14.820	3.800
3.420	1.900	1.43184	11.400	4.180
2.340	11.700	0.9802	9.100	2.860
- 16.100	14.700	2.6397	- 40.600	12.600
- 3.720	- 2.480	2.33616	27.280	9.300
9.000	9.000	0.942	15.500	3.250
0.350	- 1.050	1.31915	13.650	3.500
2.970	1.650	1.24344	9.900	3.630
2.970	14.850	1.2441	11.550	3.630
53.808	57.301	800.4648	32.096	51.920
25.905	23.786	403.8354	32.499	25.905
21.714	15.679	286.935	20.022	12.972
48.015	31.622	534.7125	28.130	16.490
44.100	35.784	459.396	17.640	15.120
18.054	6.120	218.835	5.940	6.840
8.200	22.550	5494	- 4.920	30.340
3.960	9.900	2457	- 2.880	8.820

5.940	9.900	2446.2	- 1.440	9.360
1.260	9.900	2406.6	3.240	9.540
- 0.900	9.900	2413.8	7.380	9.360
- 0.350	2.750	648	2.250	2.650
2.907	5.661	21603.6	- 3.167	6.579
2.160	4.725	19264.5	4.995	5.130
4.032	5.280	15033.6	5.098	3.360
4.736	7.680	19737.6	6.464	4.224
3.718	10.140	27276.6	8.501	5.577
5.220	8.460	29970	9.198	5.760
0.950	1.850	7060	- 1.035	2.150
1.808	3.955	16125.1	4.181	4.294
5.964	7.810	22237.2	7.540	4.970
3.848	6.240	16036.8	5.252	3.432
3.388	9.240	24855.6	7.746	5.082
4.553	7.379	26140.5	8.023	5.024
3.629	7.067	26969.2	- 3.954	8.213
3.792	8.295	33819.9	8.769	9.006
11.130	14.575	41499	14.072	9.275
10.878	17.640	45334.8	14.847	9.702
8.250	22.500	60525	18.863	12.375
7.511	12.173	43123.5	13.235	8.288

3.211	6.253	23862.8	- 3.498	7.267
1.840	4.025	16410.5	4.255	4.370
4.578	5.995	17069.4	5.788	3.815
3.626	5.880	15111.6	4.949	3.234
2.002	5.460	14687.4	4.577	3.003
3.219	5.217	18481.5	5.672	3.552
9.139	17.797	67917.2	- 9.957	20.683
4.688	10.255	41811.1	10.841	11.134
10.164	13.310	37897.2	12.850	8.470
10.323	16.740	43021.8	14.090	9.207
4.928	13.440	36153.6	11.267	7.392
12.354	20.022	70929	21.769	13.632
2.394	4.662	17791.2	- 2.608	5.418
1.888	4.130	16838.6	4.366	4.484
4.410	5.775	16443	5.576	3.675
3.330	5.400	13878	4.545	2.970
2.332	6.360	17108.4	5.332	3.498
9.860	15.980	56610	17.374	10.880
5.719	11.137	42501.2	- 6.231	12.943
5.664	12.390	50515.8	13.098	13.452
14.826	19.415	55279.8	18.744	12.355
11.433	18.540	47647.8	15.605	10.197

6.710	18.300	49227	15.342	10.065
16.920	11.280	46953	4.230	45.684
2.310	1.650	0.33594	- 9.790	3.850
3.400	1.500	0.3058	1.200	3.000
4.000	3.500	0.307	6.800	2.100
3.600	4.250	0.307	- 1.700	2.100
2.900	4.000	0.3077	- 2.600	2.200
2.420	3.850	0.33759	3.740	2.420
2.520	1.800	0.36648	- 10.680	4.200
5.440	2.400	0.48928	1.920	4.800
5.280	4.620	0.40524	8.976	2.772
5.436	6.418	0.46357	- 2.567	3.171
5.046	6.960	0.535398	- 4.524	3.654
3.322	5.285	0.463419	5.134	3.322
3.360	2.400	0.48864	- 14.240	5.600
5.202	6.579	0.467874	1.836	4.590
7.840	6.860	0.60172	13.328	4.116
4.752	5.993	0.43287	- 2.397	2.961
5.162	7.120	0.547706	- 4.628	3.738
3.322	5.285	0.463419	5.134	3.322
2.940	2.100	0.42756	- 12.460	4.900
4.644	1.620	0.330264	1.296	3.240

5.600	4.900	0.4298	9.520	2.940
4.381	5.525	0.3991	- 2.210	2.730
4.850	7.760	0.596938	- 5.044	4.074
3.300	5.250	0.46035	5.100	-
- 1.771	2.818	6559.14	- 9.016	7.245
4.200	2.940	7012.32	5.544	7.728
4.624	3.740	6016.64	11.832	5.304
1.900	2.280	3502.84	2.660	2.964
1.656	2.760	4105.96	4.692	3.496
1.960	3.850	5782	7.280	5.320
- 3.366	5.355	12466.44	- 17.136	13.770
6.275	4.393	10476.74	8.283	11.546
8.840	7.150	11502.4	22.620	10.140
6.550	7.860	12075.58	9.170	10.218
4.086	6.810	10131.01	11.577	8.626
2.562	5.033	7557.9	9.516	6.954
- 1.958	3.115	7251.72	- 9.968	8.010
4.250	2.975	7095.8	5.610	7.820
5.100	4.125	6636	13.050	5.850
3.300	3.960	6083.88	4.620	5.148
2.466	4.110	6114.31	6.987	5.206
2.156	4.235	6360.2	8.008	5.852

- 0.737	1.173	2729.58	- 3.752	3.015
2.400	1.680	4007.04	3.168	4.416
4.318	3.493	5618.48	11.049	4.953
2.350	2.820	4332.46	3.290	3.666
1.908	3.180	4730.78	5.406	4.028
1.358	2.668	4006.1	5.044	3.686
- 1.166	1.855	4318.44	- 5.936	4.770
2.050	1.435	3422.68	2.706	3.772
2.890	2.338	3760.4	7.395	3.315
2.325	2.790	4286.37	3.255	3.627
1.890	3.150	4686.15	5.355	3.990
1.680	3.300	4956	6.240	4.560
- 1.782	2.835	6599.88	- 9.072	7.290
4.250	2.975	7095.8	5.610	7.820
6.732	5.445	8759.52	17.226	7.722
5.050	6.060	9310.18	7.070	7.878
3.780	6.300	9372.3	10.710	7.980
2.520	4.950	7434	9.360	6.840
- 1.925	3.063	7129.5	- 9.800	7.875
1.750	1.225	2921.8	2.310	3.220
4.386	3.548	5706.96	11.223	5.031
3.625	4.350	6683.05	5.075	5.655

2.178	3.630	5400.23	6.171	4.598
3.080	6.050	9086	11.440	8.360
- 0.803	1.278	2974.02	- 4.088	3.285
1.000	0.700	1669.6	1.320	1.840
1.496	1.210	1946.56	3.828	1.716
1.875	2.250	3456.75	2.625	2.925
1.134	1.890	2811.69	3.213	2.394
0.826	1.623	2436.7	3.068	2.242
- 0.275	0.438	1018.5	- 1.400	1.125
21.950	15.365	36647.72	28.974	40.388
23.052	18.645	29994.72	58.986	26.442
10.675	12.810	19680.43	14.945	16.653
6.390	10.650	15843.65	18.105	13.490
3.276	6.435	9664.2	12.168	8.892
- 0.671	1.068	2485.14	- 3.416	2.745
1.925	1.348	3213.98	2.541	3.542
3.264	2.640	4247.04	8.352	3.744
2.650	3.180	4885.54	3.710	4.134
2.034	3.390	5043.19	5.763	4.294
1.820	3.575	5369	6.760	4.940
- 3.168	5.040	11733.12	- 16.128	12.960
8.736	4.778	11395.02	9.009	12.558

18.564	15.015	24155.04	47.502	21.294
14.150	16.980	26086.94	19.810	22.074
8.262	13.770	20485.17	23.409	17.442
7.840	15.400	23128	29.120	21.280
- 5.830	9.275	21592.2	- 29.680	23.850
10.550	7.385	17614.28	13.926	19.412
18.904	15.290	24597.44	48.372	21.684
9.100	10.920	16776.76	12.740	14.196
3.474	5.790	8613.59	9.843	7.334
2.072	4.070	6112.4	7.696	5.624
- 0.341	0.543	1262.94	- 1.736	1.395
0.550	0.385	918.28	0.726	1.012
0.782	0.633	1017.52	2.001	0.897
0.850	1.020	1567.06	1.190	1.326
0.630	1.050	1562.05	1.785	1.330
0.420	0.825	1239	1.560	1.140
- 0.715	1.138	2648.1	- 3.640	2.925
1.300	0.910	2170.48	1.716	2.392
2.482	2.008	3229.52	6.351	2.847
3.625	4.350	6683.05	5.075	5.655
1.692	2.820	4195.22	4.794	3.572
1.974	3.878	5823.3	7.332	5.358

- 3.685	5.863	13647.9	- 18.760	15.075
15.500	10.850	25878.8	20.460	28.520
14.824	11.990	19288.64	37.932	17.004
9.650	11.580	17790.74	13.510	15.054
5.868	9.780	14549.38	16.626	12.388
3.500	6.875	10325	13.000	9.500
13.068	19.965	37.8972	8.470	19.287
20.650	28.875	54.985	11.550	26.040
61.770	47.125	71.804	12.760	21.286
87.620	50.050	80.314	9.880	199.550
79.530	89.925	167.772	14.190	22.506
43.050	70.000	166.53	18.550	22.050
- 4.400	5.500	4.235	- 37.180	31.900
3.192	0.950	0.73131	4.902	3.610
5.271	10.500	0.80829	16.779	6.930
2.340	14.040	0.899964	3.299	7.488
3.850	17.500	1.3461	5.600	11.200
5.440	13.600	1.232	9.280	10.560
- 1.120	1.400	1.078	- 9.464	8.120
4.133	1.230	0.946854	6.347	4.674
0.552	1.100	0.084678	1.758	0.726
1.300	7.800	0.49998	1.833	4.160

2.640	12.000	0.92304	3.840	7.680
3.247	8.118	0.73535	5.539	6.303
96.820	72.100	1641.82	- 13.081	63.139
114.950	117.975	2148.96	78.771	76.714
179.227	144.320	2042.128	43.116	49.520
246.468	176.220	2257.218	- 0.320	43.334
93.610	96.200	2060.16	17.760	40.478
5.088	16.695	445.995	5.088	8.586
39.480	29.400	669.48	- 5.334	25.746
9.595	9.848	179.376	6.575	6.403
127.764	102.880	1455.752	30.735	35.301
228.313	163.240	2090.956	- 0.297	40.142
61.859	63.570	1361.376	11.736	26.748
7.680	25.200	673.2	7.680	12.960
26.414	19.670	447.914	- 3.569	17.225
17.670	18.135	330.336	12.109	11.792
26.626	21.440	303.376	6.405	7.357
52.617	37.620	481.878	- 0.068	9.251
26.565	27.300	584.64	5.040	11.487
8.320	27.300	729.3	8.320	14.040
- 12.446	12.250	18081	- 17.444	0.686
9.660	10.500	15296.4	6.846	0.588

25.500	28.050	18701.7	21.318	0.663
16.362	33.750	19666.8	8.316	0.702
5.842	23.460	16767.92	10.856	0.460
4.662	18.270	15304.8	11.760	0.546
- 2.870	2.825	4169.7	- 4.023	0.158
3.841	4.175	6082.14	2.722	0.234
30.000	33.000	22002	25.080	0.780
17.301	35.688	20795.82	8.793	0.742
6.922	27.795	19866.34	12.862	0.545
5.672	22.229	18620.84	14.308	0.664
- 3.810	3.750	5535	- 5.340	0.210
3.611	3.925	5717.94	2.559	0.220
14.000	15.400	10267.6	11.704	0.364
9.696	20.000	11654.4	4.928	0.416
4.191	16.830	12029.16	7.788	0.330
3.219	12.615	10567.6	8.120	0.377
- 3.556	3.500	5166	- 4.984	0.196
4.140	4.500	6555.6	2.934	0.252
7.500	8.250	5500.5	6.270	0.195
5.151	10.625	6191.4	2.618	0.221
2.362	9.486	6780.072	4.390	0.186
1.832	7.178	6012.6	4.620	0.215

16.520	18.000	743.2	- 18.400	22.000
30.721	15.500	628.99	13.020	15.810
114.450	30.450	771.75	- 15.330	9.870
6.400	14.400	517.92	- 3.680	7.520
- 2.210	10.400	379.99	2.990	5.720
2.520	9.300	369.84	6.000	4.560
38.068	29.760	24.18	5.580	40.920
48.804	89.640	33.117	28.386	29.880
123.650	109.902	31.9941	9.405	17.955
86.176	103.632	47.232	8.160	15.040
93.616	71.008	56.528	5.120	13.440
67.667	13.580	82.45	6.984	16.490
10.929	8.544	6.942	1.602	11.748
1.176	2.160	0.798	0.684	0.720
12.293	10.926	3.1807	0.935	1.785
9.695	11.659	5.3136	0.918	1.692
26.915	20.415	16.2518	1.472	3.864
35.578	7.140	43.35	3.672	8.670
61.400	48.000	39	9.000	66.000
27.636	50.760	18.753	16.074	16.920
92.557	82.266	23.9488	7.040	13.440
39.318	47.282	21.5496	3.723	6.862

29.255	22.190	17.665	1.600	4.200
23.718	4.760	28.9	2.448	5.780
36.840	28.800	23.4	5.400	39.600
9.016	16.560	6.118	5.244	5.520
20.247	17.996	5.2388	1.540	2.940
19.390	23.317	10.6272	1.836	3.384
48.563	36.835	29.3239	2.656	6.972
52.320	10.500	63.75	5.400	12.750
21.122	16.512	13.416	3.096	22.704
19.992	36.720	13.566	11.628	12.240
32.540	28.922	8.4195	2.475	4.725
21.005	25.260	11.5128	1.989	3.666
17.553	13.314	10.599	0.960	2.520
69.760	14.000	85	7.200	17.000
- 7.301	- 7.722	12892.23	- 30.537	15.058
1.720	1.290	31588.23	37.840	26.660
40.810	33.880	28282.1	57.750	22.330
9.760	32.940	22405.3	21.960	13.420
6.800	17.600	14692	15.200	8.400
6.500	13.000	18370	31.000	10.900
- 15.392	- 16.280	27180.2	- 64.380	31.746
1.400	1.050	25711.35	30.800	21.700

79.500	66.000	55095	112.500	43.500
22.080	74.520	50687.4	49.680	30.360
16.830	43.560	36362.7	37.620	20.790
9.100	18.200	25718	43.400	15.260
-	-	20936.1	-	
11.856	12.540		49.590	24.453
		24976.74		
1.360	1.020		29.920	21.080
		23874.5		
34.450	28.600		48.750	18.850
		19834.2		
8.640	29.160		19.440	11.880
		15683.71		
7.259	18.788		16.226	8.967
		9736.1		
3.445	6.890		16.430	5.777
-	-	33057	-	
18.720	19.800		78.300	38.610
		30119.01		
1.640	1.230		36.080	25.420
		25711		
37.100	30.800		52.500	20.300
		16161.2		
7.040	23.760		15.840	9.680
		16161.2		
7.480	19.360		16.720	9.240
		9552.4		
3.380	6.760		16.120	5.668
-	-	17960.97	-	
10.171	10.758		42.543	20.978
		20569.08		
1.120	0.840		24.640	17.360
		22588.95		
32.595	27.060		46.125	17.835
		20568.8		
8.960	30.240		20.160	12.320
		17997.7		
8.330	21.560		18.620	10.290
		14696		
5.200	10.400		24.800	8.720

1.320	31.040	2.836	- 4.400	98.800
6.210	11.500	3.26186	16.836	91.080
17.724	27.235	2.971548	11.104	76.258
10.608	43.350	3.61539	13.668	112.200
11.872	42.000	3.9704	14.000	119.840
10.266	34.800	4.1122	16.820	122.960
1.033	24.289	2.21917	- 3.443	77.311
3.470	6.425	1.822387	9.406	50.886
11.844	18.200	1.98576	7.420	50.960
5.845	23.885	1.992009	7.531	61.820
5.554	19.650	1.85758	6.550	56.068
4.425	15.000	1.7725	7.250	53.000
1.551	36.472	3.3323	- 5.170	116.090
2.970	5.500	1.56002	8.052	43.560
9.306	14.300	1.56024	5.830	40.040
4.992	20.400	1.70136	6.432	52.800
1.272	4.500	0.4254	1.500	12.840
5.664	19.200	2.2688	9.280	67.840

Lampiran 2

Hasil Analisis Data

STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Mean	1.484885	6.550805	7.143103	3778.466	2.880489	5.231236	2.753908
Median	1.200000	2.500000	3.600000	3673.000	3.500000	3.800000	1.935000
Maximum	11.43000	72.31000	64.77000	16650.00	12.00000	76.75000	15.00000
Minimum	-1.500000	-2.540000	-2.200000	0.305400	-8.900000	0.000000	0.060000
Std. Dev.	1.398837	13.62138	12.14570	4700.357	4.056154	6.000693	2.300826
Skewness	3.079611	3.343520	3.648554	1.654969	-0.914983	5.925397	1.853998
Kurtosis	17.73597	13.91240	16.20702	4.828116	4.037994	61.36159	7.569249
Jarque-Bera	3698.729	2375.056	3301.261	207.3166	64.18006	51424.49	502.0954
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	516.7400	2279.680	2485.800	1314906.	1002.410	1820.470	958.3600
Sum Sq. Dev.	678.9907	64383.03	51188.74	7.67E+09	5708.978	12494.88	1836.948
Observations	348	348	348	348	348	348	348

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.123212	(57,278)	0.0000
Cross-section Chi-square	433.287565	57	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/26 Time: 06:21

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 58

Total panel (unbalanced) observations: 347

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.167552	0.312651	3.734356	0.0002
X1	0.028445	0.021335	1.333244	0.1834
X2	-0.036623	0.024192	-1.513860	0.1310
LOGX3	0.073163	0.035441	2.064339	0.0398
X4	0.045517	0.029098	1.564298	0.1187
X5	-0.020611	0.036342	-0.567138	0.5710
Z	-0.022131	0.097127	-0.227855	0.8199
X1Z	-0.009228	0.009893	-0.932805	0.3516
X2Z	0.018618	0.012713	1.464524	0.1440
LOGX3Z	-0.010609	0.011027	-0.962092	0.3367
X4Z	-0.000355	0.007948	-0.044678	0.9644
X5Z	0.001626	0.011511	0.141287	0.8877
Root MSE	1.354878	R-squared		0.061357
Mean dependent var	1.486628	Adjusted R-squared		0.030536
S.D. dependent var	1.400479	S.E. of regression		1.378931
Akaike info criterion	3.514464	Sum squared resid		636.9856
Schwarz criterion	3.647581	Log likelihood		-597.7594
Hannan-Quinn criter.	3.567466	F-statistic		1.990737
Durbin-Watson stat	0.495205	Prob(F-statistic)		0.028594

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.489234	11	0.5768

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.012400	0.026456	0.000061	0.0717
X2	-0.022733	-0.031614	0.000021	0.0522
LOGX3	0.673299	0.140224	0.076259	0.0536
X4	0.037494	0.038620	0.000004	0.5486
X5	-0.002589	-0.004910	0.000057	0.7579
Z	0.109443	0.088175	0.000389	0.2810
X1Z	0.001030	-0.001814	0.000002	0.0592
X2Z	0.007462	0.010183	0.000003	0.1395
LOGX3Z	-0.035245	-0.030618	0.000011	0.1618
X4Z	0.004298	0.003619	0.000000	0.2481
X5Z	-0.000633	-0.001639	0.000009	0.7411

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/26 Time: 06:23

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 58

Total panel (unbalanced) observations: 347

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.300346	1.623266	-1.417110	0.1576
X1	0.012400	0.015675	0.791045	0.4296
X2	-0.022733	0.015609	-1.456335	0.1464
LOGX3	0.673299	0.280344	2.401692	0.0170
X4	0.037494	0.017862	2.099024	0.0367
X5	-0.002589	0.029057	-0.089114	0.9291
Z	0.109443	0.077783	1.407045	0.1605
X1Z	0.001030	0.006659	0.154644	0.8772
X2Z	0.007462	0.008561	0.871556	0.3842
LOGX3Z	-0.035245	0.009892	-3.562900	0.0004
X4Z	0.004298	0.004956	0.867224	0.3866
X5Z	-0.000633	0.009905	-0.063937	0.9491

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.725697	R-squared	0.730716
Mean dependent var	1.486628	Adjusted R-squared	0.664847
S.D. dependent var	1.400479	S.E. of regression	0.810770
Akaike info criterion	2.594327	Sum squared resid	182.7428
Schwarz criterion	3.359754	Log likelihood	-381.1157
Hannan-Quinn criter.	2.899090	F-statistic	11.09361
Durbin-Watson stat	1.628420	Prob(F-statistic)	0.000000

UJI LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	354.2399 (0.0000)	1.745150 (0.1865)	355.9850 (0.0000)
Honda	18.82126 (0.0000)	-1.321041 (0.9068)	12.37452 (0.0000)
King-Wu	18.82126 (0.0000)	-1.321041 (0.9068)	4.078225 (0.0000)
Standardized Honda	19.87570 (0.0000)	-0.998725 (0.8410)	8.680249 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.87570 (0.0000)	-0.998725 (0.8410)	1.618861 (0.0527)
Gourieroux, et al.	--	--	354.2399 (0.0000)

UJI REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/26 Time: 06:32

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 58

Total panel (unbalanced) observations: 347

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.753084	0.364648	2.065236	0.0397
X1	0.026456	0.013594	1.946090	0.0525
X2	-0.031614	0.014924	-2.118299	0.0349
LOGX3	0.140224	0.048308	2.902729	0.0039
X4	0.038620	0.017763	2.174127	0.0304
X5	-0.004910	0.028065	-0.174949	0.8612
Z	0.088175	0.075239	1.171934	0.2421
X1Z	-0.001814	0.006486	-0.279618	0.7799
X2Z	0.010183	0.008361	1.217977	0.2241
LOGX3Z	-0.030618	0.009323	-3.284138	0.0011
X4Z	0.003619	0.004921	0.735357	0.4626
X5Z	-0.001639	0.009425	-0.173901	0.8620

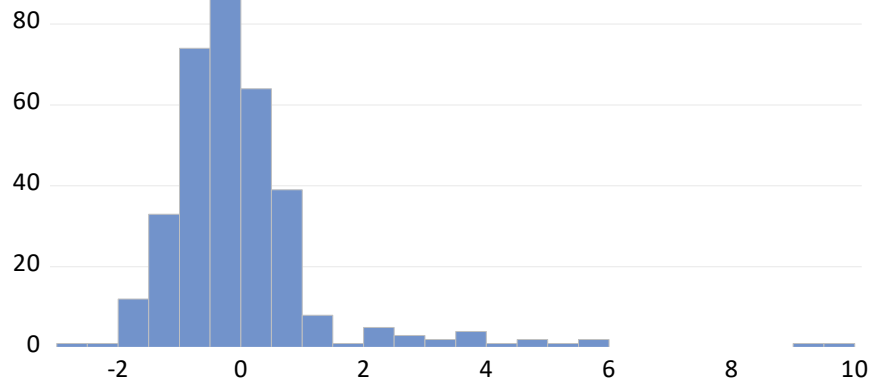
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.177868	0.6785
Idiosyncratic random		0.810770	0.3215

Weighted Statistics			
Root MSE	0.794709	R-squared	0.115114
Mean dependent var	0.402322	Adjusted R-squared	0.086058
S.D. dependent var	0.845860	S.E. of regression	0.808817
Sum squared resid	219.1520	F-statistic	3.961797
Durbin-Watson stat	1.364569	Prob(F-statistic)	0.000020

Unweighted Statistics			
R-squared	0.044319	Mean dependent var	1.486628
Sum squared resid	648.5476	Durbin-Watson stat	0.461104

UJI NORMALITAS

100



UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	LOGX3	X4	X5	Z	X1Z	X2Z	LOGX3Z	X4Z	X5Z	Y
X1	1	0.90814295...	-0.1782408...	0.15541826...	0.27590051...	-0.1516904...	0.54282797...	0.44696006...	-0.1395157...	0.00402286...	0.04280394...	0.01148097...
X2	0.90814295...	1	-0.1905363...	0.20337188...	0.28124897...	-0.1629902...	0.42026222...	0.47050694...	-0.1556932...	0.01095853...	0.04213011...	-0.0066480...
LOGX3	-0.1782408...	-0.1905363...	1	0.12258245...	-0.2851708...	-0.0004947...	-0.0796186...	-0.1085882...	0.53396149...	0.09942080...	-0.2539101...	0.15098742...
X4	0.15541826...	0.20337188...	0.12258245...	1	0.02629988...	-0.0405559...	0.10420547...	0.13298679...	0.05267323...	0.66451553...	-0.0467162...	0.14424242...
X5	0.27590051...	0.28124897...	-0.2851708...	0.02629988...	1	-0.0396966...	0.19685374...	0.22093185...	-0.2097060...	-0.0370602...	0.80670349...	-0.0719136...
Z	-0.1516904...	-0.1629902...	-0.0004947...	-0.0405559...	-0.0396966...	1	0.34036722...	0.45300550...	0.74958702...	0.40734935...	0.43723690...	-0.0510957...
X1Z	0.54282797...	0.42026222...	-0.0796186...	0.10420547...	0.19685374...	0.34036722...	1	0.89837830...	0.23030093...	0.26981415...	0.31950910...	0.04833676...
X2Z	0.44696006...	0.47050694...	-0.1085882...	0.13298679...	0.22093185...	0.45300550...	0.89837830...	1	0.29294908...	0.33343332...	0.40899439...	0.04119939...
LOGX3Z	-0.1395157...	-0.1556932...	0.53396149...	0.05267323...	-0.2097060...	0.74958702...	0.23030093...	0.29294908...	1	0.42467437...	0.12363952...	0.02084086...
X4Z	0.00402286...	0.01095853...	0.09942080...	0.66451553...	-0.0370602...	0.40734935...	0.26981415...	0.33343332...	0.42467437...	1	0.13061660...	0.08418010...
X5Z	0.04280394...	0.04213011...	-0.2539101...	-0.0467162...	0.80670349...	0.43723690...	0.31950910...	0.40899439...	0.12363952...	0.13061660...	1	-0.0728324...
Y	0.01148097...	-0.0066480...	0.15098742...	0.14424242...	-0.0719136...	-0.0510957...	0.04833676...	0.04119939...	0.02084086...	0.08418010...	-0.0728324...	1

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/26 Time: 07:12
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 58
Total panel (unbalanced) observations: 347
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009274	0.280304	-0.033084	0.9736
X1	0.039453	0.011361	3.472607	0.0006
X2	-0.032242	0.012508	-2.577617	0.0104
LOGX3	0.076747	0.036526	2.101142	0.0364
X4	0.022445	0.014893	1.507117	0.1327
X5	0.025166	0.023312	1.079521	0.2811
Z	0.186267	0.062531	2.978792	0.0031
X1Z	-0.014731	0.005423	-2.716403	0.0069
X2Z	0.014277	0.006988	2.043057	0.0418
LOGX3Z	-0.013772	0.007693	-1.790061	0.0743
X4Z	-0.004163	0.004123	-1.009629	0.3134
X5Z	-0.008373	0.007800	-1.073488	0.2838

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.844507	0.6062
Idiosyncratic random		0.680731	0.3938

Weighted Statistics			
Root MSE	0.668022	R-squared	0.075091
Mean dependent var	0.257790	Adjusted R-squared	0.044720
S.D. dependent var	0.695582	S.E. of regression	0.679881
Sum squared resid	154.8499	F-statistic	2.472513
Durbin-Watson stat	1.379127	Prob(F-statistic)	0.005469

Unweighted Statistics			
R-squared	0.025661	Mean dependent var	0.823978
Sum squared resid	391.0934	Durbin-Watson stat	0.546053

Lampiran 3

Bukti Konsultasi

6/18/26, 12:18 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110116
Nama : Nidaul Husnia
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2025	Konsultasi mengenai outline proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	22 September 2025	Konsultasi mengenai data penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	25 September 2025	Konsultasi mengenai judul penelitian dan mengganti variabel serta objek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	Konsultasi mengenai judul penelitian, mengganti variabel penelitian, dan objek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2025	Konsultasi mengenai data sampel penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2025	Konsultasi proposal BAB 1 - 3, penambahan latar belakang, jurnal penelitian terdahulu min 15, penambahan ayat atau hadist yang relevan, penjelasan mengenai novel tt dan research gap, penambahan grafik pada variabel penelitian, mencantumkan penelitian dari dosen FE PBS, merevisi kerangka konseptual, dan penjelasan mengenai populasi dan kriteria sampel penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 Januari 2026	Konsultasi sampel penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	28 Januari 2026	konsultasi sempro	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6/18/26, 12:18 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 28 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1988>

2/2

Lampiran 4

Hasil Pengecekan Plagiarisme

Page 2 of 178 - Integrity Overview

Submission ID: trnoid:3618-143336382

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

7%	 Internet sources
5%	 Publications
15%	 Submitted works (Student Papers)

Lampiran 5

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/18/26, 12:29 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nidaul Husnia
NIM : 220503110116
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH GLOBAL DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	7%	5%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 6

Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Nidaul Husnia
TTL : Lamongan, 26 Januari 2003
Alamat Asal : Dsn. Delik Rt.002 Rw.004 Ds. Rejotengah Kec. Deket
Kab. Lamongan
No Telepon/ HP : 085850352601
E-mail : husnianidaul5@gmail.com

Pendidikan Formal

20062 - 2008 : TK Bunga Harapan
2008 - 2014 : MI Darul Ulum
2014 - 2017 : MTS Mambaus Sholihin
2017 - 2020 : MAN 1 Lamongan
2022 - 2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023 - 2024 : Div. Entrepreneur HMPS Perbankan Syariah
2023 – 2024 : Div. Development Sahabat Pendamping
2023 - 2025 : Div. Funding Eldinar Finance House
2023 - 2025 : Bid. Organisasi Kaderisasi Keanggotaan HIPMI
Maliki